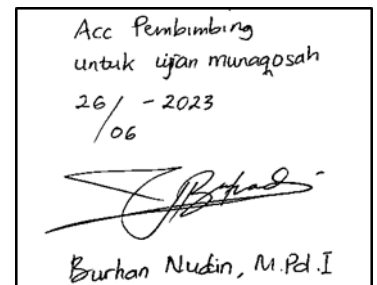


**INTERNALISASI PENANAMAN NILAI KARAKTER DALAM
MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN 3
Kab. SIJUNJUNG SUMATERA BARAT.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Hana Hafizhah

19422037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**INTERNALISASI PENANAMAN NILAI KARAKTER DALAM
MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN 3
Kab. SIJUNJUNG SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Hana Hafizhah

19422037

Dosen Pembimbing: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBARAN PERNYATAAN

LEMBARAN PERTANYAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hana Hafizhah

Nim : 19422037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Internalisasi Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kab. Sijunjung Sumatra Barat

Dengan ini Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada karya dari orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan kecantuman dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, Maka Penulis bersedia mempertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksaakan.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Yang menyatakan



Hana Hafizhah

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaf@uii.ac.id
W. fiaf.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Oktober 2023
Judul Skripsi : Internalisasi Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kab, Sijunjung. Sumatera Barat.
Disusun oleh : HANA HAFIZHAH
Nomor Mahasiswa : 19422037

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I
Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2023



Dekan,
Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Rajab 1444 H

30 Januari 2023 M

Hal: Skripsi

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 158/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2023 tanggal 30 Januari 2023. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Hana Hafizhah

Nomor Pokok/NIMKO: 19422037

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Internalisasi penanaman Nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Kab. Sijunjung Sumatera Barat

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat dimunaqosahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Skripsi yang dimaksud.

Wassalam 'alaikum

Dosen Pembimbing



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.P

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi:

Nama Mahasiswa : Hana Hafizhah

Nomor Mahasiswa : 19422037

Judul Skripsi :Internalisasi Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kab. Sijunjung Sumatera Barat.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ سَهْلَ اللَّهِ لَهُ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَتَّصِعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِطَلِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ طَالِبَ
الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ
الْعِلْمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ
لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ حَبِطًا وَافِرًا

“Sungguh aku mendengarkan Rasul SAW berkata:Barang siapa berjalan dalam mencari ilmu, Allah akan mempermudahnya jalan kepada surga. Malaikat juga membentangkan sayap dikarenakan Ridha Untuk Penuntut ilmu. Kemudian yang menuntut Ilmu dimintakan ampun dari penduduk langit juga bumi juga ikan dari air. Sungguhny keutamaan dari seorang yang alim dibandingkan kepada ahli Ibadah yakni diibaratkan bulan purnama untuk para hewan. Sungguh ulama itu pewaris para nabi dan para nabi tidak mewariskan dirham ataupun dinar, tetapi mewariskan keilmuawan, siapa saja yang mencarinya, maka ia sudah pada bagian sangat besar.”¹

(HR. Bukhari dan Muslim)

¹ Virda Yana. 2022. Menumbuhkan Motivasi Belajar Pespektif Hadist Sunan Ibnu Majah. Vol 15. No 3. Hal 373. DOI: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/index>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *alamin* Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan keahadirannya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat memperoleh sarjana pendidikan.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada nabi besar kita yakni nabi Muhammad saw yang telah membawa umat islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang seperti saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga selama saya menimba ilmu dibangku perkuliahan ini

Ayahanda Hevi Sunandar dan Ibunda Yuni Elviza

Terima kasih telah mencurahkan rasa kasih sayang, arahan dan doa kepada anakmu untuk belajar agama islam seperti saat ini, serta bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Abang Kandung Habib Sunandar Fahriss dan Adik Kandung Haris Maulana Sunandar

Terima Kasih atas dukungan moral, fisik, kekuatan dan dukungan semangat seperti saat ini.

ABSTRAK

INTERNALISASI PENANAMAN NILAI KARAKTER DALAM MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MTsN 3 Kab. SIJUNJUNG SUMATERA BARAT.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTsN 3 Sijunjung karena ada beberapa siswa yang memiliki kecenderungan bosan dalam belajar, siswa yang sulit untuk memahami materi, siswa yang sering main handpone dan siswa yang merasa bosan dengan guru yang mengajarkan materi menggunakan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa, menganalisis hasil implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar, dan memahami faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus kualitatif. Teknik penentuan informan yaitu teknik *purposive sampling*. informan yang digunakan yaitu: kepala madrasah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan reduksi, display dan kesimpulan dengan model Interaksif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa di MTsN 3 Sijunjung ada 3 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi, hasil dari implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa banyak nilai yang digunakan salah satu disiplin dampak dari nilai disiplin tersebut adalah siswa semakin rajin dalam belajar di kelas. Faktor pendukung dari implementasi ini adalah keluarga dan lingkungan yang sangat dan penghambat dari implementasi ini adalah faktor teknologi (*Handphone*)

Kata Kunci: Nilai karakter, motivasi belajar, peserta didik, PAI

ABSTRACT

INTERNALISATION OF CHARACTER VALUE INSTILLATION IN SHAPING STUDENT LEARNING MOTIVATION THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING MTsN 3 SIJUNJUNG REGENCY WEST SUMATRA.

By:

Hana Hafizhah

This research is motivated by the low learning motivation of students in learning Islamic religious education at MTsN 3 Sijunjung because there are some students who have a tendency to get bored while studying, students who find it difficult to understand the material, students who often play with cellphones and students who feel bored with the teacher who teaches the material. using the lecture method. The aim of this research is to describe the implementation of instilling character values in forming student learning motivation, analyzing the results of the implementation of instilling character values in forming learning motivation, and understanding the supporting and inhibiting factors for implementing character values in forming student learning motivation.

This research is a qualitative case study research. The technique for determining informants is purposive sampling technique. The informants used were: madrasa heads, teachers and students. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The data validity technique used is source triangulation. The data analysis techniques used are reduction, display and conclusions using the Miles and Huberman interactive model.

The results of this research are the implementation of instilling character values in forming student learning motivation at MTsN 3 Sijunjung, there are 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. is that students become more diligent in studying in class. The supporting factors for this implementation are family and the environment and the obstacles to this implementation are technological factors (cellphones).

Keywords: *character values, learning motivation, students, PAI*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang telah menanamkan rasa cinta dan kasih sayang kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan dan halangan sedikit pun. Sholawat beserta salam marilah kita karuniakan kepada nabi besar kita yakni nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat islam, semoga kita mendapatkan syafatnya kelak.

Ucapan syukur alhamdulillah, sesungguhnya karunia Allah SWT titipkan usaha dan doa yang dipanjatkan oleh penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti judul skripsi yang diangkat :”**Internalisasi Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kab. Sijunjung Sumatera Barat.**”

Dengan iringan doa dan motivasi dari berbagai banyak pihak memberikan kontribusi dan proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala harapan dan kerendahan hati pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr.Drs Asmuni, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku ketua Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Afifah, M.Pd.I selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul Skripsi saya sehingga bisa menyusun skripsi ini dengan lancar dan baik.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi dan sekaligus DPA yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.
7. Seluruh Ibu dan Bapak dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Dr. Drs. Ahamad Darmadji, M.Pd., Almarhum Dr. Drs Hujair A.H. Sanaky, M.Si., Dr. Drs Muzhoffar Akhwan, M.A., Drs Imam Mudjiono, M.Ag., Almarhum Drs. A. F. Djunaidi, M.Ag., Drs Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Drs Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI. Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Saifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M. Ed dan juga beserta karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam proses mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan berkas skripsi ini.

8. Bapak Ngatiyo selaku kepala madrasah, guru-guru, staff dan peserta didik di MTsN 3 Sijunjung yang telah membantu dan menerima peneliti dengan baik, serta membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi dengan lancar
9. Ayah Hevi Sunandar dan Ibu Yuni Elviza selaku orang tua saya yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa yang tulus sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Abang kandung Habib Sunandar Fahriss dan Adik Kandung Haris Maulana Sunandar yang telah memberikan semangat dan doa yang tulus sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
11. Seluruh teman-teman saya yang telah membantu, mendorong dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Unit 385 angkatan 65 yaitu Randy, Sidiq, Arya, Esa, Nawang, Faya dan Astrid yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk saya lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi .

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi banyak pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2023



Hana Hafizhah

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
Daftar isi.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pernyataan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	21
1. Definisi Internalisasi.....	21
2. Pendidikan Karakter	21
a. Pengertian pendidikan karakter	21
b. Tujuan Pendidikan Karakter	24
c. Fungsi Pendidikan Karakter.....	25
d. Macam-macam Nilai Karakter.....	27
3. Motivasi Belajar	30
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	30
b. Fungsi Motivasi belajar	33
c. Macam-macam Motivasi belajar	34
d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar.....	37
e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	39
4. Pendidikan Agama Islam.....	42

a.	Pengertian PAI	42
b.	Tujuan PAI.....	43
c.	Ruang Lingkup PAI	44
BAB III	METODE PENELITIAN	47
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	48
B.	Tempat dan Lokasi Penelitian	49
C.	Informan Penelitian	49
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
F.	Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A.	Gambaran Sekolah	57
1.	Profil Madrasah	57
2.	Sejarah Madrasah	57
3.	Visi dan Misi MTsN 3 Sijunjung	59
4.	Letak Geografi.....	61
5.	Fasilitas Pendukung Pembelajaran	61
6.	Daftar Nama Guru MTsN 3 Sijunjung	62
7.	Data Siswa	63
B.	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	63
1.	Implementasi Penanaman Nilai Karakter dalam membentuk Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	63
2.	Hasil Implementasi Penanaman Nilai karakter dalam membentuk Motivasi belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	103
3.	Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung	119
4.	Analisis Implementasi Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Sijunjung.....	131
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	144
A.	Kesimpulan	144
B.	Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA		146
LAMPIRAN I.....		153
LAMPIRAN III.....		156
LAMPIRAN IV		161

LAMPIRAN V	168
LAMPIRAN VI.....	169
LAMPIRAN VII.....	172
LAMPIRAN VIII	173
LAMPIRAN IX.....	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.5 Mekanisme Penyusunan Silabus MTsN 3 Sijunjung	71
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Urutan Kepala Madrasah MTsN 3 Sijunjung	56
Tabel 4.2 Penjelasan Visi MTsN 3 Sijunjung	58
Tabel 4.3 Data Urutan Tenaga Pendidik MTsN 3 Sijunjung	61
Tabel 4.4 Data Siswa MTsN 3 Sijunjung.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam masyarakat modern agar anak dapat tumbuh menjadi orang dewasa di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan adalah proses transfer pengetahuan, kemampuan, pemahaman dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan cara yang sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendukung minat, keterampilan dan potensi setiap orang.

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai upaya dasar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pendidikan agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak, sopan santun, minat, bakat, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar mereka.

K.H Dewantara membahas definisi pendidikan menurut filosofis pendidikan adalah usaha kebudayaan ini adalah inti dari banyak ilmu perkembangan terutama dibidang kebudayaan.² Menurut K.H Dewantara pendidikan secara garis besar adalah usaha orang tua untuk memberikan tuntunan yang dapat membuat hidup bahagia seutuhnya.

²Rusdinal,2019.Pemikiran Ki hajar Dewantara mengenai tentang Pendidikan.*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 3.no 6. Hal 1517. DOI : <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>

Pengertian pendidikan yang luas dan yang sempit berbeda. Pendidikan yang luas mencakup semua pelajaran yang bermanfaat bagi manusia seperti orang dengan status tertentu maksudnya siswa yang sedang belajar di sekolah.³ Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dibentuk untuk menjadi dewasa melalui pendidikan, pelatihan, kebiasaan dan pengajaran. Dalam hal ini pendidikan yang dituju adalah upaya mencapai tujuan melalui proses pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses pertumbuhan sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok orang melalui pendidikan, latihan, kebiasaan dan pengajaran. Dalam hal ini tujuan pendidikan adalah pencapaian melalui proses pelatihan dan pendidikan. Sistem penanaman nilai-nilai karakter yang disebut pendidikan karakter terdiri dari beberapa elemen: pengetahuan, kesadaran atau keinginan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, serta kepada tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan sekitar dan kebangsaan.⁴ Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan manusia dengan mengembangkan watak, sikap, tabiat dan perilaku setiap orang dan ditujukan untuk generasi selanjutnya.

Terdapat 18 karakter yang diimplementasikan di Madrasah yang sangat dibutuhkan, sekalipun pendidikan karakter pada umumnya dimulai

³Desi Priwisyanti,2022.Pengertian Pendidikan.*Jurnal Pendidikan dan Konseling*,vol 4.no 6. Hal 7912. Doi : <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

⁴ Nopan Omeri,2015.Pentingan pendidikan karakter dalam Dunia Pendidikan.*Jurnal Manajemen Pendidikan*.Vol 9.no 3. Hal 465.DoI : <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>

dari keluarga. Ketika seorang anak menerima pembinaan karakter di Madrasah perlu dukungan orang tua dan komisi madrasah untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pendidikan karakter adalah tentang penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi salah satunya adalah semangat. Antusias merupakan salah satu kunci untuk membentuk motivasi belajar siswa ketika mempelajari pendidikan agama islam.

Semangat atau dorongan untuk belajar disebut motivasi belajar. Nilai manfaat dari kegiatan belajar yang dianggap menarik oleh siswa adalah definisi lain dari motivasi belajar.⁵ Motivasi belajar adalah motivasi diri siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dan keinginan siswa untuk terus belajar, yang dipaksakan oleh lingkungan. Motivasi belajar siswa untuk memajukan dan kemudian mendorong orang lain, orang tua, guru dan masyarakat.

Menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam dunia pendidikan adalah salah satu tantangan dalam membentuk motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama islam. MTsN 3 Sijunjung adalah salah satunya. Siswa memiliki motivasi belajar yang sangat rendah terutama dalam pembelajaran PAI ini adalah masalah yang sering terjadi. Di MTsN 3 Sijunjung memiliki visi dan misi untuk mewujudkan motivasi belajar siswa yaitu membuat madrasah yang profesional, handal dan membangun masyarakat yang bertaqwa, moderat, cerdas dan unggul mewujudkan

⁵Ariyanti,2018.Peranan guru dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa.*Jurnal Kependidikan*.vol 12.no 2. Hal 125 DOI: <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkarakter serta gotong royong. Salah satu tanggungjawab adalah memastikan bahwa siswa dilatih untuk befikir secara kreatif, aktif, inovatif dalam memecahkan masalah pembelajaran. Selain itu harus memastikan bahwa madrasah menjadi unggulan berdasarkan minat dan keterampilan siswa ini akan memungkinkan siswa untuk menumbuhkan semangat belajar dan pengembangan nilai karakter untuk meningkatkan tanggu jawab, toleransi, kemandirian, keterampilan emosional dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan Madrasah.

Permasalahan di MTsN 3 Sijunjung adalah beberapa poin yang dijadikan objek *pertama* rendahnya motivasi beajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam artinya guru bertemu dengan karakter siswa yang berbeda selama pembelajaran, ada siswa yang dalam pembelajaran berjalan dengan lancer, ada juga siswa yang rela menerima tugas belajar, ada juga siswa yang belajarnya sulit dan tidak sedikit siswa yang kurang memiliki motivasi belajar di kelas.⁶

Ada beberapa hambatan yang menghalangi siswa dalam belajar PAI yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa misalnya seorang guru mengajar di kelas padda siang hari, kemudian guru menggunakan metode yang monoton sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar dan sulit untuk memahami materinya. Contoh lainnya adalah di MTsN 3 Sijunjung yang berfokus padda siswa yang motivasi belajarnya rendah

⁶ Data pra observasi siswa dikelas pada tanggal 21 maret 2023

karena siswa terus bermain *handphone* di kelas, yang membuat mereka bosan dengan pelajarannya. Ada juga guru PAI yang mengajar dengan metode ceramah membuat siswa malas belajar. Ini berarti bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung sangat penting.

Kedua, Perlunya penanaman nilai-nilai karakter yang optimal pada anak yang menyebabkan kurang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa menjadi tidak termotivasi selama berada di kelas karena guru harus menanamkan nilai-nilai karakter pada mereka. Di MTsN 3 Sijunjung misalnya ada beberapa kelas, salah satunya adalah kelas 9.1 di mana seorang siswa tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung tetapi siswa lain tetap bermain ponsel saat belajar. Ini adalah salah satu sifat sopan santun yang mengurangi keinginan untuk belajar.

Ketiga permasalahan MTsN 3 Sijunjung adalah pentingnya nilai-nilai karakter dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 3 Sijunjung terutama pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang salah metode yang paling umum digunakan oleh guru PAI MTsN 3 Sijunjung adalah metode ceramah. Akibatnya siswa yang belajar dengan mendengarkan penjelasan guru sangat sedikit menyerap informasi. Jika nilai-nilai karakter diajarkan kepada siswa melalui ceramah, sangat sedikit kemungkinan mereka akan tertanam dalam pikiran siswa. Ketika belajar PAI, nilai-nilai karakter membentuk motivasi belajar namun di MTsN 3 Sijunjung ada siswa yang ingat materi lebih baik

daripada teman-teman yang paham. Meskipun demikian, pemahaman tentang nilai karakter yang baik tidak dapat dihafalkan dan digunakan didalam kehidupan sehari-hari.⁷

Tujuan pendidikan karakter di MTsN 3 Sijunjung adalah untuk membantu siswa belajar menggunakan informasi, mempelajari nilai-nilai, menginternalisasikan bersosialisasi dan mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung tubuh. Tujuan lain adalah untuk menumbuhkan budi pekerti luhur setiap siswa dan memungkinkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter sopan santun yang digunakan guru di MTsN 3 Sijunjung adalah perbedaan konteks. Nilai karakter ini sangat penting untuk menumbuhkan minat, bakat dan semangat siswa untuk belajar, Terutama selama proses pembelajaran. Belajar bagaimana meningkatkan proses belajar dalam PAI guru dan anggota masyarakat lainnya bertanggungjawab untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebagai pendidik mereka harus meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Orang tua juga harus meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di Rumah dan ini berlanjut sepanjang hidup. Hal ini digunakan dan diterapkan oleh kepala Madrasah MTsN 3 Sijunjung yang didiskusikan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Penting bagi siswa dan guru agar motivasi belajar mencerminkan posisi siswa dalam pembelajaran diawal. Proses pembelajaran dan hasil menarik perhatian menginformasikan tentang semangat belajar dibandingkan teman sebaya, mengontrol kegiatan

⁷Data Pra Observasi siswa di Lingkungan Madrasah Pada Tanggal 22 maret 2023 di MTsN 3 Kab. Sijunjung Sumatera Barat.

belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar juga penting bagi guru karena mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru yaitu *Pertama* karena meningkatkan dan mendukung semangat siswa untuk mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang berbeda-beda.

Hal ini terkait erat dengan PAI. PAI adalah upaya sadar untuk membangun, mendidik dan mencapai cita-cita siswa untuk meningkatkan iman, kebiasaan dan pengetahuan siswa. Dengan demikian, siswa akan menjadi seorang muslim Indonesia yang beragama dan berakhlak mulia.⁸ Selain itu tujuan dari mata pelajaran PAI adalah untuk mengajarkan siswa memahami, beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan santun terhadap ajaran islam. Salah satu sumber utama ajaran islam adalah kitab suci Al-Qur'an, serta mengamalkan hadist melalui kegiatan mengajar, membimbing, memahami, menerapkan dan melatih dengan menggunakan pengalaman mereka sendiri.

Oleh karena itu, peneliti memperhatikan membentuk motivasi belajar dalam pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung adalah salah satu madrasah yang terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan setiap pelajaran khususnya PAI. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti memiliki judul penelitian

⁸ Nur Ahyat, 2017. Metode pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol 4. No. 1. Hal 27. DOI : <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>

yaitu''**Internalisasi Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Kab. Sijunjung Sumatera Barat**''

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka fokus penelitian ini adalah implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

Adapun Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam?
2. Bagaimana hasil penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di MTsN 3 Kab. Sijunjung Sumatera Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan secara detail mengenai implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui Pembelajaran pendidikan agama
- b. Untuk menganalisis hasil penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama islam di MTsN 3 Kab. Sijunjung Sumatera Barat.

2. **Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian dari latar belakang diatas sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Memberikan wawasan informasi yang berharga bagi ilmu pengetahuan terutama penerapan mengenai penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Guru mampu memahami nilai-nilai karakter dari setiap peserta didik dalam rangka membentuk motivasi belajar siswa di proses kegiatan pembelajaran

2) Bagi Peserta didik

Peserta didik memahami kemampuan belajar siswa secara masing-masing sehingga mampu membentuk motivasi belajar dari setiap kegiatan pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah penjabaran tentang hal-hal yang akan dituliskan mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Untuk mempermudah skripsi ini menjadi beberapa bab yang dijelaskan secara sistematika diantaranya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab I terbagi menjadi beberapa sub bab yang peneliti teliti yakni *Pertama* latar belakang yang didalamnya berisikan garis besar suatu konsep yang menggambarkan permasalahan berkaitan dengan judul skripsi implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam. *Kedua* Fokus dan pernyataan penelitian dalam hal ini fokus penelitian diatas adalah implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam. *Ketiga* Tujuan dan manfaat penelitian memiliki tujuan dan manfaat. *Keempat* sistematika pembahasan adalah suatu sistematika pembahasan yang singkat dan padat pada setiap bab dibahas secara perdetail.

Bab II merupakan kajian dan landasan teori. Bab II terbagi menjadi beberapa sub bab yakni *pertama* kajian teori adalah perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis. *Kedua* Landasan teori

didalamnya skripsi penelitian adalah seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis mulai dari pengertian, ciri-ciri, tujuan dan sebagainya.

BAB III merupakan metode penelitian. Bab III terbagi menjadi sub bab yaitu *Pertama* jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian kualitatif dengan arti penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang dialami, dimana penelitian ini menggunakan instrumentasi yang akan digunakan. *Kedua* tempat dan lokasi penelitian dalam hal ini tempat dan lokasi penelitian yang akan diteliti adalah tingakt MTsN. *Ketiga* informan penelitian dalam hal ini informan penelitian yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. *Keempat* Teknik penentuan informan dalam hal ini penelitian yang akan disangkutkan adalah kepala madrasah, guru PAI dan peserta didik yang akan digunakan dengan *Purposive sampling*. *Kelima* teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga teknik yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. *Keenam* keabsahan data. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dalam artinya untuk menggali suatu kebenaran informasi yang ditentukan dengan menggunakan berbagai macam sumber data seperti: hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. *Ketujuh* teknik analisis data. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yang berisi reduksi, display dan kesimpulan.

BAB IV hasil dan pembahasan merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan poin penting dalam penelitian skripsi, karena klimal dari pada penelitian skripsi didalam bab ini.

BAB V kesimpulan adalah penggambaran hasil akhir penelitian yang akan dibuat tersebut. Semacam *Store Telling* yang merupakan intisari dan penelitian disetiap bab memiliki inti sari dari sebuah bab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kumpulan teori yang dipilih untuk pedoman, referensi dan dasar skripsi penelitian atau makalah penelitian disebut kajian pustaka. Peneliti menggunakan data dari penelitian sebelumnya untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Tujuan dari review pedoman ini adalah untuk menciptakan hubungan antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu dalam literature review ini peneliti menambahkan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, didalam skripsi yang ditulis oleh Aswie Adi Nursydi, NIM 14220223 yang berjudul “implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa di MTsN Almaarif 01 Singosari Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada strategi guru pai untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa MTsN Almaarif 01 Singosari Malang. Strategi-strategi tersebut termasuk pembiasaan, keteladanan, penanaman kedisiplinan untuk menciptakan suasana yang kondusif, intrergasi dan internasionalisme. Selanjutnya, pendidikan karakter digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah di MTsN Almaarif 01 Singosari Malang

dengan menggunakan nilai-nilai karakter dan visi misi Madrasah yang ada⁹Perbedaan dengan penelitian diatas dengan peneliti lebih menfokuskan kepada membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI.

Kedua Didalam skripsi yang ditulis oleh Tutut Yuda, NIM 14410098 yang berjudul”Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Muhamadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah menerapkan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhamadiyah dan dapat dilihat bawah hasilnya sangat relatif. Ini adalah hal yang baik dan peningkatan dari PKK sebelum dan setelah. Lima pilar PKK yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas memengaruhi perubahan siswa dengan cara yang relatif baik. Nilai karakter yang diterapkan adalah religius, semangat, mandiri, gotong royong dan intergrasi. Di SMP Muhamadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta PKK menggunakan nilai religius yang mencangkup nilai-nilai islam untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas VIII.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan

⁹ Aswien Adi Nursyadi “ Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa di MTsN Almaarif 01 Singosari Malang”, *skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2019

¹⁰ Tutut Yuda Lesmana. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Muhamadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta.” *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

peneliti adalah fokus penelitian dan lebih kearah membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga Didalam Jurnal yang ditulis oleh Yopie Andi Restari yang berjudul” Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Negeri Palupuh” Universitas Negeri Padang Indonesia Tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaan ini dilakukan dengan dua tahap yaitu *pertama* tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu merancang RPP, Silabus dan membuat kurikulum untuk menentukan keberhasilan proses belajar, guru harus merencanakan pembelajaran siswa untuk menyampaikan nilai karakter. *Kedua* Tahap pelaksanaan pembelajaran di SMP 1 Palupuh mengembangkan beberapa nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggungjawab dan mandiri.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian, didalam penelitian ini membahas lebih kepada dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan peneliti fokus penelitian lebih kepada 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam membentuk motivasi belajar.

¹¹Yopie Andi Restasi.2021. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palupuh. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1. No 3. Doi <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.93>

Keempat didalam jurnal yang ditulis oleh Camberlin (MAN 1 Kota Sawahlunto, Desa Tumpuk Tanah Kecamatan Talawi) yang berjudul” Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di MTsN 1 Kota Sawahlunto”. Tahun 2019. Jurnal ini berfokus pada proses implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MTsN 1 kota Sawahlunto. Setiap guru memiliki harapan kepada peserta didik mereka yaitu mewujudkan insan yang bertaqwa, cerdas, inovatif dan berbudaya. Salah satu hal yang harus dilakukan di Madrasah adalah upaya guru untuk membentuk karakter peserta didik, setiap tindakan guru harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Salah satu nilai karakter yang digunakan adalah disiplin yang ditunjukkan oleh siswa di MTsN 1 Kota Sawahlunto yang selalu hadir di Madrasah pada pukul 06.30 pagi selain itu, nilai religius seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah dan membaca Al-qur’an sebelum kelas dimulai itu juga diamati.¹² Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus penelitian yang diterapkan dalam membentuk motivasi belajar siswa dan cara mengimplementasikan yang sangat berbeda.

Kelima didalam skripsi yang ditulis oleh Nurfuadi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alauddin Makassar. Yang berjudul” Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP-IT AL Fityan School Gowa” Tahun 2019. Fokus penelitian

¹²Camberlin.2019. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI DI MTsN 1 Kota Sawahlunto. *Jurnal el-hakim*. Vol 4. No 1. Doi: <http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v4i1.2002>

ini adalah penerapan pendidikan karakter dalam pengajaran PAI di sekolah SMP-IT AL Fityan di Gowa. Saat masuk ke sekolah, mereka terlebih dahulu salim kepada guru yang sedang bekerja. Setelah itu siswa melakukan dzikir pagi dan sholat dhuha. Ini merupakan bentuk pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SMP-IT AL Fityan Gowa dan dilanjutkan dengan kegiatan proses pembelajaran.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI melalui kegiatan sekolah yang telah dibuat, akan tetapi peneliti lebih menfokuskan kepada implementasi membentuk motivasi belajar siswa.

Keenam Didalam Tesis yang ditulis oleh Hery Nugroho, NIM 105112084 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Walisongo 3 Semarang” Institut Agama Islam Walisongo Semarang. Tahun 2012. Fokus penelitian ini pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Semarang dalam tiga tahap yaitu *Pertama* perencanaan pendidikan karakter dilakukan saat menyusun RPP yang mencakup pembuatan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. *Kedua* implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang yang mencakup penerapan nilai religius melalui berdoa dan sholat berjamaah. Namun, nilai jujur digunakan dalam ulangan dimana siswa dilatih secara

¹³ Nurfuadi. “Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Al- Fityan School Gowa. *Skripsi* Makassar : UIN Alauddin ,2021.

jujur tanpa pengawasan guru, sehingga siswa dapat dinilai jujur dan diberi nilai. *Terakhir* masukan, proses, hasil dan dampak adalah evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 3 Semarang. PAI memasukan 18 nilai karakter selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI mendorong siswa untuk bertindak jujur setiap saat dan tidak berbohong kepada orang lain.¹⁴ Perbedaan Penelitian ini dengan peneliti terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian diatas fokus pada tahapan dari pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan lokasi penelitian diatas lebih pada tingkat SMA, Sedangkan peneliti fokus penelitian ke dalam membentuk motivasi belajar dan lokasi penelitian lebih kepada MTsN.

Ketujuh Didalam skripsi yang ditulis oleh Agus Kholdin, NIM 1397531 yang berjudul “ Upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhamadiyah 4 Metro Utara” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. Tahun 2017. Fokus skripsi ini membahas tentang upaya penerapan pendidikan karakter di SMP 4 Metro Utara memiliki beberapa kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan beberapa kegiatan kemah, mabit dan berbagai kegiatan lain yang ada di sekolah. Bagaimana peserta didik diajarkan beberapa nilai karakter yaitu mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerja sama, Percaya diri, gemar membaca, peduli sosial dan

¹⁴ Hery Nugroho. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang. *Tesis* . Lampung: (IAIN) 2012.

toleransi. Pembiasaan hal-hal yang sangat positif memang harus ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa dalam melakukan kegiatan dengan sendiri.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada permasalahan yang ada di lokasi penelitian, beda penelitian diatas ini lebih kepada upaya penerapan pendidikan karakter sedangkan peneliti lebih kepada implementasi nilai karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Kedelapan didalam jurnal yang ditulis oleh Darmiyati Zuchdi yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto.” Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 2015. Fokus jurnal ini adalah bagaimana pendidikan karakter diterapkan di SMP 8 dan SMP 9 Purwokerto. Mereka menerapkan pendidikan karakter melalui sistem terpadu dengan pola kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter dan moral oleh guru kepada siswa. Ini menciptakan beberapa persamaan dan perbedaan antara kedua sekolah tersebut. Dua sekolah berbeda dalam menerapkan pendidikan karakter. Masing-masing berfokus pada 12 nilai karakter: Religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial. Hal ini disebabkan SMP Negeri 9 Puworkerto adalah salah satu sekolah pilot proyek kemenbud dan ditetapkan dalam model pelaksanaan pendidikan

¹⁵Agus Kholidin, Impelementasi Pendidikan Karakter di SMP Muhamadiyah 4 Metro Utara. *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro, 2017.

karakter di SMP.¹⁶ Yang membedakan jurnal diatas adalah bahwa mereka menggunakan lebih banyak kegiatan dalam pelaksanaan. Sebaliknya, peneliti menggunakan tiga tahap implementasi dalam penanaman nilai karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa: Perencanaan dengan membuat RPP, kurikulum dan silabus yang sudah ditetapkan, pelaksanaan dengan melakukan beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran dan terakhir evaluasi yang sering digunakan yaitu uji lisan dan ulangan harian ini dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari pemaparan referensi diatas, ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu terkait dengan implementasi pendidikan karakter. Ada juga beberapa penelitian diatas juga mempunyai persamaan pada tahapan implementasi pendidikan karakter pada tingkat SMP. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Fokus penelitian penelitian terdahulu kebanyakan membahas tentang implementasi pendidikan karakter saja, sedangkan penelitian ini lebih spesifik untuk menfokuskan pada membentuk motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁶ Darmiyati Zuchdi, 2015. Impelementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pai di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol 3. No 2. Hal 234. Doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811>

B. Landasan Teori

1. Definisi Internalisasi

Internalisasi dapat berarti “pelaksanaan atau penerapan” menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Implementasi menurut para ahli dapat didefinisikan sbagai suatu aktivitas, tindakan, saksi atau kegiatan yang direncanakan, Ini bukan hanya aktivitas tetapi tindakan yang akan mencapai tujuan. Implementasi adalah proses menemukan ide, proses atau rangkaian aktivitas dengan harapan orang lain akan mengambilnya dan mengimplementasikannya melalui jaringan yang efektif. Implementasi juga disebut sebagai perpanjang kegiatan, proses saling menyelaraskan tujuan dan interaksi antara tindakan yang diperlukan untuk mencapai dan membutuhkan jaringan yang efektif.¹⁷Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang melibatkan ide dan gagasan. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah tiga tahap yang dicari dan diharapkan orang lain akan melakukannya. Kita dapat mencapai apa yang kita inginkan dengan lebih efisien dan efektif dalam menerapkan jaringan dengan lancar dan baik.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

¹⁷Ali Miftakhu Rosyad,2019.Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah.*Jurnal keilmuan manajemen pendidikan*. Vol 5.no 2 hal 176

Dalam pendidikan karakter dapat dikatakan bahwa pendidikan dan karakter memiliki makna yang berbeda dalam hal harapan dan dorongan untuk belajar. Dalam bahasa arab pendidikan disebut Tarbiyah. Istilah ini berasal dari kata “Rabba sya’i yang berarti bertambah dan berkembang. Namun, pendidikan dalam bahasa inggris berarti peningkatan. Istilah “Pendidikan” mengacu pada upaya sistematis dan sadar untuk meningkatkan potensi anak didik. Selain itu, dapat didefinisikan sebagai upaya negara dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

Sedangkan, karakter adalah sifat, tabiat, sikap, tingkah laku, moral dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan dijadikan sebagai landasan cara pandang, berpikir dan bertindak. Menurut KBBI karakter didefinisikan sebagai kualitas Psikologi, moral, atau etika yang membedakan seseorang dari yang lain. Secara terminologi karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil dari proses konsultasi yang efektif dan dinamis untuk menghubungkan dengan tindakan.¹⁸

Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai suatu sistem dimana nilai-nilai karakter ditanamkan pada diri sendiri, di rumah, di sekolah atau ditempat lain sehingga dapat

¹⁸ Umang Wahidin. 2020. Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal pendidikan islam*. vol 2.no 3. Hal 257-259 DOI : <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>

mencakup elemen-elemen pengetahuan, kesadaran, keinginan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Salah satu definisi lain dari pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pengetahuan, kesadaran, semangat belajar dan kerja keras.

Teori kuat menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan pembentuk karakter sebagai perpaduan antara kepentingan dunia dan dunia lain yang seimbang dalam mengarahkan akhlak (Karakter). Dengan kata lain, menurut Imam Al-Ghazali pendidikan karakter berarti mengubah akhlak menjadi akhlak baik dan akhlak yang buruk. Imam Al-Ghazali juga mendefinisikan pendidikan karakter sebagai akhlak manusia yang dapat digunakan untuk tujuan apapun.¹⁹

Sementara nilai karakter merupakan bagian dari diskusi, diinginkan dan dihargai dalam nilai-nilai kemanusiaan yang diwujudkan dalam perilaku manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsa ini. Nilai karakter juga dapat diartikan oleh siswa sebagai ciri atau sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat dalam kehidupan setiap orang dan diwujudkan dalam pembentukan karakter mereka sendiri.

¹⁹ Yuliana Wardanik. 2021. Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashin Ulwan. *Jurnal Pendidikan*. vol 5.no 2. DOI:<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter didalam KMA pada tahun 2010 adalah *Pertama* Pengembangan potensi atau hati nurani peserta didik menjadi manusia yang berbudaya dan berkarakter. *Kedua* adalah pengembangan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang didorong oleh nilai-nilai karakter siswa. *Ketiga* siswa harus diberi rasa tanggung jawab dan semangat kepemimpinan sebagai generasi yang cemerlang. *Keempat* meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang inovatif, mandiri, antusias, bertanggungjawab dan sebagainya. *Kelima* mengubah lingkungan sekolah menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, kreatif dan penuh dengan orang-orang yang baru. Tujuan lain dari pendidikan karakter yang lain mendeskripsikan tentang pendidikan karakter antara lain:

- 1) Dengan mengatur interaksi pendidikan yang mengikuti nilai-nilai karakter, sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa dan semua orang didalamnya
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual, memiliki kecerdasan pengetahuan dan kesadaran yang tinggi
- 3) Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di kelas dan sekolah.

- 4) Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah
- 5) Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaanya terhadap pembelajaran serta kecintanya kedalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.
- 6) Perilaku dan kebiasaan peserta didik yang baik dan sesuai dengan pengelola lingkungan yang baik di sekolah
- 7) Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan dan kenyamanan siswa belajar di sekolah.²⁰

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Mengembangkan potensi dasar seseorang atau peserta didik sehingga mereka memiliki hati, perilaku dan pemikiran yang baik adalah Fungsi pendidikan karakter. Fungsi pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik menjadi orang yang berpikir logis dan dapat membangun kolaborasi dengan masyarakat. Namun, menurut data yang dikumpulkan oleh kemendikbud pada tahun 2011, fungsi pendidikan karakter adalah untuk menciptakan negara yang multikultural, peradaban yang cerdas dengan budaya yang luhur dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan kehidupan manusia. Fungsi pendidikan karakter adalah untuk

²⁰ Dewi Purwanti. 2017. Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasi. *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 1. No 2. Hal 17. Doi: <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>

menumbuhkan potensi dasar untuk berakhlak mulia, berpikir positif, bertindak positif dan menjadi teladan. Hasilnya adalah negara damai, mandiri dan hidup berdampingan dengan orang lain.

Sebagai tambahan badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum pendidikan nasional tahun 2010 menjelaskan secara rinci tentang fungsi pendidikan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan kapasitas batin, rohani dan emosional siswa sebagai individu dan warga negar yang memiliki nilai karakter.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan pujian untuk siswa yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa.
- 3) Menanamkan sifat kepemimpinan dan tanggungjawab kepada peserta didik sebagai penerusan bangsa yang kuat dan bersinar
- 4) Sekolah harus menjadi tempat belajar yang aman, jujur, menyenangkan, kreatif dan persahabatan dengan semangat nasional.²¹

Dengan kata lain, pendidikan karakter dapat digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, sehat, penuh kreativitas dan keceriaan. Ini juga dapat menanamkan jiwa kepemimpinan dan memberikan peserta didik yang memiliki

²¹Rosa Susanti 2013. Penerapan Pendidikan karakter dikalangan mahasiswa. *Jurnal at-ta'lim*. vol 1.no 6 hal 482

tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka menjadi warga negara yang baik.

d. Macam-macam Nilai Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian di berbagai negara diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Negara-negara standar yang sangat tinggi untuk siswa dan seluruh warganya. Dalam Undang-undang tersebut ada 18 nilai karakter, antara lain:

1) Religius

Merupakan sikap dan perilaku yang patuh saat melaksanakan ajaran agama. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai religius adalah untuk mengembangkan kepribadian dan karakter, yang akan tercermin dalam kesalehan sosial dan pribadi.

2) Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya seorang yang selalu dapat mengontrol apa yang dia katakan, lakukan, kebajikan dan kejujuran tampak serupa dengan kepercayaan.

3) Toleransi

Merupakan sikap dan tindakan yang dapat menghargai perilaku orang lain dengan menghargai agama, suku, bangsa, negara, etnis, pendapat dan sikap mereka.

4) Disiplin

Merupakan tindakan yang menunjukkan sikap tenang dan mematuhi berbagai peraturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan efektif.

5) Kerja Keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya kerja keras untuk menyelesaikan tugas, masalah dan hambatan belajar.

6) Kreatif

Merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan karya yang telah dimiliki dari setiap siswa.

7) Mandiri

Sifat dan perilaku ini tidak mudah dimiliki oleh semua orang dan juga tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.

8) Demokratis

Merupakan cara berpikir, bertindak dan bersikap yang mempertimbangkan hak dan kewajiban individu dan masyarakat setempat.

9) Rasa ingin tahu

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam tentang apa yang diharapkan.

10) Semangat Kebangsaan.

Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang mengutamakan kepentingan Negara, bangsa dan Negara daripada kepentingan individu atau kelompok.

11) Cinta tanah air

Merupakan cara berpikir dan bertindak yang menunjukkan kepedulian dan kesetiaan yang tinggi terhadap Negara dan bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Merupakan tindakan dan perilaku yang mendorong untuk menghargai keberhasilan orang lain dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Merupakan tindakan yang menunjukkan senang berbicara, bergaul, bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain dan teman sebaya.

14) Cinta damai

Merupakan sikap, kata-kata dan tindakan yang membuat orang lain senang dan aman saat kita ada disana.

15) Gemar membaca

Merupakan kebiasaan untuk meluangkan waktu membaca berbagai bacaan untuk manfaat diri sendiri dan orang lain.

16) Peduli Lingkungan

Merupakan cara berpikir dan bertindak yang selalu berusaha untuk mencegah dan memperbaiki lingkungan alam disekitarnya

17) Peduli Sosial

Merupakan tindakan dan sikap yang selalu membantu orang-orang dan masyarakat yang membutuhkan disekitar kita berada.

18) Tanggjawab

Merupakan cara seorang melihat dan bertindak dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya dengan rencananya terhadap dirinya sendiri, komunitas, lingkungan dan Negara.²²

Dengan kata lain, undang-undang dasar menggunakan 18 nilai karakter yang memiliki definisi yang sangat berbeda. Namun, nilai-nilai ini memiliki tujuan untuk membentuk motivasi belajar yang akan diterapkan di sekolah dan Madrasah.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak atau menjadi bagian dari kebutuhan. Dorongan, keinginan dan antusiame adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan motivasi. Motivasi dapat

²²Deddy Febriashari. 2018. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan dompet Puch zaman now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan*. Vol 6. No 1. Hal 92-93. Doi: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/45183>

didefinisikan sebagai suatu tingkat kebanggaan yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu dalam memenuhi kebutuhan siswa. Motivasi menurut Terry adalah keinginan yang ada pada seseorang untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Salah satu teori motivasi yang paling populer adalah teori *herzberg*. Yang dikenal sebagai “Model dua Faktor” (faktor motivasional dan faktor *hygiene* / faktor pendukung) menurut teori *herzberg* faktor motivasional mengacu pada hal-hal yang mendorong sifat batin pencapaian yaitu ha-hal yang berasal dari dalam diri sendiri. Dan faktor *hygiene* mengacu pada hal-hal yang berasal dari luar diri sendiri , ini juga memengaruhi cara seseorang menjalani kehidupannya.

Menurut *herzberg*. Faktor *hygiene* atau faktor pemelihara meliputi status seorang dalam organisasi, hubungan antara seorang dengan atasan, hubungan antara seorang dengan rekan kerja dan kebijakan dalam organisasi. Sebaliknya faktor yang dianggap sebagai motivator meliputi pekerjaan seseorang, keberhasilan yang dicapai, peluang untuk dikembangkan, pengembangan karir, kemajuan akademik dan pengakuan seseorang. Untuk memahami dan menerapkan teori *herzberg* ini sulit untuk mengetahui fakto

mana baik internal maupun eksternal yang berdampak lebih besar pada kehidupan seseorang.²³

Namun, belajar adalah aktivitas yang dilakukan siswa secara individu, kelompok atau dibawah bimbingan seorang guru untuk meningkatkan kualitas hidup siswa dimasa depan. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh informasi, wawasan, motivasi intelektual, keterampilan, kebiasaan dan perilaku yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari hari. Belajar adalah upaya setiap orang untuk mendapatkan informasi, pengalaman, perubahan tingkah laku, wawasan dan nilai-nilai positif dari berbagai sumber daya yang dikumpulkan dengan berbagai cara.²⁴

Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar hanya terletak pada usaha individu yang mengarahkan pada kegiatan belajar, mejamin bahwa semua pelajaran berlanjut dan membimbing pembelajaran yang kesinambungan. Motivasi belajar juga mencakup motivasi dari dalam diri, luar diri dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Mengenai motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena baik saat belajar di Madrasah maupun di rumah. Siswa memiliki keinginan kuat untuk

²³ Herwati, *Motivasi dalam pendidikan* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) hal 16

²⁴ Ifni Oktiani. 2017. Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*. Vol 5. No 2. Hal 218-224. Doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

mencapai kegiatan pendidikan yang membuat siswa antusias dan menjamin bahwa mereka akan terus belajar. Ini memungkinkan siswa untuk menghindari tujuan yang tidak relevan dengan teori dan tujuan yang telah dicapai.

b. Fungsi Motivasi belajar

Motivasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran karena siswa yang tidak memilikinya tidak dapat berkembang dengan lancar dalam belajar. Siswa tidak dapat melakukan apapun yang menambah pemahaman atau merangsang pembelajaran. Motivasi belajar selalu menentukan interaksi belajar siswa. Dalam konteks ini menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki tiga fungsi diantaranya:

- 1) Menggerakkan arah tindakan, misalnya sebagai mesin yang menghasilkan energi atau sebagai penggerak. Dalam kasus ini, motivasi belajar merupakan motivasi dibalik segala aktivitas.
- 2) Menentukan arah tindakan yaitu kearah tujuan yang diinginkan dengan motivasi merencanakan arah dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Pilihan tindakan berarti menentukan tindakan apa yang harus dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan siswa dengan menghilangkan tindakan yang merugikan atau tidak sesuai dengan keinginan siswa.

Motivasi belajar mempunyai fungsi lain yaitu sebagai pendorong prestasi. Motivasi belajar memiliki fungsi lain yaitu:

- 1) Memberikan motivasi untuk perilaku atau aktivitas yang terjadi. Tanpa motivasi pembelajaran, tindakan dan keaktifan siswa akan terjadi di kelas.
- 2) Motivasi belajar berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang berarti tinggi atau rendahnya motivasi menentukan kapan dan dimana belajar yang menyenangkan.²⁵

c. Macam-macam Motivasi belajar

Dua jenis motivasi untuk belajar adalah intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi eksternal berasal dari lingkungan siswa seperti keluarga, teman sebaya dan komunitas. Sedangkan, motivasi internal berasal dari diri siswa sendiri. Ini menjelaskan motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah tenaga penggerak kerja yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menyadari pentingnya dan manfaatnya. Ini berfungsi untuk memelihara dan memupuk keinginan untuk belajar di sekolah atau madrasah di masa depan. Motivasi intrinsik dianggap memiliki banyak definisi,

²⁵ Rinja Eefendi, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan: Qiara Media, 2020) hal 155

menurut para ahli Thornburgh Prayitno menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor internal individu. Ketika kegiatan belajar yang dilakukan dalam kegiatan tersebut menghasilkan hasil yang sangat memuaskan, motivasi intrinsik mendorong individu untuk bertindak, menurut para ahli lain motivasi intrinsik dapat didefinisikan sebagai keinginan atau kehendak yang kuat berasal dari dalam diri seseorang.

Mendorong kita untuk belajar juga merupakan konsep dari motivasi intrinsik. Mereka mendapatkan penghargaan atau reward dari guru, direktur dan orang lain di Madrasah. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik belajar lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik. Menurut para ahli Gage dan Berline. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan bahwa mereka terlibat dan melakukan aktivitas di kelas.²⁶

Motivasi Intrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, tanpa dipengaruhi oleh paksaan atau dorongan dari luar. Pada prinsipnya, itu berasal dari kemauan, keyakinan dan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Sekolah memberikan hadiah atau

²⁶Harbeng Masni.2015. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal ilmiah Dikdaya*. Vol 5. No 1. Doi: <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>

penghargaan kepada siswa yang memiliki semangat belajar tinggi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan luar atau lingkungan seperti sekolah atau madrasah dan keluarga. Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik karena motivasi intrinsik berasal dari dalam diri sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri.

Motivasi ekstrinsik juga dapat didefinisikan sebagai bentuk dorongan yang aktif dan efektif untuk menghasilkan rangsangan dari luar seperti ketika seorang siswa belajar untuk mengikuti ujian sekolah dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Selain itu, motivasi ekstrinsik juga dapat didefinisikan sebagai bentuk dorongan dimana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan oleh motivasi ekstrinsik yang tidak ada hubungannya dengannya.

Motivasi ekstrinsik juga dikenal sebagai ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu atau sesuatu yang lain.²⁷ Ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar lingkungan untuk menerima imbalan dan pujian serta

²⁷Asnawati Matondang. 2018. Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 2. No 2. Hal 28. Doi: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1215>

memiliki dorongan aktif untuk melakukan aktivitas akibat dipengaruhi oleh rangsangan dari luar.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Siswa memerlukan motivasi untuk belajar secara strategis. Siswa tidak melakukan kegiatan belajar. Jika mereka tidak memiliki motivasi belajar, oleh karena itu prinsip-prinsip motivasi belajar harus dipelajari dan diterapkan secara lebih mendalam dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar perlu diketahui antara lain:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Belajar dilakukan oleh seorang karena motivasinya tidak enunjukkan diri dan tidak mendorongnya. Kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar dikenal sebagai motivasi. Tanpa motivasi, seseorang belum mengambil tindakan. Namun, minat adalah sumber insentif untuk belajar.

2) Motivasi Intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Motivasi intrinsik lebih penting daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar karena siswa cenderung mengandalkan cara berpikir yang diharakan dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan siswa.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Jika seseorang ingin dihormati dan tidak dihormati, mereka akan mendapatkan hukuman. Memuji orang lain berarti menghargai apa yang telah mereka capai. Siswa dimotivasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa, tetapi pujian harus datang dengan cara yang tepat dari kualitas yang tepat. Ejek juga bisa baik tergantung pada tempat dan situasi.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Siswa memerlukan penghargaan dalam dunia pendidikan. Yang tidak ingin ditolak dari berbagai peran yang diberikan kepadanya dalam kehidupan, serta memberikan rasa percaya diri kepadanya dan anak didik. Siswa merasa dihargai, dihormati atau berguna oleh pendidik atau orang lain. Setiap siswa dapat dimotivasi untuk belajar karena kebutuhan alami siswa untuk ketenaran, status, martabat dan lain-lainya.

5) Motivasi meahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi banyak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tingkat tinggi atau rendah motivasi selalu menunjukkan seberapa baik atau buruk prestasi belajar siswa di kelas. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan pengaruh yang baik dan optimis pada belajar siswa. Sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang cermelang.²⁸

²⁸ Fadhilika Mulyawati 2023. Motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Pancalang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2. No 3. Hal 12. Doi: <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i3.270>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip berikut sangat penting bagi siswa di sekolah: motivasi adalah kekuatan utama yang mendorong kegiatan belajar, motivasi internal lebih penting dari pada motivasi eksternal, pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi terkait dengan kebutuhan belajar dan motivasi dapat meningkatkan optimis dalam belajar.

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk belajar dan menciptakan tujuan siswa dengan cepat, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Keinginan siswa sejak kecil untuk beriman, belajar dan hal-hal lainnya menunjukkan motivasi siswa untuk belajar. Kesuksesan dalam mencapai tujuan meningkatkan keinginan aktif untuk belajar. Dalam hal ini, cita-cita merupakan motivasi utama untuk mencapai sesuatu dan mendorong siswa sejak usia dini.

2) Kemampuan peserta didik

Keinginan seorang anak harus diimbangi dengan apa yang siswa miliki dan bisa dilakukan untuk mewujudkannya salah satu keterampilan siswa adalah kompetensi yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang terdiri dari pengetahuan,

keterampilan dan sikap yang dapat dicapai secara mandiri melalui pendidikan.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik adalah keadaan kesehatan jasmani dan rohani yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Siswa yang mengalami kondisi seperti sedih, haus, marah mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Sebaliknya siswa yang merasa senang, berseangat, bahagia dan sehat adalah siswa yang merasa sehat. Senantiasa bersemangat saat belajar adalah fokus belajar mengajar.

4) Kondisi Lingkungan Peserta didik

Kondisi lingkungan bagi peserta didik sulit karena kondisi alam, lingkungan tempat tinggal. Teman sebaya dan kehidupan sosial. Keadaan lingkungan belajar siswa bisa dimana saja seperti, keluarga, sekolah, kelas dan masyarakat.

5) Unsur-Unsur dinamis dalam belajar

Komponen belajar dinamis memiliki kemampuan untuk mengubah cara siswa belajar. Komponen ini dapat mengubah alat bantu dan sumber belajar, seperti upaya untuk mendorong siswa untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang berbeda.

6) Upaya guru dalam mengajar peserta didik

Upaya guru dalam mengajarkan peserta didik yang maksud adalah seorang guru mempersiapkan diri dalam memberikan pelajaran seperti penguasaan materi, cara penyampaian, menarik perhatian peserta didik dan mengevaluasi hasil belajar.²⁹

Siswa tidak perlu menunggu perintah karena kami memberikan pemahaman kepada mereka tentang apa itu belajar sendiri dan kebutuhan masa depan mereka, yang merupakan komponen lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Tahun-tahun awal kehidupan seorang dapat dipengaruhi pada motivasinya untuk kecenderungan. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan juga dapat berpengaruh; beberapa budaya menekankan pentingnya ulet bekerja, inisiatif dan sikap kompetitif serta lingkungan yang selalu mendorong orang untuk memecahkan masalah secara mandiri, tanpa rasa takut, atau ingkungan yang merugikan. Dengan membentuk motivasi belajar siswa itu sendirinya, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat mempengaruhi siswa selama pembelajaran di kelas pada saat guru sedang mengajar, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang malas untuk belajar dan siswa yang belajar keras menjadi terlihat guru yang khawatir dalam hal ini.

²⁹Muhammad Effendi. 2021. Faktor mempengaruhi belajar santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi. *Jurnal Vidya Karya*. Vol 36. No 2. Hal 94-96 Doi : <http://dx.doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian PAI

Berasal dari kata “pendidikan” yang berarti tindakan dan metode. Dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang digunakan untuk mendefinisikan pendidikan seperti “Taklim” (mengajar), “Ta’dim” (mendidik) dan “Tarbiyah” (mendidik). PAI adalah upaya pengajaran atau kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan sadar dengan tujuan membantu untuk menumbuhkan imannya, siswa memberi, menghayati dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pembiasaan tentang Agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa menjadi umat islam yang terus berakhlak mulia dan memperbanyak ibadah kepada Allah SWT.

Muhammad Daud Ali menggambarkan PAI sebagai upaya dan dorongan bagi siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam sebagai pedoman hidup umat islam yang ada di dunia ini.

Salah satu definisi lain dari PAI adalah suatu mata pelajaran di SD, SMP dan SMA yang bertujuan untuk menyediakan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan menyakini ajaran Agama Islam serta nilai-nilainya. PAI dilakukan secara bersamaan di Kelas. PAI adalah proses dan upaya untuk membuat guru dan siswa senang. Namun, Undang-undang peraturan republik

Indonesia nomor 55 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan tahun 2007 menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran yang dilakukan melalui mata pelajaran atau perkuliahan di semua jenjang pendidikan. PAI bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menumbuhkan perasaan dan kepribadian manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang maha Esa, serta kemampuan dan keterampilan siswa dalam menangani nilai-nilai agama dan mempersiapkan Siswa untuk mengamalkan Agama Islam dengan benar dan konsisten.³⁰

b. Tujuan PAI

PAI bukan sekedar memberikan pemahaman, itu bertujuan untuk membimbing, mengajar dan mendidik siswa untuk memahami ajaran islam dan menjadi muslimah yang beriman dan berakhlak mulia yang bermanfaat bagi bangsa, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tujuan PAI adalah untuk memberi siswa pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang agama islam sehingga mereka dapat menjadi muslim dan muslimah yang lebih baik dalam iman, ketaatan dan akhlak mulia. Hidup pribadi, sosial,

³⁰ Moh. Imam Firmasyah. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, fungsi dan dasar. *Jurnal Pendidikan agama islam*. Vol 17. No.2 . Hal 83-84

kebangsaan dan pemerintah untuk memperoleh pendidikan lanjutan.³¹

Tujuan PAI adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif, disiplin dan kecintaan terhadap agama sebagai inti kesalehan dalam berbagai aspek kehidupan. PAI juga dapat membantu siswa memahami agama dengan benar dan melatih kemampuan beragama dalam berbagai tugas, serta berfungsi sebagai motivasi belajar bagi siswa saat belajar PAI.

Menumbuhkan iman kepada Allah SWT yang Maha Esa, pencipta alam semesta, pembentukan watak, jiwa dan akhlak mulia yang bermanfaat bagi masyarakat, agama dan negara adalah tujuan Pendidikan Agama Islam lainnya.³² Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan PAI adalah untuk membimbing siswa menjadi muslim dan muslimah sejati, memahami ajaran agama islam, memperkuat iman dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT dan menerapkannya dalam kurikulum Madrasah.

c. Ruang Lingkup PAI

PAI memiliki ruang lingkup dan pengertian. PAI mencangkup menciptakan hubungan yang serasi, teratur dan

³¹Subhan Adi Santoso. 2022. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa pandemi covid19. *Jurnal Annaba'STTT Muhamadiyah Paciran*. Vol 8. No.2. Hal 285. Doi: <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.165>

³²Muhiddrimur Kamal. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2. No 1. Hal 74 Doi: <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.11>

seimbang antara manusia dengan Allah SWT, manusia dan masyarakat. Ruang lingkup keduanya sama karena keduanya merupakan perpaduan yang saling melengkapi.

Jika dilihat dari segi pembahasan, mata pelajaran PAI seperti fiqih, hadist, akidah, akhlak, tarikh islam dan lain-lainnya adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang umum diberikan di Madrasah. Penjelasan dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1) Pengajaran Hadist

Pengajaran Hadist bertujuan untuk mengajarkan siswa membaca hadist dan memahami artinya. Namun, dalam praktiknya, hanya hadist tertentu yang dimasukkan dalam materi PAI yang disesuaikan dengan tingkat Pengetahuan siswa.

2) Pengajaran Al-qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami makna dari is Al-Qur'an secara keseluruhan. Namun, pada kenyataannya hanya ayat-ayat tertentu saja yang dimasukkan ke dalam materi pelajaran agama islam yang sesuai dengan ajaran saat ini.

3) Pengajaran Akidah

Pengajaran Akidah berarti proses belajar mengajar tentang iman dan aspek-aspeknya. Hal ini tentu saja merupakan keyakinan menurut ajaran agama Islam. Pelajaran ini tentang rukun islam yang diajarkan secara khususnya.

4) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah jenis pengajaran yang membentuk jiwa dan perilaku seseorang dalam kehidupan siswa. Pengajaran ini dipahami sebagai proses belajar untuk mencapai tujuan sehingga apa yang diajarkan memiliki akhlak yang baik dan mempunyai dampak positif di masa depan.

5) Pengajaran fiqih

Segala bentuk Hukum islam berasal dari Al-Qur'an, sunnah dan syariah disebut sebagai ajaran fiqih. Tujuan dari kelas ini adalah agar siswa memahami dan mengetahui hukum islam serta mampu melaksanakan dengan lancar dan efektif.

6) Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran sejarah dan kebudayaan islam adalah agar siswa mengetahui dan memahami perkembangan dan sejarah budaya dan agama islam serta mengenal dan mencintai agama itu sendiri dari awal hingga sekarang.³³

Dengan kata lain, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagian besar mencakup pembelajaran tentang agama

³³ Sopian Sinaga. 2017. Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan solusinya. *Jurnal Waraqat*. Vol 2. No. 2. Hal 181-182. Doi: <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>

islam seperti pengajaran al-qur'an, hadist, akidah, akhlak, fiqih, sejarah dan kebudayaan Islam. Namun, guru dan siswa harus memahami ruang lingkup ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, kinerja dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif menggunakan bahasa dan kata-kata khusus. Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai melalui penggunaan metode kualitatif atau statistik yang tepat dan sesuai. Menurut para ahli, ada definisi penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Straufun dan corbin sebagai penelitian yang melakukan temuan tanpa menggunakan metode statistik.³⁴

Studi kasus adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan studi kasus melibatkan penelitian atau penyelidikan suatu peristiwa tertentu secara menyeluruh dan terperinci. Pendekatan ini dapat mencakup peristiwa kelompok, fenomena dan perilaku individu serta fenomena yang terjadi di Madrasah dan terkait dengan guru dan siswa.

³⁴Salim, M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Ciptapustaka media, 2017) Hal 41.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Kab. Sijunjung Sumatera Barat, Jln. Diponegoro Ganting Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini akan memanfaatkan beberapa informan atau narasumber dari lingkungan madrasah yaitu:

1. Kepala Madrasah

Seorang pendidik yang diberi tanggung jawab tambahan untuk mengawasi pelaksanaan pendidikan di Madrasah. Berdasarkan standar nasional pendidikan dan kementerian Agama Republik Indonesia tugas kepala Madrasah memimpin, mengelola dan membuat program dan komponen penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah.

2. Guru PAI

Guru PAI adalah seorang guru yang ditugaskan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan informasi tentang agama islam kepada peserta didik. Guru PAI mengajar, membimbing dan melatih siswa untuk menjadi orang muslim yang baik dan menjadi umat islam yang baik. Siswa juga memberikan pemahaman tentang materi agama islam sehingga mereka memiliki perspektif tentang Agama Islam. Ketika saya melakukan wawancara kepada guru PAI yang menunjuk untuk pemilihan wawancara bersama salah satu Guru PAI adalah koordinator yang sudah di tunjuk oleh Kepala Madrasah di MTsN 3 Sijunjung,

dimana pemilihan tersebut di tunjuk ke Guru SKI, guru ski tersebut di tunjuk dan dipilih sebagai narasumber dari penelitian ini dan sebagai bukti dari penelitian ini.

3. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki beragam kesempatan, minat dan kemampuan yang mengambil tanggung jawab pribadi untuk belajar. Siswa adalah pembelajaran utama yang mencari pengetahuan, pemahaman dan informasi dari mana saja. Ketika saya melakukan penelitian di MTsN 3 Sijunjung saya mengikuti Guru Ski untuk melakukan wawancara bersama Peserta didik, ketika berada didalam kelas saya menyampaikan kepada Ibu bahwa saya ingin mewawancarai peserta didik, akan tetapi Ibu yang memilih siswa untuk diwawancarai. Jumlah siswa yang di pilih oleh Ibu Hafisni ada 3 orang siswa yang terletak kelas 9 yang terpilih untuk melakukan wawancara bersama peneliti.

D. Teknik Penentuan Informan.

Metode pengambilan sampel non-acak yang dikenal sebagai pengambilan *Purposive Sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih informan sesuai dengan tujuan penelitian. Diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kasus penelitian yang menjadi tujuan dari metode sampling. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengambilan *Purposive Sampling* adalah suatu metode yang memastikan pengamatan terhadap bagian tertentu dari penelitian untuk mendapatkan informasi yang

diinginkan dan memungkinkan untuk memperbandingkan data yang diperoleh di masa mendatang.³⁵ teknik pengambilan sampel data ini tidak semua orang dapat menjadi informan karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam memilih informan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Peneliti memiliki kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi seorang informan sebagai berikut:

1. Memahami dan menguasai sesuatu permasalahan.
2. Terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
3. Memiliki waktu dan bersedia untuk dimintai informasi.

Dalam teknik penentuan informan ini peneliti memilih informan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, informan yang tepat dengan penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru serta peserta didik RASunan Pandanaran Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi. Peneliti menggunakan instruments penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan dengan lancar dan sistematis dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan untuk melancarkan kegiatan penelitian ini yaitu:

³⁵Ika Leinaini, 2021. Teknik Pengambilan sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, penelitian dan pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol 6. No 1. Hal 34. Doi: <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>

1. Observasi

Semua metode pengumpulan data, terutama dalam ilmu sosial dan bidang perilaku manusia bergantung pada observasi dalam penelitian kualitatif. Observasi secara sistematis terhadap aktivitas manusia dan kondisi fisik dengan asumsi bahwa aktivitas tersebut terjadi secara konsisten di Lingkungan Madrasah dikenal sebagai Observasi. Menurut Para ahli observasi adalah proses memilih, mengubah, merekam dan mengkodekan berbagai perilaku dan lingkungan sekitar dengan tujuan tertentu.³⁶ Pada teknik observasi, pengumpulan data didapat melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Pengamatan dalam penelitian ini di fokuskan pada aktifitas yang berada di madrasah tersebut. Pada pengamatan ini peneliti mengamati tentang aktivitas yang dilakukan di sekolah diantaranya pertama kegiatan upacara bendera, dimana kegiatan upacara bendera tersebut memiliki nilai penguatan karakter yaitu niai semangat belajar, nilai cinta tanah air dan nilai disiplin didalamnya. Kemudian kegiatan kultum siswa, dimana kegiatan kultum yang didalam terdapat penguatan nilai karakter yaitu nilai religius terhadap siswa, setelah itu aktivitas lainnya adalah kegiatan pramuka yang dilakukan oleh siswa, dimana kegiatan pramuka tersebut juga memiliki penguatan nilai karakter diantaranya nilai tanggung jawab, nilai peduli lingkungan, nilai mandiri dan nilai peduli sosial.

³⁶Hasyim Hasanah. 2016. Teknik-teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddam*. Vol 8. No 1. Hal 26. Doi: <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Pengamatan ini dilakukan secara seksama selama aktifitas siswa dilakukan di MTsN 3 Sijunjung, Sumatera Barat yang menfokuskan kepada penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang paling umum. Semua informasi yang diperoleh dari jenis wawancara ini tidak dapat dipercaya. Beberapa pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya dimasukkan ke dalam rekaman wawancara ini. Meskipun jenis wawancara ini disusun seperti kuesioner tertulis. Akibatnya, komitmen sumber daya menggunakan pendekatan kualitatif.³⁷ Dengan kata lain, wawancara adalah wacana yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi dimana peneliti bertindak sebagai pewawancara dan narasumber bertindak sebagai informan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek yang dapat dilihat dan dianalisis. Dokumentasi ini dapat berupa foto, buku, catatan harian, surat-surat pribadi dan lain-lainnya. peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menambahkan informasi dalam melakukan penelitian ini. Tujuan di lakukan teknik ini untuk mencari data yang berkaitan dengan judul penelitian dan mencari jawaban dimana sumber dokumentasi

³⁷ Imami Nur Rachmawati. 2007. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif wawancara. *Jurnal keperawatan Indonesia*. Vol 11. No 1. Hal 37. Doi: <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.18>

yang diberikan oleh guru SKI di MTsN 3 Sijunjung berupa administrasi kurikulum yaitu RPP dalam bentuk hard file yang diberikan kepada peneliti ketika melakukan penelitian di MTsN 3 Sijunjung hal ini sebagai bukti untuk mendukung penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan data yang membedakan antara data yang diperoleh dan data yang sebenarnya terjadi di objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertimbangkan. Triangulasi teknik adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada .

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis data atau menganalisis data. Pada tahap ini, analisis data bertujuan untuk mengumpulkan secara sistematis melalui catatan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu analisis kualitatif yang digunakan secara intensional untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang mereka pelajari dan untuk menyajikan temuan mereka kepada orang lain.³⁸ Adapun penjelasan pada setiap tahapan dibawah ini:

³⁸Rizka Harfiani, 2021. Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi. *Jurnal Seminar Nasional ekonologi Edukasi dan Humaniora*. Vol 1. No1. Hal 486. Doi: <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.348>

1. Reduksi

Dalam Reduksi data yaitu data mentah dari catatan lapangan digunakan untuk penyederhanaan, abstrak dan transformasi sebelum kumpulan data yang dipilih dikumpulkan. Pengkodean, pengawasan subjek dan pengelompokan metode ini melibatkan pemelihan data yang ketat, ringkas atau deskripsi singkat dan klasifikasinya menjadi model yang lebih besar.

2. Display (penyajian data)

Kegiatan yang disebut penyajian data melibatkan kompilasi kumpulan data yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Teks naratif yang terdiri dari catatan lapangan, matriks, bagan dan grafik adalah bentuk penyajian data kualitatif.

3. Kesimpulan

Ketika peneliti bekerja dilapangan, peneliti terus membuat kesimpulan. Penelitian kualitatif mulai mencari definisi objek, mencatat persamaan teori dan memberikan penjelasan dari awal pengumpulan data. Selama penelitian temuan ini juga diverifikasi melalui pertimbangan ulangan selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan dan pertukaran ide dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan untuk menciptakan peluang

dan upaya yang luas untuk menyalin hasil dalam berbagai kumpulan data.³⁹

³⁹Ahmad Rijali. 2018. Analisis data Kualitatif. *Jurnal AlHadharah*. Vol 17. No 33. Hal 84-94. Doi: <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN 3 Sijunjung
NPNS	: 10311141
NSM	: 1211130300003
Tahun Berdiri Madrasah	: 24 juni 1970
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Titik Koordinat	: Lintang: -0. 7236987 Bujur: 100, 9852486
NPNW	: 00. 180. 712. 2-203.00
Alamat Madrasah	: Jln. Diponegoro Ganting Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.
Kode Pos	: 27553
Nomor Telpon	: 0754-20510
Email	: mtsnsijunjung@yahoo.com .

2. Sejarah Madrasah

Perkembangan MTsN 3 Sijunjung yang sebelumnya bernama MTsN 3 Sijunjung yang sebelumnya beralamat di Jalan Diponegoro Ganting Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Awal mula sejarah Madrasah ini berdiri dan dibangun

Pada awalnya peserta didik belajar di rumah-rumah masyarakat karena peserta didik terus bertambah, maka timbulah inisiatif dari tokoh masyarakat waktu itu untuk mendirikan satu sekolah yang diberi nama

PGA 4 tahun. Dan pada tahun 1973 PGA 4 tahun berganti status menjadi MTsN yang tempat belajarnya di pindahkan ke guguk dadok Muaro Sijunjung yang di Pimpin langsung oleh Mahyudin, BA. Yang semula adalah pemimpin PGA 4 tahun. MTsN Sijunjung cukup berkembang dengan pesatnya, maka pada tahun 1980 MTsN dipindahkan kembali ke Sijunjung tepatnya di Jorong Ganting Sijunjung. Sekarang yang dipimpin oleh Dra. Ermiami. MTsN Sijunjung berdiri di tanah ulayat dari kaum suku caniago oleh niniak mamak diserahkan pada pemerintah nagari pada tanggal 24 juni 1970 dengan luas 29, 910 M.

Dan pada tanggal 29 agustus 1974 tanah tersebut diserahkan oleh pemerintah nagari Sijunjung kepada MTsN Sijunjung (Kementrian Agama) dan sekarang sudah menjadi hak milik MTsN Sijunjung. Sejak berdirinya MTsN 3 Sijunjung dari status swasta bernama MTsN Sijunjung sampai sekarang berstatus negeri dengan nama MTsN 3 Sijunjung yang telah dipimpin oleh kepala madrasah sebagai berikut:

NO	NAMA	PERIODE	KET
1.	Mahyudi, BA.	1979	
2.	Dra. Ermiami	1980 s/d 1984	
3.	Drs. Ramli. D	1984 s/d 1987	
4.	Drs. M. Yasir	1987 s/d 1994	
5.	Drs. Djufri Husein	1994 s/d 1999	
6.	Drs. Marjusan	1999 s/d 2002	
7.	Drs. Artis Arjun	2002 s/d 2003	
8.	Helmi Hayati, S. Ag. MM	2003 s/d 2011	
9.	Wizarlis Johar, S.Pd.I	2011 s/d 2013	
10.	Nadra, N. S.Ag	2013 s/d 2014	
11.	Yanfaunnas, S.Ag	2014 s/d 2016	PLT
12.	Febrita, S.Pd.M.Pd	2016 s/d 2020	

13.	Ngatiyo, S.Ag. MM	2020 sampai sekarang	
-----	-------------------	----------------------	--

Tabel 4.1 Urutan Kepala MTsN 3 Sijunjung

3. Visi dan Misi MTsN 3 Sijunjung

a. Visi

“Terwujudnya madrasah yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan kepribadian berdasarkan gotong – royong”

VISI	INDIKATOR
Terwujudnya madrasah yang professional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profesional adalah memiliki keahlian dan keterampilan yang memerlukan kepandaian khusus. ▪ Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ahli dan terampil dibidang masing-masing.
Andal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Andal adalah dapat dipercaya dalam menghasilkan produk yang berkualitas ▪ Membina peserta didik yang berkualitas.
Saleh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saleh artinya taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah ▪ Melaksanakan ibadah seperti sholat lima waktu dengan tepat dan benar ▪ Sholat berjamaah di Masjid ▪ Berperilaku religious ▪ Taat, patuh, sopan dan santun kepada ustad dan ustadzah di madrasah dan lingkungan masyarakat
Moderat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Moderat adalah selalu

	<p>menghindari perilaku atau pengungkapan yang esktrim dan berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersikap terbuka, rasional, rendah hati dan memberi manfaat kepada banyak orang
Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya (berpikir, mengerti dan sebagainya) dan tajam berpikir ▪ Cerdas dalam <i>emotional spiritual quotient</i> (ESQ) nilai-nilai ihsan, rukun iman dan rukun islam
Unggul	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet dan sebagainya) daripada yang lain-lain ▪ Berprestasi dalam akademik dan non akademik.
Gotong-Royong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gotong- royong adalah bekerjasama untuk mencapai hasil yang diinginkan ▪ Bekerjasama warga madrasah dengan warga masyarakat di lingkungan madrasah.

Tabel 4.2 Penjelasan Visi MTsN 3 Kab. Sijunjung

b. Misi MTsN 3 Sijunjung

Adapun misi dari MTsN 3 Sijunjung sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan dengan berperilaku religius serta meningkatkan nilai-nilai agama Islam secara nyata.
- 2) Menciptakan madrasah yang unggul berdasarkan potensi minat dan bakat warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi.

- 3) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.
- 4) Meningkatkan sarana prasarana serta memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berfikir aktif, inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 6) Menjalin hubungan kerjasama antar warga madrasah dan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan kebudayaan.
- 7) Melaksanakan kegiatan layanan pendidikan yang berkepribadian baik dan modern
- 8) Menumbuhkan kembangkan sikap toleransi, tanggungjawab, kemandirian, kecakapan emosional dan peduli terhadap lingkungan masyarakat
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dengan semangat kebersamaan antar warga masyarakat.

4. Letak Geografi

MTsN 3 Sijunjung berada di Jln. Diponegoro Ganting Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

5. Fasilitas Pendukung Pembelajaran

Media dan sarana pembelajaran yang digunakan di MTsN 3 Sijunjung cukup memadai dan mendukung proses belajar mengajar, sarana prasarana yang ada di MTsN 3 Sijunjung sebagai berikut:

- a) Ruang belajar : 21 ruang
- b) Ruang kepala Madrasah: 1 ruang
- c) Ruang majelis guru: 1 ruang
- d) Ruang pegawai: 1 ruang
- e) Perpustakaan: 1 ruang
- f) Tempat Parkir kendaraan: 1 tempat
- g) Laboratorium Komputer: 1 ruang
- h) Laboratorium IPA: 1 ruang
- i) Ruang BP
- j) Ruang Osim
- k) Ruang UKS
- l) Fasilitas Pendukung: meja, kursi siswa, meja kantor, lemari/ alat penyimpanan, kursi tamu.
- m) Barang kantor: komputer, laptop, printer, mobil dinas, infokus, speaker aktif, mikrofon dan kipas angin
- n) Ruang Pramuka
- o) Asmara Putri
- p) Taman obat keluarga
- q) Toilet

6. **Daftar Nama Guru MTsN 3 Sijunjung**

Di MTsN 3 Sijunjung memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 53 guru. Diantara 53 guru terdapat 8 guru mata pelajaran PAI. Diantaranya yaitu:

NO	NAMA	Mata Pelajaran	L/P
1.	Ngatiyo, S. Ag. MM	PAI	L
2.	Nurlis, S.Pd.I	AA/ Fiqih	P
3.	Anismar, S.Pd.I	AA/ Fiqih	P
4.	Misuharmi, S. Ag	Fiqih/ QH	P
5.	Adris, S.Pd.I	Fiqih/QH	L
6.	Dra. Marniati	Alquran Hadist fiqih	P
7.	Yosefrita, S.Pd.I	SKI	P
8.	Hafisni Ansyarina, S.Ag	SKI/ AH	P

Tabel 4.3 Data Urutan Guru PAI MTsN 3 Sijunjung

7. Data Siswa

Ditahun pelajaran 2021/2022, siswa MTsN 3 Sijunjung memiliki kelas sebanyak 21 rombongan yang terdiri dari kelas VII sebanyak 7 rombongan, Kelas VIII sebanyak 7 rombel dan kelas XI sebanyak 7 rombel. Dengan Jumlah 656 orang peserta didik masing-masing tingkatan⁴⁰

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII	232
2.	VIII	212
3.	XI	211

Tabel 4.4 Data Siswa MTsN 3 Sijunjung.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Penanaman Nilai Karakter dalam membentuk

Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan, peneliti menemukan bahwa guru MTsN 3 Sijunjung menerapkan pembelajaran nilai-nilai karakter untuk

⁴⁰ Dara Dokumentasi Gambar MTsN 3 Sijunjung Pada Tanggal 1 April 2023

membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI. Dalam hal ini proses belajar mengajar dimulai dari guru dan kepala Madrasah. Informasi umum tentang pengajaran nilai-nilai karakter dalam membantu guru memotivasi siswa untuk belajar sebelum pelajaran dimulai.

Madrasah telah lama menerapkan pengajaran nilai-nilai karakter kepada siswanya, mulai dari kepala madrasah, guru dan karyawan. Nilai-nilai karakter tersebut yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran PAI untuk itu pentingnya memelihara dan mengembangkan nilai, moral, semangat belajar dan karakter etis sekaligus membentuk motivasi belajar siswa.

Sebelum pelaksanaan dimulai, peneliti terlebih dahulu menjelaskan bagaimana implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa, setelah itu peneliti mewawancarai kepala madrasah Bapak Ngatiyo, S. Ag. MM, untuk menjelaskan pentingnya penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa. Beliau menyatakan bahwa:

“Pendapat kepala madrasah itu memang sangat penting karakter ini untuk membentuk siswa yang baik, dikatakan siswa yang nanti ujung-ujungnya siswa yang soleh dan solehah. Kepala madrasah mempunyai inisiatif dimana anak kita itu bisa terealisasikan dengan kerjasama dari memulai guru-guru, masyarakat dan wali murid itu tanpa ada sesuatu kebersamaan agar bisa terlaksanakannya dan terwujudnya sesuai apa yang kita inginkan”⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara Penelitian dengan kepala Madrasah di MTsN 3 Sijunjung pada tanggal 1 April 2023

Hal ini berbeda dengan pendapat guru PAI yang mengajar siswa didalam kelas. Siswa percaya bahwa penting untuk mengajarkan karakter tersebut karena penanaman nilai karakter sangat penting, baik didalam maupun di luar kelas. Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa menanamkan nilai karakter untuk siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas sangat penting karena ini dapat membentuk motivasi belajar siswa. Guru PAI menunjuk Ibu Hafisni untuk mengajar di MTsN 3 Sijunjung. Dalam ini peneliti mewawancarai Ibu Hafisni tentang menanamkan nilai karakter menyatakan bahwa:

“Kalau membicarakan pendidikan karakter terutama di Madrasah tentu sangat penting karena kita mengharapkan dari Madrasah ini tidak hanya pintar dalam segi ilmu pengetahuan namun juga peka/ cerdas dalam karakter dan motivasi belajar sendiri”⁴²

Dalam hal ini, hasil dari dua sumber menunjukkan bahwa menanamkan nilai karakter pada siswa, terutama siswa MTsN 3 Sijunjung, baik didalam maupun diluar kelas. Ada 3 tahap dalam mengimplementasikan penanaman nilai karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI yaitu:

a. Perencanaan implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI

Sebelum mengenalkan nilai-nilai karakter dan menciptakan dorongan belajar siswa, peneliti melakukan observasi di MTsN 3

⁴² Hasil wawancara bersama Guru Pai di MTsN 3 Sijunjung pada tanggal 31 Maret 2023

Sijunjung pada tanggal 27 maret 2023. Dalam kasus ini, peneliti menyadari persiapan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pengajaran karakter serta motivasi belajar. Pertama-tama dibentuk terlebih dahulu RPP, Silabus dan Modul Ajar. Ini dilakukan untuk memungkinkan guru mengidentifikasi area dimana siswa tidak termotivasi untuk belajar dan hambatan belajar.

1) Penyusunan RPP

Salah satu jenis perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP memastikan bahwa guru memperhatikan materi, penilaia, sumber belajar dan metode pembelajaran dengan cermat sehingga kegiatan pembelajaran terorganisir dengan baik, rinci dan bersih.

Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD), RPP berkarakter juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dalam upaya membentuk motivasi belajar dan mengembangkan karakter peserta didik.

Untuk menerapkan pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran harus dibuat untuk menghubungkan karakter yang akan diterapkan dengan elemen pembelajaran lainnya,

seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi dasar, indikator hasil belajar dan penilaian.⁴³

Dalam hal ini perlunya persiapan dan penyusunan RPP secara benar dan baik karena RPP harus tepat sasaran dan mencerminkan karakter siswa dalam membentuk motivasi belajar siswa, penyusunannya harus dilakukan dengan benar dan hati-hati. Berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti untuk membuat RPP sesuai dengan undang-undang:

- a) Guru mencantumkan identitas yang terdiri dari, nama sekolah/Madrasah, mata pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan.
- b) Menentukan kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi yang dikutip dan membuat silabus.
- c) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dengan menggunakan kata-kata operasional yang benar dan tepat berdasarkan pedomannya.
- d) Mencantumkan materi ajar yang ditulis dalam bentuk uraian dengan merumuskan indikator pencapaian kompetensi dengan benar
- e) Memilih pendekatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik, serta

⁴³ Dr. H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Pustaka, 2019) hal 78

karakteristik dari kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, tentukan indikator pencapaian kompetensi dengan jelas.

- f) Metode pembelajaran ini melihat bagaimana kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berfungsi dalam proses pembelajaran siswa.
- g) Mencantumkan sumber dan media belajar yang akan digunakan.
- h) Pilihan sumber belajar dan mengacu pada rumusan silabus yang sudah ada. Rujukan, lingkungan, media cetak, elektronik, narasumber dan alat media adalah sumber belajar. Sumber belajar ditulis secara lebih efisien dan dapat langsung menunjukkan bahan ajar yang digunakan. Misalnya materi pelajaran dalam silabus ditulis dalam buku referensi dan RPP harus mencantumkan materi pelajaran yang sebenarnya.⁴⁴

Penyusunan RPP menentukan dasar program dan membedakannya dari yang lain. RPP ini menjadi pedoman yang relevan untuk pengembangan program berikutnya karena menetapkan kegiatan apa yang harus dilakukan dan kelompok sasarannya. Penyusunan RPP adalah suatu produk program pembelajaran jangka

⁴⁴Siti Nursyamsiyah. 2021. Analisis kemampuan guru pendidikan agama islam dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum (2013). *Jurnal Iptek*. Vol 6. No 1. Hal 35-37 Doi : http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/5113

pendek yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. RPP mencakup kompetensi dasar, karakteristik, materi standar, metode, teknik, media, sumber belajar, waktu belajar dan daya dukungan. Oleh karena itu, RPP sebenarnya adalah suatu system yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan dan berinteraksi satu sama lain serta langkah-langkah pelaksanaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi dengan baik.⁴⁵ Peneliti juga senantiasa melakukan wawancara dengan kepala Madrasah yaitu Bapak Ngatiyo, beliau menyatakan bahwa:

“Di MTsN ini mengadakan sesuatu yang pertama untuk mengupayakan pertama mengadakan suatu menyatukan visi dan persepsi terhadap guru-guru kita, pegawai untuk persiapan pelaksanaan tersebut tentu lebih dibuat SOP atau sebagai penanggulangan walaupun nanti akan dilaksanakan oleh semua guru dimana dibagi kepanitian oleh guru terlibat. Kedua dibuat jadwalnya, dimana apa kegiatan, kapan dilaksanakan dimana dilaksanakan. Itu dibentuk sedemikian rupa”⁴⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dalam wawancara dengan bapak Ngatiyo pada tanggal 1 April 2023, peneliti menunjukkan bahwa persiapan pengajaran nilai-nilai karakter di Madrasah melibatkan beberapa tahapan visi dan misi guru dari semua mata pelajaran, termasuk PAI. Dengan demikian, pengajaran nilai-nilai karakter kepada siswa tergantung pada guru. Guru melaksanakan penanaman nilai karakter kepada peserta didik sesuai dengan prinsip pengembangan RPP yang dibuat oleh MTsN 3 Sijunjung sehingga

⁴⁵ Ibid, hal 81

⁴⁶ Hasil wawancara penelitian bersama kepala Madrasah MTsN 3 Sijunjung pada tanggal 1 April 2023

pengembangan RPP harus memperhatikan minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik terhadap materi yang sudah disajikan. Meskipun demikian, guru harus berfungsi sebagai motivator yang dapat meumbuhkan semangat belajar dan mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan media yang sesuai untuk menunjang pembentukan motivasi belajar.

Dalam kaitannya dengan penyusunan RPP terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan *Pertama* dipandang sebagai suatu proses yang secara kuat diarahkan pada suatu tindakan mendatang seperti, untuk membentuk motivasi dan mungkin akan melibatkan banyak orang lain seperti, kepala Madrasah, komite Madrasah dan para guru. *Kedua* RPP diarahkan pada tindakan di masa mendatang yang diharapkan kepada berbagai masalah, tantangan dan hambatan yang tidak jelas. *Ketiga* RPP sebagai bentuk kegiatan perencanaan erat hubungan dengan bagaimana suatu yang dikerjakan. Oleh karena itu, RPP yang baik adalah dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran dan pembentukan motivasi belajar.⁴⁷

2) Penyusunan Silabus

Silabus adalah program studi yang memuat rencana bahan ajar tertentu untuk jenjang dan kelas tertentu, serta merupakan hasil seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian bahan ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan

⁴⁷ Ibid. Hal 84

yang diinginkan. Silabus juga dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran mata pelajaran atau keompok mata pelajaran tertentu, yang meliputi KD, KI, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang tersedia.⁴⁸ Dalam hal ini penyusunan silabus juga dibuat oleh guru di MTsN 3 Sijunjung dimana penyusunan silabus ini dibuat oleh para guru yang berusaha untuk menyusun silabus dengan benar dan baik, sehingga ketika dibuat silabus guru akan menjadi mudah dalam menanamkan nilai karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa pada saat dikelas ataupun diluar kelas.

Penyusunan silabus yang digunakan perlu adanya landasan pengembangan silabus. Pengembangan silabus dimulai dari peraturan Rebulik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan 17 ayat 2: “Madrasah dan komite Madrasah dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supevisi dinas kabupaten/ kota yang bertanggungjawab dibidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA dan departemen yang menaungi urusan pemerintah dalam bidang agama”

⁴⁸A. Syathori,2017. Kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, analisis dan pengembangan), *Jurnal pendidikan islam*. Vol 2. No 3. Hal 19. Doi : <http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2024>

Ada juga Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 berbunyi “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurang tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”⁴⁹

Setelah pengembangan silabus sesuai dengan Pemerintah Indonesia. MTsN 3 Sijunjung menerapkan kedalam penyusunan silabus yang dibuat oleh seluruh para guru mata pelajaran termasuk dimata pelajaran PAI. Ini dibuat supaya guru lebih mudah untuk mengontrol semangat belajar siswa ketika didalam kelas ataupun diluar kelas. Dalam hal ini adapun gambaran mekanisme dalam penyusunan silabus MTsN 3 Sijunjung sebagai berikut:



⁴⁹Ahmad Zubaidi, 2015. Model model pengembangan kurikulum silabus pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal cendekiawan*. Vol 13. No 1. Hal 16. Doi : <http://dx.doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.240>

Gambar 4.5 Mekanisme Penyusunan Silabus MTsN 3 Sijunjung

Jika dilihat dari gambaran diatas bisa diambil kesimpulan bahwa dalam penyusunan silabus yang dibuat oleh guru MTsN 3 Sijunjung memiliki beberapa mekanisme penyusunan silabus yang benar yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, alokasi waktu dan sumber belajar. Dengan kata lain bahwa mekanisme penyusunan silabus yang dibuat oleh MTsN 3 Sijunjung sesuai dengan Peraturan Republik Indonesia yang tersusun dengan baik dan benar. Penyusunan silabus ini membuat guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan dan mengetahui kondisi peserta didik dalam belajar, apakah siswa tersebut merasa senang, aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran atau sebaliknya siswa yang merasa bosan mengikuti pembelajaran dan siswa yang sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, adapun penjelasan dari mekanisme/ langkah-langkah penyusunan silabus yang benar sebagai berikut:

- a) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata

pelajaran sudah sesuai atau belum, periksa urutan kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang tercantum dalam standar isi.

b) Mengidentifikasi Materi pokok Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan membantu mencapai kompetensi dasar dengan mempertimbangan potensi siswa, tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan spritual siswa. Struktur pembelajaran yang efektif, pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran, relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan, serta alokasi waktu yang tepat.

c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatn pembelajaran adalah suatu proses yang memiliki hubungan erat antara peserta didik dan guru secara mental, fisik dan kondisi siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan berbagai metode pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yang dapat menarik perhatian siswa didalam kelas. Bagian dari kurikulum adalah pembelajaran yang dapat dibuat guru secara mandiri atau kelompok kecil di Madrasah. Pengalaman belajar adalah pengalaman belajar yang dipimpin oleh guru dimana guru membuat kurikulum, RPP dan alat penilaian secara mandiri. Dalam hal ini guru

mengenali setiap karakter peserta didik di Madrasah, apabila guru PAI melakukan sesuatu hal yang belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, pihak madrasah akan mengusahakan untuk membantu guru dalam membuat silabus madrasah.

d) Merumuskan Indikator Pencapaian kompetensi

Indikator yang menunjukkan arah, informasi, tanda, gejala suatu masalah, faktor yang menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi inti dapat tercapai. Hal ini tergambar dari perubahan sikap siswa yang dapat diukur dari luasnya perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi siswa yang dirumuskan melalui observasi.

e) Penentuan Jenis penilaian

Didasarkan pada indikator yang dibuat oleh guru, penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dan non tertulis pengamatan kinerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil belajar. Serangkaian kegiatan yang dikenal sebagai penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Ini dilakukan untuk

memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

f) Menentukan Alokasi Waktu

Jumlah waktu yang dialokasikan untuk setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu yang efektif dan jumlah waktu yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran. Ini juga mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Alokasi waktu yang tercantum dalam silabus adalah perkiraan waktu renata untuk menguasai materi pelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Alokasi waktu belajar merupakan perhitungan kemampuan dasar tertentu, berdasarkan analisis dan pengalaman menggunakan bahan ajar pada setiap sesi semester, untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh guru.

g) Menentukan Sumber belajar

Sumber belajar adalah referensi, bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik berupa media cetak, narasumber, elektronik dan lain-lain. Pengertian sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta objek pembelajaran. Kegiatan

pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar utama pembelajar di madrasah adalah buku dan modul ajar, sedangkan sumber pendukung yaitu bahan ajar yang disediakan oleh guru untuk mendukung siswa.⁵⁰

3) Penyusunan Bahan Ajar

Segala sesuatu yang dapat membantu guru atau instruktur menjalankan proses pembelajaran disebut bahan ajar. Menurut para ahli bahan ajar adalah sekumpulan materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar. Segala jenis bahan yang disusun secara sistematis dirancang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, dikenal sebagai bahan ajar.⁵¹

Bahan ajar yang digunakan oleh guru MTsN 3 Sijunjung ada beberapa sumber yaitu buku, modul ajar yang dibuat oleh para guru sendiri termasuk guru pai. Dimana guru PAI mengajar materi kepada peserta didik pada saat di kelas kebanyakan menggunakan buku dan modul ajar yang dibuat oleh guru sendiri untuk menyesuaikan sesuai dengan Silabus dan RPP yang telah di buat oleh pihak madrasah.

⁵⁰ Syaiful Sagala, 2008. Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru yang profesional. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol 5. No 1. Hal 15-19. Doi: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/714>

⁵¹ Endang Nuryasana, 2020. Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal inovasi penelitian*. Vol 1. No 5. Hal 968. Doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>

Bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk peserta didik gunanya untuk membuat peserta didik lebih paham dengan materi yang akan dijelaskan oleh guru PAI, akan tetapi di MTsN 3 Sijunjung membuat bahan ajar khusus yang dibuat sendiri oleh para guru untuk peserta didik. Pembuatan bahan ajar yang dibuat oleh MTsN 3 Sijunjung memiliki beberapa komponen/ prinsip untuk memenuhi kriteria yang didasarkan oleh madrasah antara lain yaitu:

a) Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai karakter adalah apabila tujuan kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada pengetahuan siswa saja, tetapi juga pada perilaku dan motivasi belajar yang guru lihat. Oleh karena itu, guru harus menempatkan tujuan kegiatan belajar pada pencapaian nilai-nilai tertentu, seperti religius, disiplin, jujur, tanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan saling menghargai.

b) Input

Input didefinisikan sebagai bahan untuk titik tolak dilaksanakan aktivitas belajar siswa. Input tersebut dapat berupa teks lisan, grafik, gambar, bagan, modul, film, video pendek. Input yang dapat menyajikan nilai-nilai karakter adalah input yang dapat memberikan gambaran/ video

mengenai nilai-nilai karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa.

c) Aktivitas

Aktivitas belajar adalah apa yang dilakukan siswa dengan input belajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas seperti diskusi bersama, cerdas cermat dan presentasi berkelompok dapat membantu siswa memahami dan merasakan nilai-nilai karakter.

d) Pengaturan

Pengaturan pembelajaran biasanya berkaitan dengan berapa lama kegiatan dilakukan dan kapan dilakukan. Misalnya tugas individu dapat membuat siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan cepat sehingga siswa bisa menghargai waktu, sementara tugas kelompok dapat membuat siswa belajar toleransi, kerjasama dan menghargai satu sama lain.

e) Peran guru

Peran guru dalam kegiatan belajar pada bahan ajar tidak dinyatakan secara nyata. Peran guru pada umumnya ditulis sesuai dengan petunjuk buku karena cenderung dinyatakan secara sempurna. Peran guru yang memfasilitasi nilai-nilai oleh siswa antara lain guru menjadi motivator, fasilitator, partisipan dan memberi umpan balik.

f) Peran peserta didik

Semua siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk memenuhi tugas siswa dalam mengenal, memperhatikan dan menginternalisasi karakter mereka sendiri. Peran-peran tersebut termasuk berpartisipasi dalam diskusi, melakukan eksperimen, menyajikan ide-ide, mempresentasikan dan berbagai tugas lainnya.⁵²

Namun berbeda dengan guru PAI karena beliau melihat bahwa persiapan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa di kelas atau Madrasah. Tidak hanya persiapan di kelas saja, tetapi peneliti melihat guru PAI melalui observasi terhadap madrasah. Mempersiapkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dan merumuskan motivasi belajar, dengan ketentuan peneliti mengamati penanaman nilai karakter pada siswa selama pembelajaran, melengkapinya guru ditengah pembelajaran pada saat pembentukan motivasi belajar. Guru mempersiapkan diri sebelum mulai pembelajaran. Dengan kata lain dari hasil penelitian yang ada bersama salah satu Guru PAI bersama Ibu Hafisni menyatakan bahwa:

“*pertama* cara memberikan contoh suri tauladan, kita mulai dari diri kita. Kita tidak mungkin menyuruh anak untuk berakhlak baik sementara guru sendiri tidak mencontohkan kita menyuruh anak itu tutup aurat, sedangkan guru membuka aurat, kita tidak mungkin menyuruh anak untuk berkata sopan santun sementara kita berkata

⁵² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 227-229

kasar. Mulailah dari diri sendiri. *Kedua* menjadi persiapan menjadikan anak yang berakhlak jelek tentu kita nasehati. *Ketiga* kita harus jujur dan terbuka terhadap kesalahan diri kita. Contoh kita terlanjut didalam kelas, kita akui apa kesalahannya kita terlambat mungkin karena rapat dengan kepala madrasah atau kita ada keperluan perlu disampaikan sehingga mereka senang”⁵³

Berdasarkan temuan wawancara, peneliti dapat menunjukkan bahwa guru khusus PAI yang menjelaskan persiapan mereka untuk mengajarkan nilai-karakter dan membentuk motivasi belajar siswa. Ini diterapkan terlebih dahulu pada siswa yang hadir di kelas. Tidak hanya mengajarkan guru nilai karakter. Peneliti juga menemukan bahwa pembentukan motivasi belajar siswa juga tercermin pada proses pembelajaran, jika guru memberikan kata-kata untuk mendorong siswa untuk belajar sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, peneliti memiliki kemampuan untuk mengamati selama observasi dan sebelum wawancara pada tanggal 27 maret 2023. Dimana guru memberikan dorongan belajar kepada siswa pada awal pelajaran atau sebelum pembelajaran dimulai. Dengan bantuan peneliti, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI tentang persiapan membangun motivasi belajar dengan Ibu Nurlis mengatakan:

“Persiapan yang dilakukan oleh Ibu dengan menggunakan dua motivasi itu ada intrinsik dan ada juga ekstrinsik. Kalau kita tentu memberikan arahan bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi itu yang memulai model pembelajaran Tadi. Bisa melalui kartu atau misalnya melalui tayangan video cuman sayang sekali, Kelas 9.1 hari sabtu terus sering teledor kadang-kadang guru rapat. Kadang-kadang

⁵³ Hasil wawancara bersama Guru PAI pada tanggal 31 maret 2023

ada acara cuman karena mereka termasuk salah satu kelas pilihan agak tidak sulit menjejarkan materi yang tertinggal.”⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berupa wawancara oleh Ibu Nurlis tentang persiapan membentuk motivasi belajar siswa, peneliti menemukan dua cara dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa cara pertama yaitu dengan meningkatkan motivasi intrinsik yang digunakan dan cara terbaik kedua yaitu menggunakan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik tipe pertama yaitu sekelompok siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik yang kurang baik dan motivasi intrinsik yang ditandai dengan kurangnya lingkungan dan proses pembelajaran, guru kurang mengarahkan pemecahan masalah, guru memberikan tugas pemecahan masalah kepada siswa. Ini adalah motivasi intrinsik tipe pertama ditandai dengan minat siswa dalam memecahkan masalah yang sulit dan usaha untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik. Tipe pertama ini pada dasarnya tidak penting bagi siswa karena motivasi ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar atau keberhasilan belajar.

Untuk tipe kedua yang terkait dengan motivasi ekstrinsik ada beberapa cara untuk mempersiapkan motivasi belajar yang dilaksanakan. Ini termasuk minat pada evaluasi internal, guru yang baik. Nilai yang adil dan objektif, lebih banyak kesempatan untuk belajar dan kelas yang sangat dinamis. Sumber motivasi eksternal

⁵⁴ Hasil wawancara bersama Guru PAI pada tanggal 31 maret 2023

yang efektif untuk meningkatkan minat dan pembelajaran yang baik dimasa depan⁵⁵

b. Pelaksanaan implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI

Mengajarkan nilai-nilai karakter saat membentuk motivasi belajar siswa, bukan hanya sekedar perencanaan saja, penanaman nilai karakter sekaligus membentuk motivasi belajar siswa membutuhkan implementasi yang sangat mendalam. Dalam konteks ini bagaimana MTsN 3 Sijunjung menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan madrasah dan membentuk motivasi belajar siswa menjadi sangat penting. Pak Nagatiyo selaku kepala madrasah juga membahas topik ini dalam sebuah wawancara pada 1 April 2023 dikutip dibawah ini:

“upaya dilaksanakan di MTsN 3 Sijunjung dari pihak madrasah mulai dari kepala, guru, staff dan pegawai mendukung kegiatan tersebut mengadakan kegiatan keagamaan salah satunya diadakan kegiatan tadarus rutin mulai dari hari senin-kamis, sabtu kemudian hari jumat diadakan kegiatan kultum, mengembangkan bakat setiap anak, kemudiakan ada juga diadakan kegiatan kompetensi cerdas cermat antar kelas setiap hari sabtu pagi itu rutin diadakan”⁵⁶

⁵⁵Vidya Risna Dewi, 2019. Karakteristik model Ekstrinsik dan Intrinsik siswa SMP dalam belajar Matematika. *Jurnal Pengajaran Penelitian*. Vol 1. No 2. Hal 123-124 Doi: <http://dx.doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>

⁵⁶ Hasil wawancara bersama Kepala Madrasah pada tanggal 1 april 2023

Di MTsN 3 Sijunjung, peneliti menemukan bahwa madrasah menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui kegiatan seperti tadarus, kultum, tahfidz dan kompetensi cerdas cermat. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan penanaman nilai karakter yang mendorong siswa untuk belajar melalui kegiatan atau program madrasah. Akan tetapi, bukan hanya itu bapak Ngatiyo juga mengatakan dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 April 2023 yang dikutip sebagai berikut:

“ Implementasi dari pelaksanaan penanaman nilai karakter di madrasah berupanya menerapkan melalui praktek seperti tadi adanya kompetensi cerdas cermat, adanya kultum, adanya weekend tahfidz itu dia adakan secara rutinitas dan hanya muslim dan muslimah tapi hany secara kontiniu nanti betul-betul akan tertanam dalam tubuh hati anak-anak tersebut, sehingga nanti sudah menjadi kebiasaan buat hal-hal sifatnya yang baik ataupun yang didapatkan kalimat saja”⁵⁷

Peneliti menemukan, berdasarkan pernyataan Bapak Ngatito bahwa sangat penting bagi kepala madrasah untuk mendorong peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri sendiri. Menurut kepala madrasah ini memerlukan guru yang berkualitas, bukan hanya guru biasa aja. Guru PAI dapat mengisinya sesuai dengan aturan yang dibuat dan diterapkan di Kelas oleh siswa untuk membentuk motivasi belajar siswa.

Penanaman nilai karakter kepada siswa harus dilakukan dalam berbagai bidang seperti PAI, kebijakan madrasah dan dukungan administrasi Madrasah. Bidang-bidang ini termasuk visi

⁵⁷ Hasil wawancara bersama kepala Madrasah pada tanggal 1 April 2023

dan misi nilai karakter kegiatan luar ruangan dan film dokumenter nilai karakter. Selanjutnya, lingkungan sekolah harus memiliki prasarana dan fasilitas mendukung, lingkungan yang bersih, kantin yang jujur, ruang ibadah dan hal sebagainya. Selanjutnya pengetahuan dan perseptif guru mencakup hal-hal seperti konsep pendidikan karakter, RPP, bahan ajar, kurikulum, silabus, evaluasi, pelaksanaan pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran dan peningkatan kemampuan guru dan dukungan masyarakat.⁵⁸

Peneliti menemukan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa tidak hanya terjadi dari kepala madrasah. Peneliti menemukan bahwa guru PAI Ibu Nurlis mengatakan bahwa dalam wawancara bahwa beberapa siswa menerima penanaman nilai karakter seperti

“Kalau sumber utama Al-qur’an dan hadist. Kita menasehati siswa tentu kita hubungkan dengan Al-qur’an dan hadist. Kita menyuruh anak bersikap jujur apa dalilnya kita sampaikan mungkin dalam mencari apa dalil/ hadist”⁵⁹

Jika melihat dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa penanaman nilai karakter kepada peserta didik terlebih dahulu melalui Al-qur’an dan hadist, namun hal ini dapat diperkuat dengan beberapa nilai karakter yang diperkuat yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi, demokratis dan masih banyak lain.

⁵⁸Yulia Citra, 2012. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol 1. No 1. Hal 240 Doi: <https://doi.org/10.24036/jupe7950.64>

⁵⁹ Hasil wawancara bersama Guru PAI pada tanggal 31 maret 2023

Dimulai dengan nilai-nilai agama, penerapan nilai karakter pada peserta didik untuk membentuk motivasi belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pengajaran karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa. Peneliti menemukan bahwa Ibu Hafisni salah satu guru PAI di Madrasah, mengatakan:

“Cara menanamkan yang pertama mulai dari diri sendiri, bagaimana kalau nilai religius ini nilai terhadap Allah SWT ataupun manusia misalnya bagaimana sholat yang baik, tentu kita contohnya ataupun dengan menutup aurat tadi bagaimana menutup aurat yang benar, misalnya juga kita suruh mereka untuk berpakaian yang transparan itu sama saja tidak menutup aurat memang kita sampaikan bagaimana ketentuan sesuai dengan syariat”⁶⁰

Berdasarkan temuan wawancara, peneliti menemukan bahwa pembentukan motivasi belajar siswa tidak bergantung pada praktek guru atau moralitas mereka: sebaliknya, pembentukan motivasi belajar siswa bergantung pada kreativitas guru. Kreativitas guru juga dapat meningkatkan dan membentuk keinginan siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih baik. Siswa termotivasi dan senang dengan guru yang kreatif.

Ada berbagai bentuk dan cara menterjemahkan penanaman nilai karakter kedalam membentuk motivasi belajar siswa sedangkan di madrasah guru dapat menggunakan kesempatan untuk membentuk motivasi belajar yaitu nilai kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan angka. Ulangan atau rapor yang baik memberikan motivasi yang kuat bagi siswa, meskipun ada

⁶⁰ Hasil wawancara bersama Guru PAI pada tanggal 31 April 2023

beberapa kasus dimana penghargaan dan hadiah dapat digunakan untuk menggambarkan dorongan untuk belajar. Hal ini tidak selalu benar, orang yang tidak puas mungkin tidak menyukai sebagian pekerjaan atau sebagai imbalan, kompetensi dan persaingan dapat mendorong siswa untuk belajar. Kemampuan individu dan kelompok dapat meningkatkan dan membentuk motivasi belajar siswa yang sangat penting.

Salah satu cara yang sangat penting untuk melaksanakan motivasi belajar adalah *ego-involment* yang melibatkan siswa untuk merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri mereka, memberi ulangan siswa lebih giat belajar ketika tahu akan ada tes. Oleh karena itu, pemeriksaan juga merupakan sarana motivasi. Mengetahui hasil ujian dan pekerjaan, apakah ada kemajuan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan mengetahui dengan tepat hasil belajar siswa, siswa harus dipuji, jika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian dapat diberikan dalam bentuk hal yang positif dan berfungsi sebagai motivasi yang baik. Hukuman berfungsi sebagai penguatan yang negatif, tetapi jika digunakan dengan benar dan bijaksana, dapat berfungsi sebagai stimulus. Oleh karena itu prinsip-prinsip hukuman harus dipahami oleh guru minat seperti halnya kebutuhan adalah motivasi yang muncul karena minat. Oleh karena itu minat

digunakan sebagai salah satu alat penting untuk membentuk motivasi belajar melalui pelaksanaan penanaman nilai karakter.⁶¹

Dalam situasi seperti ini, kreativitas sangat penting untuk digunakan dalam menentukan keinginan siswa untuk belajar. Bukan hanya guru, tetapi juga siswa merasakan apa yang mereka berikan di kelas. Hal ini disampaikan oleh peneliti saat mewawancarai salah satu siswa di Madrasah tersebut. Hilal Farhamzi salah satu siswa mengatakan:

“ Iya kak, kalau saya merasakan motivasi belajar saya lebih bertambah ketika guru memebrikan kata-kata motivasi belajar sebelum mulai belajar kak, terus Ibu juga selalu memberikan reward kak ketika ada ulangan dan mendapatkan nilai bagus atau ibu kasih pertanyaan terus kita jawab dan ibu kasih bintang gitu kak di kelas”⁶²

Peneliti memberikan kesaksian atas temuan wawancara dengan ibu Hafisni dan salah satu seorang siswa membenarkan bahwa pengenalan nilai-nilai karakter dapat digunakan untuk membentuk dorongan untuk siswa belajar PAI. Salah satu contoh kreativitas guru di MTsN 3 Sijunjung yang peneliti amati pada tanggal 20 maret 2023 guru menggunakan berbagai cara untuk membentuk motivasi belajar siswa, termasuk penghargaan dan rasa syukur namun, yang paling diamati dan dipelajari bagaimana guru menggunakan penghargaan dalam penanaman karakter untuk membentuk motivasi belajar.

⁶¹ Siti Suprihatin. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan ekonomi*. Vol 3. No 1. Hal 75-76

⁶² Hasil Wawancara bersama Salah satu Peserta didik pada tanggal 1 April 2023

Pelaksanaan implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar melalui pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung ada beberapa yang dilakukan oleh pihak madrasah dan guru yang mengajar pada saat dikelas. Hal ini membuat siswa menjadi lebih paham dan mudah untuk membentuk motivasi belajar pada saat di kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN 3 Sijunjung ada beberapa poin yaitu:

1) Pembiasaan

Salah satu prinsip utama dalam metode pembiasaan yang digunakan oleh guru PAI di MTsN 3 Sijunjung adalah bahwa pembelajaran harus diberikan dalam suasana yang interaktif, menyenangkan, penuh dorongan, menimbulkan motivasi dan memberikan ruang gerak kepada peserta didik sepanjang waktu di kelas. Dengan cara ini, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar mereka sendiri untuk mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang memuaskan. Salah satu definisi metode pembiasaan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus mengamalkan ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶³ Hal ini disampaikan oleh peneliti didalam wawancara bersama kepala

⁶³Reri Berlian, 2020. Implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal kajian islam dan pendidikan*. Vol 12. No 2. Hal 3 doi : <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>

madrasah bapak Ngatiyo mengenai metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 3 Sijunjung. Beliau menyatakan bahwa:

“ Menurut bapak di MTsN 3 Sijunjung ini seluruh guru PAI melakukan metode pembiasaan yang dilakukan di kelas ada dua cara yaitu membiasakan membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan membaca Al-qur’an secara bersama maupun sendiri. Pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini mulai dari pembiasaan hal yang kecil seperti tempat waktu datang sekolah, murojaah ayat alquran dan membuang sampah ini sudah menjadi kewajiban dan rutinitas siswa di MTsN 3 Sijunjung”⁶⁴

Berdasarkan keterangan di atas, kepala madrasah menjelaskan bahwa guru PAI di MTsN 3 Sijunjung menggunakan metode pembiasaan untuk memberikan siswa kesempatan dalam mempraktekan materi PAI yang dipelajari di Kelas dan melakukannya berulang kali. Pada akhirnya semua siswa yang belajar di kelas akan terbiasa melakukannya sendiri tanpa diminta oleh gurunya. Metode ini digunakan untuk siswa MTsN/SMP karena bertujuan untuk mendorong siswa melakukan hal-hal yang positif, terutama memenuhi perintah agama islam. Seperti berdoa sebelum mulai belajar, membaca Al-qur’an secara teratur dan membiasakan siswa untuk aktif bertanya. Pondasi keagamaan siswa akan kuat dan tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar ketika mereka dewasa kelak.

Selain itu, metode pembiasaan yang digunakan oleh guru PAI di MTsN 3 Sijunjung sangat berpengaruh terhadap

⁶⁴ Hasi wawancara bersama Kepala Madrasah pada tanggal 1 April 2023

motivasi belajar karena memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa. Salah satu guru PAI di MTsN 3 Sijunjung bernama Ibu Anirmas menerapkan metode pembiasaan dengan mengajarkan siswa untuk aktif bertanya tentang materi yang diajarkan. Hal ini peneliti gali untuk menambahkan informasi guna untuk memperkuat pernyataan diatas mengenai pelaksanaan metode pembiasaan yang digunakan oleh Ibu Anirmas yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terutama dalam materi yang bersifat praktek seperti praktek menghafal materi dan praktek membaca Al-qur’an. Saya sebagai guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa pada saat di kelas, lalu saya mengajak siswa untuk mengulang secara bersama jika materi tentang menghafal, namun jika materi terkait praktek maka saya akan mengajak siswa untuk praktek secara langsung didalam kelas. Selanjutnya dalam sholat kami mengajak siswa untuk melakukan sholat berjamaah di musholla hal ini akan membiasakan siswa unruk melakukan di rumah nantinya”⁶⁵

Dari pemaparan diatas ada beberapa langkah yang diambil oleh Ibu Anirmas guru PAI di MTsN 3 Sijunjung untuk menerapkan metode pembiasaan dalam pembelajaran di kelas. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: memilih materi yang tepat dan sesuai untuk diterapkan metode pembiasaan, menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami dan diikuti oleh siswa, mengjaka siswa untuk melakukan hal-hal bersama setelah guru memberikan materi dan memeritahkan siswa untuk melakukan hal-hal bersama setelah guru memberikan

⁶⁵ Hasil wawancara bersama guru PAI pada tanggal 31 Maret 2023

materi serta memerintahkan siswa untuk membiaskan materi yang diberikan oleh guru secara individu dan mandiri tanpa diawasi sehingga terbiasa untuk melakukan di rumah.

Untuk melakukan pelaksanaan menggunakan metode pembiasaan, persyaratan terlebih dahulu harus dipenuhi. Untuk mendorong dan memberikan ruang gerak kepada siswa untuk teori yang menumbuhkan motivasi belajar dalam penanaman nilai karakter secara langsung. Dengan demikian, siswa akan merasa teori yang berat menjadi lebih ringan ketika mereka menggunakannya. Untuk menerapkan metode pembiasaan, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain:

- a) Setiap anak memiliki catatan yang kuat tentang bagaimana mereka menerima pelajaran di kelas. Yang akan secara langsung memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Jadi mulailah kebiasaan sebelum terlambat. Kebiasaan positif dan negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- b) Sebuah kebiasaan yang stabil, permanen dan konsisten dapat dibentuk jika kebiasaan tersebut dilakukan secara kontiniu atau berulang kali. Oleh karena itu sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan motivasi belajar siswa.

- c) Siswa tidak boleh memiliki kesempatan yang luas untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan. Pembiasaan harus diawasi secara ketat, konsisten dan tegas.
- d) Siswa harus secara bertahap mengubah kebiasaan yang awalnya hanya mekanis menjadi kebiasaan yang tidak teratur dan menjadi kebiasaan yang bergantung pada pilihan mereka sendiri untuk belajar atau tidak.⁶⁶

2) Keteladanan

Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan siswa. Terutama dalam hal penerapan nilai karakter yang sangat penting untuk membentuk motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia senang mencontoh orang lain, termasuk siswa yang ingin mencontoh kepribadian gurunya. Ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi guru sangat penting bagi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu merupakan pilihan yang wajar bagi orang tua untuk mendaftarkan anak mereka ke lembaga pendidikan tertentu untuk mengetahui siapa guru yang akan mengajar mereka. Salah satu madrasah adalah MTsN 3 Sijunjung. Gurunya menerapkan penerapan dengan menggunakan metode keteladanan yang sangat baik untuk

⁶⁶A. Mustika Abidin, 2018. Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*. Vol 12. No 2. Hal 193. Doi : <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>

memberikan contoh dan memantu siswa membentuk motivasi belajar.

Keteladaan guru sangat besar berdampak pada perkembangan dan semangat belajar siswa. Keteladaan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keinginan siswa untuk belajar, akibatnya setiap guru di MTsN 3 Sijunjung harus memiliki kompetensi yang akan menjadi pedoman bagi mereka dalam memberikan contoh kepada siswa. Yang paling penting guru harus dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa mereka sehingga dapat menumbuhkan dan membentuk motivasi belajar

Penampilan guru harus berbeda dari penampilan orang lain yang bukan guru karena penampilan ini akan membuat siswa senang dan semangat untuk belajar di kelas, tetapi juga membuat siswa malas karena penampilan guru yang tidak teratur.⁶⁷ Disinilah guru harus menjadi contoh bagi siswa untuk ditiru. Oleh karena itu, peneliti terus mewawancarai Ibu Anirmas salah satu guru PAI di MTsN 3 Sijunjung mengenai bentuk pelaksanaan keteladaan yang digunakan saat mengajar, seperti yang beliau katakan:

“ Kalau Ibu bentuk keteladanan yang diterapkan oleh ibu adalah ibuk selalu mengapersiapsi tugas siswa dengan memberikan reward/ hadiah kepada siswa yang mendapatkan

⁶⁷ Ibdl, hal 170

nilai bagus itu akan membuat siswa menjadi termotivasi oleh teman yang mendapatkan nilai bagus juga.”⁶⁸

Dari pemaparan diatas bahwa, dapat diambil bahwa di MTsN 3 Sijunjung guru PAI dalam pelaksanaan keteladanan yang diterapkan adalah dengan memberikan reward/ hadiah kepada siswa pada saat dikelas. Contoh salah satu guru PAI di MTsN 3 Sijunjung yaitu Ibu Anirmas ketika mengajar di salah satu kelas 9 Ibu Anirmas memberikan tugas kepada peserta didik dan mereka mengerjakan, kemudian peserta didik pun memberikan buku tugas kepada guru supaya dinilai, setelah itu diakhir kegiatan belajar guru memberikan apresiasi berupa bentuk reward/ hadiah sebagai tanda bahwa siswa tersebut aktif dan paham materi yang disampaikan oleh guru.

Bisa dilihat bahwa di MTsN 3 Sijunjung guru-guru seluruh mata pelajaran termasuk guru PAI bentuk pelaksanaan keteladanan yang diterapkan adalah dalam bentuk apresiasi reward/ hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus dan aktif dalam belajar. Dengan demikian, metode keteladanan yang diterapkan oleh guru bisa membentuk motivasi belajar siswa dengan sempurna.

Bukan hanya itu saja tetapi keteladanan tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga dilingkungan madrasah. Guru berperan penting sebagai figur teladan bagi siswa mereka

⁶⁸ Hasil wawancara bersama Guru PAI pada tanggal 27 Juni 2023

dalam penanaman nilai karakter di madrasah. Berhasil atau tidaknya penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar di madrasah sangat bergantung pada figur teladan guru tersebut, yang memberikan keteladanan tidak terbatas pada guru, kepala madrasah juga dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Di MTsN 3 Sijunjung, figur teladan di madrasah sebetulnya bukan hanya guru sebagai pendidik, tetapi seluruh tenaga pendidik yang ada. Jika madrasah tidak memiliki pihak madrasah atau karyawan, guru mungkin hanya menjadi figur teladan. Namun, jika seluruh pihak madrasah memberikan pendidikan yang baik, maka figur teladan bagi peserta didik di madrasah bukan hanya seorang guru tetapi juga staff, kepala madrasah dan karyawan⁶⁹

3) Pembelajaran Partisipatif

Belajar pada dasarnya adalah interaksi siswa dengan lingkungan oleh karena itu, pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan siswa yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh keterlibatan mereka. Untuk menjadi kelas yang efektif, perlu ada partisipatif, tanggungjawab dan umpan balik dari guru dan siswa. MTsN 3 Sijunjung memiliki guru PAI dan beberapa

⁶⁹Azizah Munawaroh, 2019. Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal penelitian pendidikan islam*. Vol 7. No 2. Hal 148. Doi : <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>)

guru yang menggunakan sistem pembelajaran partisipatif, salah satunya guru yang mengajar mata pelajaran SKI adalah ibu Hafisni. Guru menggunakan pembelajaran partisipatif di kelas yang menunjukkan bahwa siswa malas belajar, kemudian ibu Hafisni mengajar menggunakan metode pembelajaran Partisipatif yang membiarkan siswa untuk berpartisipasi akan menumbuhkan semangat belajar (motivasi) siswa yang malas.

Sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas. Peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar agar mereka terlibat. Siswa harus diarahkan dengan baik oleh sumber belajar karena keterlibatan siswa membuat mereka merasa penting sebagai bagian dari diri mereka sendiri.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendorong partisipatif siswa seperti menggunakan pengalaman berstruktur, mengajukan pertanyaan dan menanggapi siswa dengan cara yang positif dan bersemangat. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hafisni seorang guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Kalau menurut Ibu metode pembelajaran partisipatif itu yang sering Ibu terapkan itu metode pembelajaran partisipatif dimana biasa Ibu menggunakan beberapa metode yang bervariasi seperti pakai kartu untuk anak-anak yang susah menghafal, kan Ibu ngajar SKI jadi Ibu biasa pakai metode kartu gitu supaya anak-anak cepat menghafalnya. Ada lagi biasa Ibu juga sering buat pertanyaan dan siswa yang

menjawab secara berebutan gitu, nanti siapa yang aktif dan semangat belajarnya dan benar menjawab di kasih hadiah itu akan membentuk motivasi belajar siswa juga. Metode itu sudah banyak guru MTsN 3 ini menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran partisipatif untuk mengajar di kelas”⁷⁰

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa guru-guru MTsN 3 Sijunjung menggunakan metode pembelajaran partisipatif saat mengajar materi kepada siswanya. Dengan kata lain, guru PAI menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Sebagai contoh Ibu Hafisni menggunakan kartu sebagai alat media belajar untuk membuat siswa menjadi aktif dan semangat dalam belajar. Dalam hal ini ada juga strategi yang digunakan oleh Guru PAI di MTsN 3 Sijunjung dalam menerapkan metode pembelajaran partisipatif untuk membentuk motivasi belajar siswa pada saat di kelas yaitu:

a) Memberikan motivasi kepada peserta didik

Guru harus memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar mereka terus belajar dan mengikuti pembelajaran dengan senang dan bahagia. Ini perlu dilakukan karena kondisi siswa yang sulit dan bosan ketika belajar di kelas. Guru harus memahami bahwa mengikuti pembelajaran di kelas itu sangat penting dan berguna.

b) Menggunakan media pembelajaran yang menarik

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Guru PAI pada tanggal 31 Maret 2023

Salah satu cara untuk membuat siswa tidak jenuh adalah dengan memilih media yang menarik. Ini akan memungkinkan penanaman nilai karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa saat berada di kelas. Yang dapat bermanfaat dan berguna bagi mereka. Media pembelajaran membantu guru dalam kegiatan pembelajaran dan membantu guru untuk menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Selain itu, media ini memungkinkan siswa menggunakan materi secara mandiri di rumah bersama orang tua mereka.

c) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tepat ditetapkan sesuai dengan materi. Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan, guru dapat membantu siswa memahami lebih baik materi pelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang akan diajarkan oleh gurunya.⁷¹

c. Evaluasi Implementasi Penanaman Nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam

⁷¹Novitas sari. 2020. Strategi MenanganI Kesulitan menulis melalui pembelajaran Partisipatif di Sekolah. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. Vol 2. No 1. Hal 59-60. Doi : <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>

Setelah dilakukan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI digunakan evaluasi untuk menanamkan nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa. Bentuk ulang harian berdasarkan hasil wawancara penelitian, peneliti menunjukkan bahwa Ibu Hafisni adalah guru mata pelajaran PAI, menyatakan bahwa:

“Disini evaluasi yaitu diuji mereka terutama dalam sholat, anak itu sholat berjamaah tiap hari kemudian yang tidak sholat dipanggil guru piket nah kita Tanya alasan apa, kemudian si A menjawab lagi halangan nanti ditanya udah berapa hari. Kami disini sampai memeriksa apakah anak itu halangan/ tidak nanti ada tisunya itu disuruh ke kamar mandi nah disitu kita evaluasi apa disitu mereka jujur/ tidak atau mungkin dalam segi berbagi nisa kita amati mereka ingin makan sendiri/ berbagi dengan mata kita bisa menilai. Kemudian dalam motivasi belajar kalau sebenarnya dalam pembelajaran mata pelajaran PAI inilah hanya dengan sejarah nabi dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan belajarnya, apalagi sejarah dari nabi, para sahabat, para ulama, tokoh yang menyebarkan Islam di Indonesia dapat memotivasi belajar dalam bentuk ujian lisan dan hasil lainnya.⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Hafisni menunjukkan bahwa guru harus memotivasi siswa dengan ulangan harian atau ulang lisan. Guru berusaha untuk menentukan apakah materi pelajaran yang diberikan sesuai atau tidak dengan siswa. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar, pemahaman, peningkatan siswa, pengembangan program dan pengajaran adalah beberapa cara untuk membentuk motivasi belajar siswa menurut tujuan evaluasi pelaksanaan.

⁷²Hasil wawancara Penelitian bersama Guru Pai MTsN 3 Sijunjung pada tanggal 31 maret 2023.

Tujuan evaluasi bukan hanya tujuan, itu juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pikiran siswa mengenai instruksi guru. Ini mencakup memberikan dasar untuk memeriksa promosi siswa, memberikan dasar untuk pendidikan, penempatan siswa, mengidentifikasi dan mengajarkan ujian yang tidak berorientasi pada tujuan serta konseling untuk siswa tentang bagaimana cara mendorong siswa untuk belajar di kelas.⁷³

Bukan hanya itu saja tujuan evaluasi yang diterapkan oleh guru PAI di MTsN 3 Sijunjung, akan tetapi ada beberapa teknik evaluasi yang digunakan oleh guru-guru di MTsN 3 Sijunjung berupa uji sikap. Hal ini sudah lama diterapkan oleh MTsN 3 Sijunjung sebagai bukti bahwa siswa-siswi sudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa tentang materi yang bersangkutan dengan penanaman nilai karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa. Adapun pemaparan teknik evaluasi sebagai berikut:

1) Uji Sikap (penilaian)

Penggunaan Uji sikap yang sesuai dengan berkesinambungan artinya penilaian yang dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa. Pendidik dapat menentukan keputusan secara tepat untuk menentukan langkah

⁷³ Mahirah, 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Idaarah*. vol 1. no 2. Hal 261-262

yang akan di ambil selanjutnya. Hasil pengujian juga dapat memberikan peningkatan dalam motivasi belajar kepada siswa untuk lebih berprestasi lebih baik di kemudian hari.

Uji Sikap memiliki peran dan dampak yang sangat besar untuk peningkatan motivasi belajar dalam menentukan kesuksesan dalam dalam pendidikan. Uji Sikap ini memberikan dampak pada proses pembelajaran belajar siswa dan proses peningkatan motivasi belajar siswa. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam penilaian ini yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru SKI tidak hanya penilaian atas pembelajaran juga saja, penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar pada kompetensi inti, penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu penilaian yang membandingkan pencapaian siswa dngan kriteria kompetensi yang ditetapkan, penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dan hasil penilaian dianalisis untuk mennentukan tindak lanjut, berupa program yang sudah di buat.⁷⁴

Selain itu, evaluasi penerapan nilai-niai karakter MTsN 3 Sijunjung membantu meningkatkan motivasi siswa, menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang lebih sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa dan menciptakan

⁷⁴Amalia Nurjanah,2019. Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama, *jurnal Raudhah*. Vol 4. No 1. Hal 34.

motivasi belajar siswa saat ini. Ini juga membantu membuat laporan tentang perbaikan program belajar secepat mungkin.

1. Hasil Implementasi Penanaman Nilai karakter dalam membentuk Motivasi belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

MTsN 3 Sijunjung Menanamkan Nilai Karakter Melalui Pembelajaran PAI Untuk Membentuk Motivasi Siswa Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Beberapa nilai karakter yang telah dipatenkan diterapkan oleh kepala sekolah dan guru semua mata pelajaran. Namun bukan 18 nilai karakter yang telah dimasukkan ke dalam UUD. Hasil implementasi ini berasal dari 3 tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian. Guru MTsN 3 Sijunjung menerapkan nilai-nilai karakter, hanya sebagian kecil saja yang terlihat efeknya pada siswa di dalam maupun di luar kelas. MTsN 3 Sijunjung juga memperkenalkan hasil nilai karakter sebagai berikut:

a. Nilai religius

Penanaman nilai-nilai agama melalui pembelajaran PAI membentuk motivasi belajar, menekankan pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan yang dibimbing oleh guru adalah membiasakan membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan membiarkan siswa berdoa bersama pada siang hari, dll.

Dalam pembelajaran PAI melalui nilai-nilai karakter religius, guru menanamkan nilai-nilai karakter dengan menghubungkan siswa PAI dengan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang akan disampaikan. Salah satu upaya untuk mengembangkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran PAI adalah dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, Guru MTsN 3 Sijunjung membimbing siswa untuk mengembangkan kebiasaan baik di madrasah maupun di rumah. Pendekatan pembiasaan ini dirancang agar siswa terbiasa beribadah dan kegiatan terpuji lainnya. Adanya kebiasaan ini diharapkan dapat membentuk motivasi belajar siswa.

Artinya, metode pembiasaan dapat meninggalkan kesan mendalam bagi siswa. Metode pembiasaan sangat tepat dan bermanfaat untuk meningkatkan dan membentuk motivasi belajar siswa melalui nilai-nilai agama dan pengamalan ajaran agama Islam yang baik. Dalam konteks ini, peneliti mengatakan kepada Ibu Hafisni dalam sebuah wawancara:

“cara menanamkan yang pertama mulai dari diri sendiri, bagaimana kalau religius ini nilai terhadap Allah SWT ataupun manusia misalnya: bagaimana sholat yang baik, tentu kita contohnya ataupun dengan menutup aurat tadi bagaimana menutup aurat dengan baik misalnya kita suruh mereka berpakaian yang dalam sesuai dengan syarat islam.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa amalan shalat yang baik meliputi aurat yang baik,

⁷⁵ Hasil wawancara bersama guru PAI pada tanggal 31 Maret 2023

sebagaimana diatur dalam hukum Syariah. Menjadikannya pribadi yang lebih baik dalam aktivitas keseharian Anda. Hal ini juga membuktikan bahwa dalam pembelajaran di kelas, Ibu Hafesni mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran di kelas, dan melalui metode pembiasaan siswa, nilai-nilai agama tersebut dapat **menghasilkan siswa yang rajin dalam belajar.**Oleh karena itu, pembentukan motivasi belajar siswa akan diubah dengan penanaman nilai-nilai agama.⁷⁶

Namun, metode pembiasaan MTsN 3 Sijunjung tetapi juga dapat digunakan dengan metode keteladanan, yang digunakan oleh guru selama kegiatan belajar di madrasah. Guru merupakan suri tauladan yang akan ditiru oleh siswa. Guru harus menunjukkan contoh yang baik, berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan sekolah, dan mengajar dengan semangat sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar di kelas. Oleh karena itu, hasil dari penerapan nilai religius dalam pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung **adalah pembiasaan dan keteladanan yang menghasilkan siswa yang rajin dan semangat untuk belajar.**

b. Nilai jujur

Tujuan pendidikan madrasah termasuk menanamkan nilai jujur dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pai. Ini penting karena tujuan pendidikan madrasah

⁷⁶Siti Fatimah.2022. Internalisasi nilai-nilai religious melalui *blended learning*.*Jurnal Studi Islam*. Vol 3. No 2. Hal 173-174. Doi : <http://dx.doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569>

bukan hanya untuk meningkatkan kecerdasan siswa tetapi juga untuk meningkatkan dan membentuk motivasi belajar siswa di MTsN 3 Sijunjung. Nilai kejujuran dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pendidik untuk membentuk motivasi belajar. Ada tiga cara: contoh guru, kegiatan rutin di dalam dan di luar kelas, dan program sekolah yang berkaitan dengan nilai kejujuran.

Pertama, contoh guru. Keteladanan guru dalam berperilaku jujur sangat penting untuk membentuk motivasi siswa untuk belajar berperilaku jujur. Guru harus menjadi teladan dalam sikap sebelum berbicara tentang kejujuran pada siswa. Guru dapat memberikan contoh jujur dengan berbicara tentang kenyataan baik di dalam maupun di luar ruangan. Di MTsN 3 sijunjung, guru selalu mengajarkan siswa tentang nilai kejujuran. Misalnya, Ibu Anismar mengajarkan siswanya untuk selalu berbiacara jujur sesuai dengan kenyataan. Selain itu, kepala sekolah mendirikan kantin kejujuran untuk memberi tahu siswa tentang pentingnya kejujuran

Seorang guru tidak hanya harus mengajar materi, tetapi juga harus bertindak sebagai orang yang jujur. Seorang guru harus benar-benar menerapkan apa yang dia katakan kepada siswanya ketika dia mengatakan bahwa mereka akan memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik dan mendapatkan nilai yang baik serta hukuman kepada siswa yang berperilaku

buruk. Di sinilah seorang guru harus menyadari bahwa siswa pasti akan meniru dan mengikuti setiap ucapan, perilaku, dan tindakan yang dilakukan di kelas.

Sebaliknya, guru Perlu menyadari bahwa keteladanan dalam kejujuran merupakan bagian dari nilai karakter yang akan diterapkan kepada siswa. Mendidik karakter adalah menanamkan nilai karakter kepada siswa dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru di MTsN 3 Sijunjung kepada siswa yang belajar supaya nilai kejujuran dapat membentuk motivasi mereka untuk belajar.

Kedua, Kegiatan di kelas dapat membantu guru menanamkan nilai yang mendorong siswa untuk belajar, selain keteladanan guru. Guru dapat menanamkan kejujuran kepada siswa mereka melalui kegiatan belajar mengajar ini dengan memberikan tugas secara individual dan memberikan ulangan secara individu atau berkelompok. Dengan memberikan tugas secara individu, siswa dapat belajar secara mandiri. Kemandirian ini dapat membantu siswa berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas guru tanpa meminta pendapat siswa lain. Guru dapat memberi tahu semua siswa jika tugas tersebut diselesaikan dengan benar dan dengan baik untuk memastikan bahwa siswa lainnya juga menjadi efektif.

Guru akan memberikan reward jika siswa menyelesaikan tugas dengan benar. Ini dapat memotivasi siswa untuk melakukan

hal yang sama secara pribadi. Siswa yang mendapatkan nilai yang baik biasanya tidak menerima apresiasi. Namun, keadaan seperti ini memaksa siswa untuk berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang tinggi tanpa melakukan proses yang tepat. Tidak masalah apakah artinya didapatkan secara jujur atau tidak, asalkan siswa tidak memiliki masalah dengan nilai yang diterima dengan baik. Meski begitu, siswa menerima hasil yang mencontek. Dalam menanamkan nilai karakter jujur, guru harus memperhatikan bahwa itu adalah proses yang dilakukan oleh siswa, bukan hasil yang mereka terima. dengan memberikan apresiasi yang positif untuk jujur menyelesaikan tugas guru.

Hal ini yang dilakukan oleh guru di MTsN 3 Sijunjung bahwa salah satu guru yaitu Ibu Hafisni yang mengajar mata pelajaran PAI, beliau mengajar didalam kelas, ketika didalam kelas Ibu Hafisni memberikan tugas secara individu dan Ibu Hafisni memerintahkan siswa yang ada didalam kelas untuk mengajarkan secara jujur. Hal ini yang selalu diterapkan oleh Ibu Hafisni ketika mengajar didalam kelas supaya siswa memiliki nilai kejujuran didalam dirinya, Setelah itu Ibu Hafisni selalu memberi reward kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan jujur tanpa mencontek dan mendapatkan hasil yang bagus.

Guru juga dapat memberikan penghargaan dengan memberikan hadiah atau bintang kepada siswa yang berperilaku

jujur, misalnya siswa yang rajin mengerjakan tugas dan melakukan piket di kelas. Guru dapat menilai siswa terlebih dahulu dalam situasi ini. Selanjutnya, cari tahu seberapa baik mereka; anak-anak yang paling jujur melakukan tugas secara kelompok dan yang paling jujur secara individual, tanpa bekerja sama atau mencontek. Ibu Hafisni selalu memberikan pujian dan hadiah kepada siswanya sebagai motivasi untuk berperilaku dan bersikap jujur.

Ketiga, Program kejujuran adalah program yang diinisiasi madrasah untuk menjadikan siswa sikap jujur. Program ini dapat berjalan dengan baik jika seluruh komponen madrasah terlibat didalamnya. Mulai dari kepala madrasah, staff, guru, karyawan sekolah dan seluruh siswa yang ada didalamnya. Program yang dibuat oleh MTsN 3 Sijunjung adalah memfasilitasi kantin kejujuran. Kantin kejujuran yang dibuat oleh Kepala madrasah yaitu Bapak Ngatiyo sebagai bentuk penanaman nilai karakter kepada peserta didik bahwa pentingnya bersikap jujur dimana pun mereka berada.⁷⁷

Salah satu alat penting di madrasah untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa adalah kantin kejujuran. Siswa dapat membeli barang di kantin ini tanpa dilayani oleh penjual; mereka dapat melayani diri sendiri, mengambil barang sendiri, membayar sendiri di kotak yang tersedia, dan menaruh uang di dalam kontak.

⁷⁷ Achamd Saiful, 2021. Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Jurnal tarbawi*. Vol 4. No 2. Hal 128-137. Doi : <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i2.260>

Untuk memastikan bahwa program kantin kejujuran, yang didirikan oleh bapak Ngatiyo, berjalan dengan baik, madrasah harus memperbaiki posisi kantin secara strategis. Selanjutnya, mereka harus memasang himbauan untuk bersikap jujur di dalam kantin kejujuran, mungkin dalam bentuk tulisan atau pamflet yang dibuat oleh guru atau penjaga. Terakhir, menggunakan kamera CCTV untuk memantau guru saat siswa berbelanja di kantin kejujuran.

Dengan program kantin kejujuran yang dibuat oleh kepala madrasah Bapak Ngatiyo, hal ini berdampak luar biasa terhadap siswa di luar kelas. Namun, bukan hanya di luar kelas, tetapi juga di dalam kelas. Peneliti bertanya kepada Ibu Hafisni tentang nilai kejujuran dalam membentuk motivasi belajar siswa beliu, dan dia mengatakan:

“Salah satu dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam kelas berasal dari latar belakang yang berbeda, kemudian demikian juga kekantin kita sampaikan bagaimana kita itu jajan harus jujur. Demikian juga dengan benda temannya punya dalam Kelas, maupun sebuah pena/ uang tidak boleh kita ambil karena barang yang tidak miliki kita itu haram. Ini yang selalu ditekankan kepada siswa, apabila kita mengambil punya orang maka akan mengalir darah yang haram juga nanti indikasi bisa jadi dalam sikap peserta didik yang tidak fokus/ tidak bisa menangkap apa yang disampaikan”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bukti bahwa Ibu hafisni membantu siswa menumbuhkan sikap jujur. Ini menunjukkan bahwa guru telah menanamkan prinsip jujur

⁷⁸ Hasil wawancara bersama guru PAI pada tanggal 31 Maret 2023

kepada siswa melalui program kantin kejujuran dan cerita pengalaman ibu sendiri yang diceritakan kepada siswa selama kelas. Dengan demikian, cerita Ibu hafisni dan program kantin kejujuran membantu **siswa menjadi fokus dalam belajar.**

c. Nilai disiplin

Penanaman nilai kedisiplinan dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajar PAI dilakukan oleh madrasah dan orang tua. Salah satu cara madrasah dapat melakukan ini adalah melalui kegiatan pembinaan siswa, memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang dapat mereka pelajari setelah jam pelajaran madrasah selesai, dan memberikan pelajaran tambahan yang dapat mereka pelajari di rumah.

Bukan hanya itu saja di MTsN 3 Sijunjung guru PAI menerapkan nilai disiplin kepada peserta didik melalui kegiatan agama dan peraturan madrasah. Dalam hal ini selaras dengan peneliti mewawancarai ibu Hafisni berkaitan dengan nilai disiplin yaitu:

“Kedisiplinan hubungan dengan sholat. Kalau sholatnya insyaallah kedisiplinan akan terlihat. Cuma anak-anak kita ini terlihat nilai kedisiplinan yang kurang. Bisa dilihat dalam memakai baju yang laki-laki terutama, baju dimasukan kedalam tetapi mereka juga dikeluarkan, kemudian datang terlambat. Sekolah juga disiplin. Tetapi juga disampaikan kepada mereka intinya adalah sholat.”⁷⁹

Berdasarkan temuan wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa guru di MTsN 3 Sijunjung selalu menerapkan prinsip

⁷⁹ Hasil wawancara bersama guru PAI pada tanggal 31 Maret 2023

disiplin agama, seperti sholat berjamaah pada waktunya dan mematuhi peraturan madrasah yang telah dibuat. Ketika guru menerapkan nilai disiplin dalam kelas untuk mengajar, mereka harus melakukan beberapa hal. Mereka harus mengawasi kegiatan kelas, misalnya memastikan bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan tenang dan tidak meribut; kemudian, mereka dapat memberikan bimbingan dengan memberikan contoh sikap dan tindakan yang baik kepada siswa mereka; dan terakhir, mereka harus memastikan bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan cara yang sesuai⁸⁰

Dengan demikian, nilai disiplin sangat penting untuk motivasi belajar karena ketika siswa menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, mereka akan terbiasa dengannya. Mereka juga akan menjadi **disiplin dalam belajar** jika mereka selalu mematuhi dan mengikuti instruksi guru. Oleh karena itu, nilai disiplin harus ditanamkan dalam diri siswa untuk membentuk motivasi belajar.

d. Nilai Kerja keras

Penanaman nilai karakter kerja keras dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI di MTsN 3 sijunjung Guru harus mengatakan kepada siswanya bahwa kerja keras adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan

⁸⁰Asali Iase, 2016. Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. *Jurnal warta*. Vol 4. No 8. Hal 48. Doi : <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i48.190>

pantang menyerah sebelum mencapai target yang diinginkan. Siswa yang bekerja keras dalam proses pembelajaran biasanya akan disiplin dan giat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kerja keras ini juga akan membuat siswa disiplin dalam menyelesaikan tugas bahkan ketika ada hambatan tidak mudah untuk menyerah begitu saja akan berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan solusi yang terbaik.⁸¹

Dengan menanamkan nilai-nilai kerja keras, siswa dapat dilatih untuk bersungguh-sungguh, pantang menyerah, berusaha, dan tidak mengenal lelah. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai kerja keras ini dapat membantu siswa membentuk motivasi mereka sendiri untuk belajar dan membangun sikap yang positif dan berkembang sesuai dengan tujuan guru di MTsN 3 Sijunjung. Dalam hal ini, sesuai dengan temuan peneliti, ibu Hafisni, salah satu guru PAI yang mengajar siswa di kelas, menyatakan bahwa:

“ini sangat penting ditanamkan dalam kelas karena mereka berasal dari keluarga dan latar belakang yang berbeda, kadang ada yang anak yatim, ekonomi dibawah standar, ada yang menengah itu akan mempengaruhi nanti dalam kerja keras belajar karena anak-anak kita ini motivasi belajarnya agak kurang setelah di terlurus ada permasalahan di rumah”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menemukan bahwa nilai kerja keras yang diberikan kepada siswa tidak efektif. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun. Salah

⁸¹Kholilah. 2020. Hubungan kerja keras dan hasil belajar fisika di SMA Negeri 1 kota Jambi. *Jurnal science education and practice*. Vol 4. No 1. Hal 42. Doi : <https://doi.org/10.33751/jsep.v4i1.2829>

⁸² Hasil wawancara bersama guru PAI pada tanggal 31 Maret 2023

satu metode yang paling efektif adalah adanya semangat guru yang mengajar dan metode pembelajaran yang sangat bervariasi dan kreatif dari guru, sehingga menjadi jalan untuk membentuk motivasi belajar siswa dengan Solusi ini dapat menghasilkan **siswa yang rajin dan giat dalam belajar.**

Tergantung pada minat dan bakat masing-masing siswa, setiap siswa memiliki tingkat kerja keras yang berbeda. Beberapa ciri sikap kerja keras adalah giat dan semangat dalam belajar, aktif dalam belajar, tidak mudah putus asa saat mengerjakan tugas guru, tidak bergantung pada orang lain, dan rajin mengikuti semua kegiatan madrasah.

e. Nilai Toleransi

Dalam pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung, penanaman nilai toleransi membantu membentuk motivasi belajar siswa. Perlu ditekankan bahwa setiap guru harus mengajarkan toleransi kepada siswa mereka melalui materi yang berkaitan dengan toleransi. Guru menggunakan berbagai cara untuk menerapkan nilai toleransi. *Pertama*, mereka memberikan ceramah tentang toleransi, seperti meningkatkan pengetahuan selama masa abbasiyah. Kemudian, mereka memasukkan materi tentang toleransi, seperti mengatakan bahwa agama lain juga memiliki puasa dan saling menghormati. Jika itu berkaitan dengan toleransi, misalnya, jika kita harus menyediakan makanan yang sehat dan bergizi kepada tamu yang

beragama muslim atau non-muslim, maka tidak ada masalah. hal ini selalu di ajarkan oleh para guru di MTsN 3 Sijunjung kepada siswa ditengah-tengah proses pembelajaran

Kedua, pendekatan keteladanan digunakan. Guru memberi siswa kesempatan untuk berkelompok dan membahas materi toleransi beragama pada awal pembelajaran. Apabila nilai penghormatan ini ditanamkan dengan kuat pada siswa, kejadian penyerangan tempat ibadah akan berkurang di masa depan, bahkan tidak ada lagi di Indonesia yang bhineka tunggal ika. *Ketiga* Dalam metode ini, guru mengajari siswa untuk menerapkan nilai-nilai melalui pengalaman mereka sendiri. Guru memberikan nilai-nilai toleransi melalui materi yang berkaitan dengan pengalaman mereka sehingga siswa dapat mencontohkan dan menirunya..⁸³

Dari tiga cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik pada saat di kelas. Hal ini selaras dengan peneliti yang mewawancarai salah satu guru PAI yaitu Ibu Hafisnis yang menanyakan mengenai toleransi yaitu:

“toleransi ini memang sangat ditekankan kepada mereka juga karena merek itu sifatnya berbeda-beda. Ada yang agak egois, ada yang kurang suka berbagi, kita jelaskan bagaimana cara berbagi

⁸³Muhammad yunus, 2017. Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam (studi pada SMP Negeri 1Amparaita Kec. Tellu limpoe kab. Sidrap). *Jurnal studi pendidikan*. Vol 15. No 2. Hal 181-182. Doi : <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>

yang baik terutama yang di asrama. Di madrasah ada asrama guna untuk mendidik karakter lebih baik”⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menemukan bahwa nilai toleransi ini sangat penting ditekankan kepada siswa yang memiliki sifat yang berbeda-beda ketika didalam kelas. Hal ini sesuai dengan penguatan pendidikan karakter yang berbasis kelas menekankan nilai toleransi pada proses pembelajaran melalui kurikulum yang sudah ditetapkan. Di MTsN 3 Sijunjung memiliki kegiatan berbasis kelas selain menjadikan siswa menguasai kompetensi juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari dan menginternalisasikan nilai-nilai didalam kehidupan sehari-hari, dengan kegiatan tersebut siswa mampu membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan siswa sampai kelak mereka dewasa dan bisa di MTsN 3 Sijunjung juga bisa **menghasilkan siswa yang tekun dalam belajar** melalui nilai toleransi untuk membentuk motivasi belajar siswa.

Hal-hal yang tidak terduga sering terjadi selama proses pembelajaran, seperti siswa yang agak egois, tidak mendengarkan instruksi guru, dan lain-lain. Kegiatan spontan diperlukan oleh guru untuk membuat pembelajaran lebih baik di masa depan. Ketika dia mengadakan kelas berkelompok, Ibu Hafisnis sering

⁸⁴ Hasil wawancara Bersama guru PAI pada tanggal 31 Maret 2023

melihat kasus siswa yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok. Ada juga siswa yang mengerjakan sendiri tanpa kelompok, jadi perlu ada bimbingan, nasehat, motivasi, dan pemahaman bagi siswa agar perilaku negatif tersebut tidak terulang lagi di masa depan.

Bukan hanya proses pembelajaran yang menggunakan nilai toleransi untuk membentuk motivasi belajar siswa, tetapi juga peran guru yang sangat penting untuk menghasilkan siswa yang tekun dalam belajar. Salah satu tugas yang sangat penting bagi guru dalam menanamkan nilai toleransi untuk membentuk motivasi belajar adalah mendidik siswa dengan menitik beratkan pada memberikan arahan dan motivasi supaya mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan mereka, tetapi juga memberikan informasi tentang apa yang dapat mereka pelajari dan bagaimana mereka mendapatkannya.⁸⁵

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MTsN 3 Sijunjung menanamkan nilai toleransi kepada siswa untuk mendorong mereka untuk belajar. Ini dilakukan melalui tiga metode: ceramah, pengalaman, dan contoh. Tugas guru juga sangat penting untuk menanamkan nilai toleransi tersebut, sehingga mereka dapat menghasilkan siswa yang tekun dalam belajar.

⁸⁵Muhammad Rizki Risdianto,2020. Penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*. Vol 7. No 1 hal 61-62. Doi : <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i1.26329>

f. Nilai Tanggung Jawab

Penanaman nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung melibatkan guru pai dalam memberikan tugas kepada siswa, yang kemudian harus dilakukan atau diselesaikan oleh siswa dengan konsekuensi hukuman atas pelanggaran mereka. Karakter tanggung jawab ini sangat penting untuk diterapkan kepada siswa. Dimana Saat ibu Eni, seorang guru, mengajar di kelas, beberapa siswa tidak mendengarkan apa yang dia katakan, dan beberapa siswa malah bermain saat pelajaran berlangsung. Semua ini terjadi karena tanggung jawab siswa adalah belajar, dan kebanyakan siswa sekarang lebih suka bermain daripada belajar.

Kurikulum K-13 tetap ada terlepas dari sistem yang menerapkan pendidikan karakter. Pembelajaran juga dapat menjadikan nilai karakter tanggung jawab menjadi budaya. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan berbagai materi. Ini termasuk membuat nilai karakter yang akan dikuatkan dalam pribadi siswa. Nilai karakter tanggung jawab yang dibangun di sini adalah nilai karakter siswa. Ini dapat dilihat dari KI yang terlihat pada pegangan guru dan RPP yang digunakan. Hasil belajar siswa

dan motivasi mereka untuk belajar di kelas dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab yang mereka miliki..⁸⁶

Selama proses pembelajaran, guru selalu mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab ke dalam RPP yang telah mereka buat untuk kompetensi inti dan kompetensi dasar. Menanamkan nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat penting. Ini akan membantu siswa memahami dan menggunakan nilai karakter tanggung jawab dalam metode ceramah, bukan hanya dalam ceramah, tetapi juga di luar metode ceramah dalam hal ini guru dalam **menghasilkan siswa yang disiplin dalam belajarnya**. Di MTsN 3 Sijunjung ini, ini adalah salah satu kunci dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung

a. Faktor Pendukung

Banyak faktor pendukung untuk menanamkan nilai karakter dan membentuk motivasi belajar siswa. Peneliti menemukan bukti bahwa faktor pendukung untuk menanamkan nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa memiliki dua jenis: *pertama* untuk menanamkan nilai karakter dan yang lain untuk membentuk motivasi belajar siswa. **Faktor pendukung pertama dari**

⁸⁶Rifa Pramasanti, 2020. Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Negeri 2 berkah. *Jurnal papeda*. Vol 2. No 1. Hal 44

penanaman nilai karakter siswa, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Hafisni selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung tentu banyak, pertama mungkin dari segi keluarga, dari segi lingkungan, segi pendidikan orang tua bisa dilihat tidak sama anak yang orang tuanya tamatan SMA/ Kuliah akan tetapi berbeda nanti Orang tua tamatan SD.”⁸⁷

Dari sini dapat diketahui bahwa elemen yang mendukung penanaman nilai karakter kepada siswa dapat dilihat seperti aspek pertama orang tua, pendidikan, masyarakat dan lain-lainnya. Ini akan membantu siswa lebih memahami penanaman nilai karakter untuk diri mereka sendiri dan untuk generasi selanjutnya. Selanjutnya **faktor pendukung yang membentuk motivasi belajar siswa**, khususnya di MTsN 3 Sijunjung. Peneliti menemukan bahwa ada faktor pendukung di madrasah seperti yang Ibu Hafisni dala wawancaranya penelitian yaitu:

“Kalau faktor pendukung, kalau ustadzah amati lebih motivasi dari dalam diri. Kalau anak itu memang motivasi dari dalamnya kurang kemudian kita coba pancing untuk motivasinya. ada juga perubahan tapi tidak semikiran. Tapi kalau anak sudah ada motivasinya. Ada juga perubahan tapi tidak senifikikan. Tapi kalau anak sudah ada motivasi belajarnya tinggi itu akan lebih bagus lagi kedepannya, tentu juga ada juga factor keluarga tadi yang utama dan terutama anak asrama motivasi belajar lebih tinggi dari pada anak yang diluar. Anak asrama dilarang bawa HP. Hp dititipkan keguru asrama, ada jam teretntu untuk dibagikan. Hanya 1 jam nanti dikembalikan . Sementara anak yang tinggal diluar tentu apalagi ortu yang sibuk, tidak mungkin mereka mengawasi selama 24 jam jadi kalau hp itu sangat berpengaruh minat belajar anak dan membuat motivasi rendah.”⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara penelitian bersama Ibu Hafisni pada tanggal 31 Maret 2023

⁸⁸ Hasil Wawancara Penelitian bersama guru PAI Pada Tanggal 31 Maret 2023

Faktor pendukung dari dalam diri yang juga disebut sebagai faktor intrinsik, termasuk faktor fisik, mental dan psikologi yang ditunjukkan dalam saat satu siswa kelas 9.1 yang menyatakan bahwa terkait faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa. Peneliti mewawancarai salah satu Peserta didik di MTsN 3 Sijunjung menyatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung dalam membentuk motivasi belajar siswa itu biasanya kak dari orang tua kak yang semangat sebelum berangkat kesekolah kak, terus dari teman juga kak. Kadang-kadang aku sama temanku kak hilya sering belajar bareng kak, jadi nggakbosa kak kalau belajar, terus guru juga asik kaalu ngajar jadi kita semangat belajar biasa kak kalau dikelas”⁸⁹

Dengan kata lain, peneliti telah menemukan bukti bahwa komponen keluarga mendukung pembentukan motivasi belajar. Salah satu komponen keluarga adaah peran orang tua dalam memotivasi siswa agar berhasil dalam belajar karena orang tua adalah orang yang paling dikenal dan paling dekat dengan anak dan karena siswa sering berada di anatara rumah dan sekolah. Peran orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua harus mendorong anak-anak mereka untuk mempelajari hal-hal berikut:

- 1) Dengan mengontrol waktu belajar dan metode untuk mengajar seorang anak yang baik dan benar di rumah

⁸⁹ Hasil wawancara penelitian bersama Peserta didik pada tanggal 1 April 2023

- 2) Memantau bagaimana kemampuan akademik anak berkembang. Ketika anak berada di rumah, orang tua diminta untuk memeriksa nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- 3) Perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, prinsip dan tingkah laku yang ditunjukkan anak-anak. Orang tua dapat berkonsultasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak mereka di Madrasah
- 4) Untuk mengetahui apa yang dilakukan anak-anak mereka selama madrasah, orang tua dapat menanyakan kepada guru melalui telpon atau datang langsung kesekolah.

Dalam hal ini peran orang tua dalam menciptakan motivasi belajar siswa, ada beberapa cara orang tua dapat mempengaruhi atau meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Sangat penting bagi siswa untuk memahami bahwa motivasi belajar sangat penting diantaranya sebagai berikut:

- 1) Orang tua dapat membantu anak belajar di rumah dengan menyediakan berbagai perlengkapan dan permainan yang mendorong siswa untuk belajar. Ini dapat mencakup kartu, buku, puzzle, video dan lain-lainya
- 2) Menempatkan waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak. Interaksi orang tua dengan anak sangat penting untuk menentukan keinginan siswa untuk belajar. Ini juga dapat dicapai dengan memahami bagaimana anak belajar,

memberikan perhatian pada kegiatan belajar anak, membantu ketika siswa menghadapi masalah dan memberikan dorongan untuk belajar ketika siswa merasa bosan belajar. Orang tua harus ramah dan positif saat membantu anak mereka belajar dan ketika anak tidak menjawab pertanyaan mereka tidak boleh memukulnya.⁹⁰

b. Faktor Penghambat.

Hasil wawancara lapangan menunjukkan bahwa dalam pengajaran nilai-nilai karakter dalam PAI khususnya di MTsN 3 Sijunjung, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran. Menrasfer nilai-nilai karakter siswa kepada faktor penghambat yaitu faktor keluarga, lingkungan dan teknologi adalah faktor penghambat penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa. **Faktor pertama yang dibahas adalah penanaman nilai karakter siswa:**

1) Faktor Keluarga

Pertama dan terpenting adalah peran orang tua tidak memadai dalam membangun karakter siswa. Dalam hal ini, pendidikan orang tua sangat penting untuk menentukan keinginan siswa untuk belajar sendiri. Namun orang tua kadang-kadang bertindak salah dan sangat bagus, tetapi

⁹⁰Selfa s. Rumbewas, 2018. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal edumatsainisi*. Vol 2. No 2 hal 204-205. DOI: <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>

implementasinya masih jauh dari sempurna. Faktor keuangan akan menjadi hambatan baik disadari atau tidak, keadaan keuangan siswa juga mempengaruhi mereka. Anak-anak mengalami masalah penyesuaian, perkembangan otak yang buruk, kepercayaan diri yang rendah, prestasi akademik yang buruk, kurang motivasi untuk belajar dan konflik keluarga karena orang tua yang kekurangan dana. Dengan demikian peran orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam mengajarkan nilai-nilai karakter siswa dapat berupa kebiasaan yang dipengaruhi oleh orang tua tentang baik dan buruk. Faktor-faktor ekonomi sesuai dengan kesaksian Ibu Hafisni sebagai guru PAI di MTsN 3 Sijunjung dan guru Wali kelas 9.1 sebuah Pernyataan yang berbunyi:

“Bahwa salah satu faktor penghambat adalah ekonomi keluarga. Di Madrasah ini ekonomi setiap anak berbeda orang tua yang ekonominya dibawah rata-rata ada juga orang tua anak yang ekonomi menengah hal ini menjadi penyebab nilai-nilai karakter anak menjadi terhambat dan di madrasah ini guru selalu berusaha untuk menanamkan nilai karakter akan tetapi tidak 100%”⁹¹

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat di MTsN 3 Sijunjung adalah faktor ekonomi orang tua atau keluarga yang sangat berpengaruh pada pembentukan nilai karakter siswa.

2) Faktor Lingkungan

⁹¹ Hasil wawancara penelitian bersama guru PAI Pada tanggal 31 Maret 2023

Peran lingkungan, peran masyarakat dengan faktor pendamping, budaya, adat istiadat dan kekerasan lingkungan atau masyarakat adalah penghalang untuk masuknya nilai-nilai karakter baru. Peneliti memulai dengan berbicara tentang komponen yang sangat penting dalam kaitannya dengan keberlanjutan sosial. Siswa lain juga mungkin membaca hal-hal negatif jika faktor teman sebaya membawa hal-hal negatif.

Budaya dan adat istiadat adalah komponen lain dalam peran masyarakat yang dapat menjadi penghalang untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik, jadi mereka juga dapat menjadi penghalang untuk mengajarkan nilai karakter kepada siswa. Kekerasan dalam masyarakat adalah aspek terakhir yang dapat anda amati sebagai pengamat. Kekerasan terhadap siswa mencakup tawuran dan penyerangan antar madrasah/sekolah.

Ini adalah hal yang sangat diinginkan oleh MTsN 3 Sijunjung yang dilaporkan terlihat di madrasah pada hari senin tanggal 27 maret 2023. Penyidik berusaha keras untuk menghindarinya, tetapi kekerasan seperti tawuran sekolah yang harus disingkirkan adalah penghambat utama.

3) Faktor teknologi

Faktor penghambat lainnya adalah media dan teknologi, terutama di era modern yang dapat berdampak negatif.

Teknologi saat ini memiliki dua sisi. Ini dapat menambah pengetahuan dan membahayakan siswa. Tidak dipahami bahwa teknologi berkontribusi pada tayang televisi yang tidak sesuai untuk siswa SMP/MTsN. Ini juga dapat mempengaruhi karakter dan motivasi belajar siswa. Faktor teknologi lainnya adalah iklan kekerasan di media televisi dan media sosial seperti Instagram, Google dan lainnya dapat mempengaruhi perilaku siswa dan menurunkan keinginan mereka untuk belajar. negatif dari melihat ponografi, pertanyaan kekerasan, dan hal-hal lainnya. Banyak anak bermain peran berdasarkan apa yang mereka lihat, dan hal-hal yang patut diteladani dapat menimbulkan hal-hal negatif, yang dapat menghambat proses mengajarkan nilai karakter.⁹²Dalam dunia teknologi, elemen terakhir adalah prinsip berita buruk dan *bad news*. Orang yang menonton, membaca dan mempelajari berita tersebut mungkin tidak sejutu dengan apa yang dilakukan oleh siswa dan mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Ibu Hafisni, guru PAI dan wali kelas. Pernyataan menyatakan bahwa:

“Ditambah lagu dengan teknologi, apalagi HP. Apa sebab hp ini sangat merusak anak apalagi dalam masa labil contoh saja tontonan yang belum seharusnya mereka tonton, setelah mereka tontonkan ada pengaruh nanti. Mereka akan

⁹²Aiman Faiz, 2021. Tinjauan analisis kritis terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. No 4. Hal 1769- 1773 Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>

mengambang dalam belajar pas pandangan kosong itu jadi di MTSN ini Kami ada merazia HP.HP dilarang dibawa disekolah kalau dibawa dititipkan kepada wali kelas.Selama di kelas tidak boleh megang HP.Kalau di rumah diluar control para guru ,itu orang tua lagi.didalam tentu kerja sama antara guru dan orang tua.”⁹³

Ini dapat menjadi bukti salah satu hambatan terbesar dalam mengajarkan nilai karakter adalah faktor teknologi yaitu ponsel karena sangat memengaruhi karakter dan motivasi belajar siswa. Ini ditunjukkan di MTsN 3 Sijunjung bahwa faktor teknologi termasuk ponsel membuat banyak siswa menolak belajar karena merasa bosan dan malas untuk hadir di kelas dan terlibat dalam kegiatan Madrasah lainnya.

Kedua faktor penghambat dalam membentuk motivasi belajar siswa. Bukan hanya satu tetapi dua penghalang implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa. *Handphone* adalah salah satu faktor yang paling sering digunakan siswa untuk menghambat motivasi siswa untuk belajar. Di MTsN 3 Sijunjung sebagai guru PAI dan wali kelas, Ibu Hafisni menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat yang tinggi adalah HP.cuman hp itu memang dilarang dibawa di sekolah. Boleh dibawa tapi dititipkan kewali kelas,seandainya tidak dititipkan nantu mereka bawa ke kelas,akan dirazia dan pernah tertangkap dipanggil orang tuanya,dan dibuat perjanjian untuk tidak mengulang lagi,kalau kelas 9.1 akan dikembalikan setelah selesai ujian.Kalau dibawah bukan selain kelas 9.itu akan dititip ke wali kelas.ada juga anak yang tinggal jauh,dalam hal ini sekolah sudah mengatasi dengan ada HP khusus untuk anak dipegang oleh Pembina osism.Kalau orang tua pengen hubungi

⁹³ Hasil Wawancara Penelitian Bersama Ibu Hafizni pada tanggal 31 Maret 2023

anak lewat HP madrasah atau anak ingin kontak orang tuanya pakai hp madrasah. Seandainya ketahuan tetap tidak akan dikembalikan. Razia tidak tiap hari, ada jadwal secara mendadak.”⁹⁴

Berdasarkan temuan wawancara penelitian diatas, peneliti menunjukkan bahwa ponsel adalah faktor penghambat terbentuknya motivasi belajar yang paling tinggi di MTsN 3 Sijunjung sendiri. Siswa lebih banyak berkonsentrasi pada ponsel mereka daripada materi pelajaran lainnya. Selain itu, ponsel adalah salah satu alasan mengapa semangat belajar siswa rendah.

Setiap siswa di MTsN 3 Sijunjung mengakui bahwa guru dan faktor penghambat motivasi belajar siswa salah satu siswa kelas 9 menyatakan bahwa:

“Iya kak, ada faktor yang mempengaruhi aku dalam membentuk motivasi belajar aku kak, biasanya kalau guru ngajar kadang-kadang ngomong aja kak apa namanya kanyak ceramah gitu kak, teru kadang-kadang kalau jam siang kak itu kadang-kadang mood belajarnya udah nggk ada lagi kak. Terus kadang-kadang materi susah kak, jadi kalau memahami materi yang dikasih ibuk susah kak, terus juga kalau belajar dijam siang hari itu kadang-kadang muncul bosan kak jadi materi susah masuk sih kak itu yang aku rasakan kak.”⁹⁵

Menurut temuan wawancara penelitian, gaya mengajar guru yang hanya menggunakan metode ceramah adalah salah satu faktor yang menghambat motivasi belajar. Gaya mengajar ini menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar

⁹⁴ Hasil wawancara penelitian bersama guru pai pada tanggal 31 maret 2023

⁹⁵ Hasil Wawancara Penelitian bersama Peserta Didik pada tanggal 1 April 2023

langkah pertama menuju pembelajaran yang buruk. Apabila tujuan yang asli, umum dan khusus tercapai. Belajar dianggap baik. Psikologi siswa selalu dikaitkan dengan motivasi belajar. Kadang-kadang motivasi belajar juga mempengaruhi atau mempersulit belajar. Beberapa faktor yang dapat melemahkan motivasi belajar siswa diuraikan dibawah ini:

a) Hilang harga diri

Hilang harga diri pada orang dewasa memiliki dampak yang sangat besar. Siswa yang tidak memiliki harga diri akan sangat emosional dan tentunya akan kehilangan keinginan untuk belajar. Sangat penting bagi guru untuk memahami hal ini dan menghindari menyinggung orang lain. Guru harus mempertimbangkan hal ini demi kepentingan siswa misalnya, jika seorang siswa dihukum berdiri didepan kelas selama kelas sedang berlangsung hormt guru akan hilang.

b) Ketidaknyaman fisik

Fisik sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena siswa selalu memperhatikan apa yang mereka lihat. Jika mereka tidak menyukai apa yang mereka lihat, mereka akan kurang termotivasi dan tidak akan belajar.

c) Frustrasi

Anda perlu menghadapi keterbatasan dan masalah hidup siswa. Kadang-kadang Anda bisa menang, tetapi kadang-kadang tidak. Jika seseorang menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat, mereka mungkin cepat frustrasi. Siswa seperti itu harus diberikan perhatian khusus untuk mempelajari proses menghadapi masalah. Selain itu, jika ada rasa frustrasi, guru harus dapat mengatasi masalah ini agar proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan bagi siswa dan guru. Ini akan mengurangi motivasi siswa untuk terus belajar

d) Teguran yang tidak mengerti

Orang dewasa bukan hanya individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, tetapi juga individu yang memiliki prasangka yang kuat. Siswa dewasa juga merasa bingung dan memiliki prasangka buruk ketika guru menegur tanpa pengertian. yang pada akhirnya menghilangkan dorongan belajar mereka.

e) Menguji yang belum dibicarakan/ diajarkan

Guru tidak memiliki pemahaman yang baik tentang siswa yang memiliki jam terbang yang tidak stabil dan rendah, merasa sulit, dan mungkin lupa soal ujian yang sulit atau tidak diajarkan karena berbagai alasan. Peserta didik

menjadi kesal atau bermain-main karena mereka tidak dapat menjawab atau menjawab soal yang kurang tepat.

f) Materi yang sulit

Sebelum tes dan tujuan siswa dapat digunakan untuk mengukur materi pembelajaran. Guru kadang-kadang tidak menyadari hal ini, sehingga materi yang diajarkan menjadi sulit. Siswa pasti sangat mampu menguasai materi yang terlalu mudah dan mengesalkan materi yang terlalu sulit. Siswa diberi tahu tentang tujuan belajar, diberi penghargaan, kualifikasi, pujian, hukuman dan membangun dorongan siswa juga membantu orang dengan masalah belajar secara individu dan kelompok.⁹⁶

3. Analisis Implementasi Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Sijunjung

Dampak peningkatan motivasi belajar siswa perlu adanya teknik uji sikap atau perilaku, dimana uji sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru yang mengajar termasuk guru pai di MTsN 3 Sijunjung untuk mengukur nilai-nilai atau pandangan hidup yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran untuk melihat dampak peningkatan motivasi belajar setelah guru menjelaskan materi di kelas. Uji sikap ini juga

⁹⁶Irmalia susi Anggraini, 2011. Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah Kajian pada Interaksi pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dasar dan Pembelajaran*. Vol 1. No 2. Doi: <http://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>

merupakan penilai terhadap perilaku siswa dan motivasi belajar siswa sebagai hasil pendidikan, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Uji sikap yang dirancang oleh Guru di MTsN 3 Sijunjung ada dua yaitu uji sikap spritual dan uji sikap sosial. Dalam hal ini adapun tabel uji sikap spritual

No	SIKAP YANG DINILAI	Skor Total	KETERANGAN
1	Menjalankan ibadah tepat waktu	4	
2	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan	4	
3	Memberi salam saat awal dan akhir penyampaian pendapat	4	
4	Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	4	
5	Berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan setelah berusaha	4	

4. PEDOMAN PENSKORAN:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	RUBRIK
1	Menjalankan ibadah tepat waktu	4. =selalu/ sangat baik 3. = sering/ baik 2. = kadang-kadang/ cukup 1. = tidak pernah/ kurang
2	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan	4. =selalu/ sangat baik 3. = sering/ baik 2. = kadang-kadang/ cukup 1. = tidak pernah/ kurang
3	Memberi salam saat awal dan akhir penyampaian pendapat	4. =selalu/ sangat baik

		3. = sering/ baik 2. = kadang-kadang/ cukup 1. = tidak pernah/ kurang
4	Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	4. =selalu/ sangat baik 3. = sering/ baik 2. = kadang-kadang/ cukup 1. = tidak pernah/ kurang
5	Berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan setelah berusaha	4. =selalu/ sangat baik 3. = sering/ baik 2. = kadang-kadang/ cukup 1. = tidak pernah/ kurang

Tabel 4.5 Uji Sikap Spritual

Seperti yang diketahui oleh peneliti, penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI memberikan hasil yang sangat luar biasa bagi guru dan siswa di MTsN 3 Sijunjung. Sebagai contoh informan bernama Ibu Hafisni menggunakan penanaman nilai karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai “ibtidak binafsi” yang berarti bahwa ibu Hafisni mulai dari diri sendiri terlebih dahulu dan setelah dari diri sendiri, baru Ibuk Hafisni mengajar siswanya untuk mencontohkan secara perlahan-lahan dan

juga memberikan siswa informasi dengan kata lain Ibu Eni juga menggunakan metode yang berbeda untuk menerapkan penanaman nilai karakter dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar. Dia memberikan siswa hadiah dan pohon prestasi sebagai tanda siswa juga lebih termotivasi untuk belajar. Reward dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang malas belajar.

Namun demikian, analisis data karakter dan motivasi belajar siswa yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa sejumlah besar masalah di MTsN 3 Sijunjung disebabkan oleh sejumlah faktor yang diterapkan melalui penanaman nilai karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa. Dua faktor yang dimaksud dalam membentuk motivasi belajar ada didalam teori Herzberg bahwasanya teori yang menumpukan kepada suatu keadaan seseorang dalam menentukan tahap belajar siswa dengan menghubungkan faktor *motivasional* dan faktor *hygiene* yang menjadi prasyarat untuk memotivasi individu yang meliputi factor dari luar diri seperti lingkungan madrasah, teman sebaya dan sebagainya. Sedangkan faktor motivasi seperti dari dalam diri, melalukan tigas sendiri dan sebagainya.⁹⁷

Banyak yang terjadi, termasuk pembentukan motivasi belajar dan penanaman nilai karakter. Menurut guru yang mengajar di MTsN 3

⁹⁷Alia Yashak, 2020. Faktor motivasi teori dua faktor Herberg dan tahap motivasi guru pendidikan islam. *Jurnal sains insani*. Vol 5. No 2. Hal 66. Doi: <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no2>.

Sijunjung, penerapan penanaman nilai karakter untuk meningkatkan keinginan belajar siswa sangat penting. Ini selaras dengan pernyataan Ibu Hafisni saat diwawancarai tentang hasil penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa. Ibu Hafisni mengatakan dalam pernyataan:

“Kalau hasil penanaman nilai-nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar itu kalau di apa namanya sama anak-anak tidak 100% cuman di RPP ada dibunyikan, kalau silabus juga demikian dan modul ajar. Jadi ini terlaksanakan semua kalau ini menurut RPP itu kita berusaha cuman di lapangan tentu tidak 100% dan kalau membicarakan hasil dari pendidikan karakter terutama di madrasah tentu sangat penting karena kita mengharapkan dari madrasah ini tidak hanya pintar dalam segi ilmu pengetahuan namun juga harus peka/cerdas dalam karakter dan kepribadian”⁹⁸

Pembahasan diatas tentang hasil penanaman nilai karakter membantu menyelesaikan masalah yang ada yaitu bahwa **penanaman nilai karakter lebih diimplementasikan dalam RPP dan kurikulum kelas, tetapi tidak sepenuhnya/ sebelum 100%**. Hal ini penting bagi guru atau pengajar yang mengajarkan penanaman nilai karakter sangat penting, ketika diintegrasikan kedalam administrasi pembelajaran seperti RPP, kurikulum dan modul ajar pada skala yang sangat besar. Nilai-nilai karakter penting untuk membentuk motivasi belajar di Madrasah. Dengan demikian, nilai karakter diterapkan pada semua mata pelajaran khusus PAI dalam bahan ajar kaitanya melalui pengembangan strategi Intervensi. Rumusan kompetensi (SKI, KI dan KD) telah mengimplementasikan substansi nilai sesungguhnya dalam

⁹⁸ Hasil wawancara penelitian bersama Guru Pai di pada tanggal 31 Maret 2023

standar isi (pendidikan dasar dan menengah), serta kompetensi yang sesuai dengan program studi masing-masing madrasah. Yang harus diakui adalah bahwa PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan motivasi belajar.

Menurut prefektif peneliti, beberapa fakta atau fenomena yang terjadi di MTsN 3 Sijunjung menunjukkan bahwa guru telah menanamkan nilai karakter kepada siswanya di kelas. Di salah satu kelas 9, Ibu Hafisni mengajar materi SKI dan beliau memberikan materi yang cukup sulit menurut siswa kelas 9.1, dimana siswa mengalami kesulitan menghafal tahun hujriah atau materi lain. Bisa disimpulkan dari fakta atau fenomena diatas bahwa guru yang memberikan materi yang sulit membuat siswa malas belajar di kelas. Akibatnya, motivasi belajar siswa di madrasah menurun. Dengan demikian mempertimbangkan fenomena yang disebutkan diatas, mungkin ada cara untuk menyelesaikan masalah yang menyebabkan siswa rendahnya keinginan untuk belajar. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan menghubungkan faktor motivasi intrinsik yang berarti faktor motivasi ini adalah hal-hal yang mendorong prestasi berasal dari diri seorang, sehingga berasal dari dalam diri mereka sendiri. Herzberg menyatakan bahwa ada enam komponen inti yang dapat digunakan: pencapaian, pengakuan, kerja sendiri, tanggung jawab, kemajuan dan pertumbuhan. Faktor *motivasional* ini tidak hanya berlaku untuk guru yang bekerja tetapi

juga untuk kepala madrasah. Kepala madrasah membantu madrasah untuk mewujudkan tujuan visi, misi dan sasarannya melalui program akademik dan non akademik yang dirancang dan dilaksanakan secara bertahap dan sampai kepada peserta didik.⁹⁹ Dengan demikian menurut temuan peneliti solusi yang baik dari permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa akibat materi yang sulit diberikan oleh guru adalah dengan **motivasi intrinsik dari dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar dan dari guru yang mendorong, membantu siswa untuk menghadapi sulit materi ini.**

Setiap pokok bahasan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru PAI memiliki nilai karakter seperti hal sikap, perilaku atau nilai motivasi belajar. Setiap nilai karakter pada dasarnya mencakup aspek berpikir, perasaan dan perilaku moral secara psikologi yang membuat siswa lebih tertarik untuk belajar di kelas. Disini, karakter berasal dari internalisasi nilai yang berarti keselarasan antar elemen nilai. Maka dengan nilai jujur, bersikap jujur dan berperilaku jujur adalah contoh karakter jujur. Karena setiap nilai termasuk dalam kelompok nilai ini. Jadi secara psikologi, nilai karakter harus selaras dengan nilai-nilai lain dalam kelompoknya jika mereka ingin menghasilkan motivasi belajar yang konsisten. Dalam kasus ini, penanaman nilai karakter digunakan untuk membentuk motivasi belajar siswa dan nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam silabus dan RPP. Beberapa metode digunakan untuk

⁹⁹Taufik Islamil, 2017. Kepimpinan, kompensasi, motivasi kerja dan kinerja guru SD negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 24. No 1. Hal 64

mengembangkan nilai-nilai dalam silabus.¹⁰⁰ Dengan kata lain, nilai karakter tersebut mencakup 18 nilai karakter yang sangat penting untuk membentuk motivasi belajar siswa. Pernyataan Ibu Hafisni bahwa nilai karakter adalah salah satu nilai yang benar untuk membentuk motivasi belajar siswa. Beliau menyatakan tentang hal ini:

“salah satu dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam kelas berasal dari latar belakang yang berbeda, kemudian demikian juga ke kantin kita sampaikan bagaimana kita itu jajan atau membeli makanan harus jujur, misalnya kita beli kue 5 maka kita bayar 5 karena orang kantin tidak melihat tapi Allah melihat. Demikian juga benda teman yang punya ketika di dalam kelas, maupun sebuah pena/uang tidak boleh kita ambil karena haram yang tidak dimiliki kita itu haram. ini adalah selalu ditekankan kepada anak, apabila kita mengambil punya orang maka akan mengalir darah yang haram juga nanti indikasi bisa jadi dalam sikap peserta didik yang tidak fokus dalam belajar/tidak bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru.”¹⁰¹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa menanamkan nilai karakter kepada siswa itu sangat penting, ini membantu siswa membentuk motivasi siswa untuk belajar. Nilai yang adil sangat penting dalam kehidupan siswa karena mereka memiliki kehidupan yang penuh dengan ketidakjujuran. **Nilai jujur ini bisa membentuk motivasi belajar siswa supaya siswa fokus dan bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru saat di kelas.** Penanaman nilai karakter kepada siswa di MTsN 3 Sijunjung yang diterapkan dengan ketat mulai dari program di luar proses pembelajaran hingga di dalam kelas, ini menunjukkan betapa pentingnya penanaman nilai karakter

¹⁰⁰Drs. Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter peluang dalam membangun karakter bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015). Hal 63-65

¹⁰¹ Hasil wawancara penelitian bersama Guru PAI Pada Tanggal 31 maret 2023.

kepada siswa mulai dari kelas 7-9. Ini juga akan diterapkan untuk membentuk motivasi belajar siswa baik di kelas maupun di lingkungan madrasah.

Dalam hal ini untuk membentuk motivasi belajar siswa dilihat dari penting penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa bukan hanya dari 18 nilai karakter, tetapi dari dua faktor motivasi yang mencakup faktor *motivasional* dan faktor *hygiene*. Dimana faktor *motivasional* ini akan memberikan motivasi yang kuat bila faktor tersebut ada dalam suatu madrasah, tetapi memiliki penyebab dalam ketidakpuasan jika faktor tersebut tidak ada. Sedangkan faktor *hygiene* hampir sama dengan motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini akan memberikan kekuatan dari luar diri seperti lingkungan sekitar.

Bisa dilihat dari prefektif peneliti melalui beberapa pengamatan dilapangan dimana peneliti melihat ada beberapa siswa di kelas yang masih malas untuk mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang masih main HP ketika guru sedang menerangkan dan ada juga siswa yang tidak mengikuti kelas sama sekali. Dari beberapa fenomena yang disebutkan peneliti menyimpulkan untuk mengatasi beberapa fakta yang bereda di MTsN 3 Sijunjung adalah dengan dua cara yaitu ***pertama ditanamkan faktor Motivasional atau faktor interinsik*** yang dimana faktor tersebut menfokuskan kepada diri sendiri artinya siswa yang menumbuhkan atau membentuk motivasi belajar sendiri

ketika siswa sedang mengalami masa bosan dalam belajar atau dengan pengembangan potensi individu artinya usaha yang dilakukan seseorang dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik potensi berpikir, dan bertindak dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan semangat belajar. **Cara kedua dengan ditanamkan faktor *hygiene* atau faktor ekstrinsik** yang dimana faktor tersebut dari luar diri artinya siswa butuh motivasi dari lingkungan sekitar, teman ataupun keluarga ketika merasakan masalah yang menimbulkan kesulitan mereka seperti bermain hp di dalam kelas ini sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka solusi dari hal ini adalah kepuasan kerja artinya suatu perasaan positif yang dimiliki siswa mengenai pembelajaran yang diperoleh dari penanaman nilai karakter oleh guru dan lingkungan sekitarnya.¹⁰²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hasil penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan motivasi belajar siswa juga bermanfaat bagi guru. Pada dasarnya ada banyak masalah dengan pembelajaran siswa. Misalnya, seorang informan bernama Ibu Anirmas menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi, kesulitan untuk mengingat materi dan bisa yang menguraangi keinginan siswa untuk belajar. Setelah ditelusuri bahwa solusi dari permasalahan adalah dengan **menggunakan sedikit game atau bermain sambil kartu belajar** sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar dan

¹⁰² David Fernando Purba. 2022. Pengaruh teori motivasi dua faktor terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal ilmiah hospitality*. Vol 1. No 2. Hal 728-729. Doi : <https://doi.org/10.47492/jih.v1i2.2282>

game ini dapat membentuk motivasi belajar siswa. Berikut adalah pendapat Ibu Hafisni tentang membentuk motivasi belajar siswa:

“Kalau kita lihat hasilnya mereka bersemangat, kemudian nanti apa yang kita sampaikan konek, ketika kita adakan evaluasi tentu alhamdulillah bagus dengan menggunakan sedikit game dalam proses pembelajaran.”¹⁰³

Dari pertanyaan Ibu Hafisni tadi dalam wawancara bisa diamati bahwa hasil yang didapatkan oleh peserta didik dalam membentuk motivasi belajar **siswa menjadi semangat dalam belajar, kemudian apa yang disampaikan dalam bentuk materi menjadi konek**. Ini adalah hasil dari kreativitas guru dalam mengajar. Siswa akan lebih tertatik untuk belajar dan tidak akan bosan di kelas jika guru juga bersemangat untuk memberikan materi tersebut. Ini juga menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya memberikan dan menyampaikan informasi tentang bagaimana membentuk motivasi belajar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Kata-kata untuk siswa agar memiliki keinginan untuk belajar dan dapat menjadi siswa yang berhasil, berkembang secara optimal dan lebih peka terhadap nilai-nilai karakter yang diterapkan.

Dalam hal ini kreativitas guru dalam pengajaran di kelas sangatlah penting, ketika siswa merasa bosan dan malas di kelas, guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Artinya guru harus memiliki kemampuan kreatif dalam proses belajar mengajar.

¹⁰³ Hasil wawancara Penelitian bersama Ibu Hafisni pada tanggal 31 Maret 2023.

Kompetensi guru dapat berupa: mampu mengenalkan siswa pada hal-hal yang membantunya belajar, mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah, mampu memotivasi siswa, mampu menyusun strategi pembelajaran yang baik dan benar, mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*Happy Learning*), mampu menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang menarik dan bermanfaat, mampu menciptakan dan mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, mampu menciptakan inovasi baru untuk memungkinkan pembelajaran di kelas.

Artinya, jika kemampuan persiapan pelajaran guru pada dasarnya mampu merencanakan kegiatan jauh-jauh hari, maka kegiatan tersebut akan lebih tepat sasaran dan lebih berhasil. Hal ini harus dilakukan oleh guru yang mampu mengekspresikan kreativitas didalam kelas. Kompetensi instruksional mengacu pada interaksi antara guru dan siswa untuk mengkomunikasikan topic kepada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selama pelaksanaannya, guru harus memiliki kemampuan kreatif membuka pembelajaran, mengajar dengan semangat, menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, membimbing kelas dengan cara yang menyenangkan hingga akhir pembelajaran, guru kreatif memprioritaskan masalah yang berbeda. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membawa siswa kedalam suasana belajar yang aktif dan memungkinkan siswa itu sendiri untuk mengembangkan motivasi

belajar. Dengan demikian, guru harus memperhatikan cara-cara untuk menumbuhkan kreativitas seperti tidak mengevaluasi jawaban siswa secara langsung.¹⁰⁴ bukan hanya itu saja guru juga harus memiliki media pembelajaran untuk keperluan dalam mengajar sehingga guru bisa membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Guru menciptakan suasana kelas yang baik dan menciptakan metode pengajaran yang bervariasi, sehingga siswa dapat membentuk motivasi belajarnya sendiri. Dengan cara guru menciptakan metode pengajaran yang bervariasi, **siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.**

¹⁰⁴ Monawati, 2018. Hubungan Kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pesona dasar*. Vol 6. No 2. Hal 38-39 Doi: <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa ada 3 tahap yaitu pertama perencanaan yang digunakan oleh guru PAI yaitu RPP, silabus dan bahan ajar. Kedua pelaksanaan yang diterapkan oleh guru pai yaitu pembiasaan, keteladanan dan pembelajaran partisipatif. Terakhir evaluasi yang digunakan adalah teknik tertulis dan teknik lisan.

Hasil implementasi dari penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung menerapkan 6 nilai karakter yaitu religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras dan tanggung jawab. Dari 6 nilai karakter yang sudah diterapkan memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa yaitu siswa menjadi rajin, semangat, fokus, disiplin, giat dan tekun dalam belajar di kelas.

Faktor pendukung implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di MTSN 3 Sijunjung adalah faktor pendidikan, keluarga, dan lain-lain, kemudian Faktor penghambat dalam membentuk motivasi belajar siswa di MTSN 3 Sijunjung adalah faktor teknologi yaitu HP.

Dalam pengimplementasian penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di mtsn 3 sijunjung perlu di perhatikan adalah solusi dalam memecahkan masalah rendahnya pembentuk motivasi belajar siswa adalah menggunakan sedikit dengan game atau dengan bermain kartu.

B. Saran

Diwaktu yang akan mendatang alangkah lebih baik jika MTSN 3 Sijunjung lebih memperhatikan teknologi yang digunakan oleh peserta didik dan lebih ditingkatkan lagi motivasi belajar siswa ketika didalam kelas.Saran sedikit untuk membentuk motivasi belajar siswa mungkin sekolah perlu diadakan seminar atau pelatihan mengenai pembentuk motivasi belajar atau penting motivasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,A. Mustika. 2018. Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Jurnal kependidikan*. Vol 12. No 2. Doi : <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Ahyat,nur.2017. Metode pembelajarsn pendidikan agama islam.*jurnal manajemen dan pendidikan islam*. Vol 4.no 1. Doi: : <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Alfansyur,andarusni. 2020. Seni mengelola data penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan social. *Jurnal kajian, penelitian dan pembangunan pendidikan sejarah*. Vol 5. No 2. Doi : <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Anggraini, irmalia S. 2011. Motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*. Vol 1. No 2. Doi: <http://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>
- Ariyanti. 2018. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal kependidikan*. Vol 12. No 2. Doi : : <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Berlian , Reni . 2020. Implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama islam, *Jurnal kajian dan pendidikan*. Vol 12. No 2. Doi : <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>
- Camberlin. 2019. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di MTsN 1 kota Sawahlunto. *Jurnal el-hakim*. Vol 4. No 1. Doi : : <http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v4i1.2002>
- Citra yulia. 2012. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal ilmiah pendidikan khusus*. Vol 1. No 1. Doi : : <https://doi.org/10.24036/jupe7950.64>
- Data pra observasi siswa di kelas pada tanggal 21 Maret 2023
Data Pra observasi siswa di lingkungan madrasah pada tanggal 22 Maret 2023 di MTsN 3 Kab. Sijunjung
- Data dokumentasi gambaran MTsn 3 Kab. Sijunjung pada tanggal 1 April 2023
- Dewi, Vidya. R. 2019. Karakteristik model ekstrinsik dan intrinsic siswa SMP dalam belajar Matematika. *Jurnal pengajaran penelitian*. Vol 1. No 2. Doi : <http://dx.doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>

- Effendi, Muhammad. 2021. Faktor mempengaruhi belajar santri di pondok pesantren darul ilmi. *Jurnal vidya*. Vol 36. No 2. Doi : <http://dx.doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>
- Effendi, Rinjani. *Pendidikan Karakter di sekolah*. Pasuruan : Qiara media. 2020
- Faiz, Aman. 2021. Tinjauan analisis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*. Vol 5. No 4. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Fatimah, Siti. 2022. Internalisasi nilai-nilai religius melalui metode blended learning. *Jurnal studi islam*. Vol 3. No 2. Doi : : <http://dx.doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569>
- Firmasyah, M. Imam. 2019. Pendidikan agama islam pengertian, tujuan, dasar dan fungsi. *Jurnal pendidikan agama islam*. Vol 17. No 2.
- Febriasyah, Dedy. 2018. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter doemtp puch zaman now. *Jurnal pemikiran dan pengembangan*. Vol 6. No 1. Doi : <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/45183>
- Hafiz, rizka. 2021. Model manajemen pembelajaran pada masa pandemi. *Jurnal seminar nasional ekologi edukasi dan humaniora*. Vol 1. No 1. Doi : <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.348>
- Hasanah , Hasyim. 2016. Teknik-teknik observasi. *Jurnal at-taqaddimu*.vol 8. No 1. Doi : : <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasil wawancara bersama kepala madrasah pada tanggal 1 April 2023
- Hasil wawancara bersama guru PAI pada tanggal 31 Maret 2023
- Hasil wawancara bersama peserta didik pada tanggal 1 April 2023
- Herwati, 2023. *Motivasi dalam pendidikan*. Malang : PT literasi nusantara abadi grup.
- Igunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung :alfabrita
- Ismail, Taufik. 2017. Kepimpinan, kompensasi, motivasi kerjaja dan kinerja guru SD negeri. *Jurnal administrasi pendidikan*. Vol 24. No 1. Doi:-
- Kamal , Muhiddiriman. 2023. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal pendidikan*. Vol 12. No 1. Doi: <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.11>

- Khollilah, 2020. Hubungan kerja keras dan hasil belajar dengan disiplin belajar. *Jurnal science education and practice*. Vol 4. No 1. Doi : <https://doi.org/10.33751/jsep.v4i1.2829>
- Kholidin, Agus. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter di SMP muhamadiyah 4 metro utara. *Skripsi*. Lampung : IAIN metro
- Lase. Asali. 2016. Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. *Jurnal warta*. Vol 4. No 8. Doi : <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i48.190>
- Leinani, Ika. 2021. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal kajian, penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah* . Vol 6. No 1. Doi : <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Lesmana, Tutut. Y. 2019. Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP muhamadiyah 1 depok, sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Masni, Harbeg. 2015. Strategi peningkatan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal ilmiah Pikdaya*. Vol 5. No 1. Doi: <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
- Matondang, Asnawati .2018. Pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Vol 2. No 2. Doi : <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1215>
- Mahyawati, Fadhilah. 2023. Motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Pacalang. *Jurnal pengabdian masyarakat*. Vol 2. No 3. Doi: <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i3.270>
- Mulyasa. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Pustaka, 2019.
- Munawarah, Azizah. 2019. Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal penelitian pendidikan islam*. Vol 7. No 2. Doi : <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Mahirah. 2017. Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal idarah*. Vol 7. No 1. Doi :-
- Muttaqin, Mochamad. 2017. Pengembangan instruments penilaian tes tertulis bentuk uraian untuk pembelajaran PAI berbasis masalah materi fiqih.

- Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan*. Vol 15. No 1. Doi : <http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/1154>
- Monawati. 2018. Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal pesona dasar*. Vol 6. No 2. Doi : <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Nursyadi, Aswien adi. 2019. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah siswa di MTsN al-maarif 1 Singosari Malang. *Skripsi*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim
- Nurfuadi. 2021. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IT- AL FITYAN school gowa. *Skripsi* . Makassar : UIN Allaudin
- Nugroho, Herry. 2012. Implementasi pendidikan karakter dalam PAI SMA Negeri 3 Semarang. "*Tesis*". Lampung: IAIN
- Nursyamsiyah,Siti. 2021. Analisis kemampuan guru pendidikan agama islam dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum (2013) . *Jurnal iptek* . Vol 13. No 1. Doi: http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/5113
- Nuryanasa, Endang. 2020. Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal inovasi penelitian*. Vol 1. No 2. Doi : <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Oktaviani, Ifni. 2017. Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*. Vol 5. No 2. Doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Omeri, Nopan. 2015. Penting pendidikan karakter daam dunia pendidikan. *Jurnal manajemen pendidikan*. Vol 9. No 3. Doi : : <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>
- Purwanti, Dewi . 2017. Pendidikan karakter peduli lingkungan dari implementasi. *Jurnal Riset pedagogik*. Vol 1. No 2. Doi: : <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Purba, David. F. 2022. Pengaruh teori motivasi dua faktor terhadap kepuasaa kerja karyawan *jurnal ilmiah hostility*. Vol 1. No 2. Doi: : <https://doi.org/10.47492/jih.v1i2.2282>

- Pramasanti, Rifa. 2020. Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja keras dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Negeri 2 berkah. *Jurnal papeda*. Vol 2. No 1. Doi :-
- Priwiyanti, Desi. 2022. Pengertian pendidikan. *Jurnal pendidikan dan konseling*. Vol 4. No 6 Doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rachamawati, Imami .N. 2007. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif wawancara. *Jurnal keperawatan*. Vol 11. No 1. Doi: <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.18>
- Rijali, ahmad. 2008. Analisis data kualitatif. *Jurnal al hadharah*. Vol 17. No 33.
- Risdianti, Muhammad. 2020. Penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar . *Jurna ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*. Vol 7. No 1. Doi: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i1.26329>
- Rumbewas, selfa. S. 2018. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal edumastasaini*. Vol 2. No 2. Doi : <http://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>
- Restari, yopie andi. 2021. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Palupuh. *Jurnal pendidikan islam* . Vol 1. No 3. Doi : <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.93>
- Rosyadi, Ali. M. 2019. Implemntasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. *Jurnal keilmuan manajemen pendidikan* . Vol 5. No 1. Doi : -
- Rusdinal .2019. Pemikiran ki hajar dewantara mengenai penting pendidikan . *Jurnal pendidikan Tambusai*. Vol 3. No 6. Doi: : <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>
- Santoso, Subhan. 2020. Pembelajaran pendidikan agama islam masa pandemic covid 19. *Jurnal anomaba STTT muhamadiyah paciran*. Vol 8. No 2. Doi : <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.165>
- Salim. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : cipta pustaka media. 2017
- Sagala, syaiful. 2008. Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru yang professional. *Jurnal tabularsa PPS unimed*. Vol 5. No 1. doi : <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/714>

- Sari, novita. 2020. Strategi menangani kesulitan menulis melalui pembelajaran partisipatif di sekolah. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Vol 2. No 1. Doi: <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>
- Saiful, Achamd. 2021. Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan . *Jurnal studi Islam*. Vol 4. No 2. Doi: <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v4i2.260>
- Suprihati, Siti. 2015. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal pendidikan ekomoni*. Vol 3. No 1. Doi : -
- Syathoni, A. 2017. Kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah (impelemntasi, analisis, dan pengembangan). *Jurnal pendidikan islam*. Vol 2. No 3. Doi: <http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2024>
- Sinaga, Sopian. 2017. Probelmatika pendidikan agama islam di sekolah dan solusinya. *Jurnal waraqat*. Vol 2. No 2. Doi: <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>
- Susanti, Rosa. 2013. Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Jurnal al-ta'lim*. Vol 1. No 6. Doi: -
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan karakter peluang dalam membangun karakter bangsa*. Jember : IAIN jember press
- Wahidin, Umang. 2020. Pendidikan karakter bagi remaja. *Jurnal pendidikan islam*. Vol 2. No 3. Doi: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>
- Wardanik, Yuliana. 2021. Konsep pendidikan karakter prefektif Al-ghazali dan Abdullah Nashim ulwan. *Jurnal pendidikan*. Vol 5. No 2. Doi: <doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.
- Yuna, Virda. 2022. Menumbuhkan motivasi belajar prefektif hadist sunan Ibnu Majah. *Jurnal pendidikan Islam*. Vol 15. No 3. Doi : : <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/index>
- Yashak, Alia. 2020. Faktor motivasi teori dua faktor Herzbeg dan tahap motivasi guru pendidikan islam. *Jurnal Sain Insani*. Vol 5. No 2. Doi: <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no2>.
- Zubaidi, Ahamad. 2015. Model –model pengembangan kurikulum silabus pembelajaran bahasa arab. *Jurnal cendekiawan*. Vol 13. No 1. Doi <http://dx.doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.240>

Zuchidi, Darmiyati. 2015. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal pembangunan pendidikan fondasi dan aplikasi*. Vol 3. No 2. Doi : <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PROGRAM UNGGULAN PRESTASI MTsN 3 SIJUNJUNG

No	Nama	Tingkatan	Tahun	Penyelenggara	Peringkat
1.	Naura Nasyifah	Kabupaten	2022	Dinas pendidikan kab. Sijunjung	
2.	Tyyo Dkk (lomba PBB kreasi)	SLTP Kab. Sijunjung	2023	SKMN 1 Sijunjung	Juara II
3.	Friska	SLTP Kab. Sijunjung	2023	SKMN 2 Sijunjung	Juara II
4.	Farel	SLTP Kab. Sijunjung	2023	SKMN 2 Sijunjung	Juara II
5.	Aizin	SLTP Kab. Sijunjung	2023	SKMN 2 Sijunjung	Juara II
6.	Muhammad Fauzan	SLTP. Kab Sijunjung	2023	Minang Kabau fest Sijunjung	Juara II

DATA PRESTASI YANG TELAH DI RAIH MTsN 3 SIJUNJUNG

No	Juara	Kegiatan	Tingkat	Waktu	Tahun
1.	Juara 1	Volly ball PA Osim Cup Man 1 Sijunjung	SMP/MTS		2022
2.	Juara 1	Bola kaki Osim SMA 12 Lb. Tarok	SMP/MTS		2022
3.	Juara 2	Volly ball PA Osim Cup SMKN 2 Sijunjung	SMP/MTs		2022
4.	Juara 2	Volly ball PA HAB Kemenang ke 77	SMP/MTs	19 Desember	2022
5.	Juara 2	MSQ Hab Kemenang ke 77	MTsN	17 Desember	2022
6.	Juara 1	KSM IPS tingkat Kabupaten	Regional	18 Desember	2022
7.	Juara 1	OBA ke 5 Forum MGMP bhs. Arab se-Indonesia	Regional	20 Agustus	2022
8.	Juara harapan 1	KSM Matematika tingkat kabupaten	Regional	18 Agustus	2022
9.	Juara 1	Turnamen tenis meja antar pelajar SMP/MTsN se Kab.	SMP/MTS N	21-23 November	2022

		Sijunjung			
10.	Juara Nasional	Jambore	SMP/MTs		2022
11.	Juara 2	Solo song PI Possa SMKN 1 Sijunjung	SMP/MTs		2023
12.	Juara 2	PBB Kreasi Possa SKMN 1 Sijunjung	SMP/MTs	7 Januari	2023
13.	Juara 2	Solo song Minang PI skandasi Proundly Presenst SKMN 2 Sijunjung	SMP/MTs	9 Januari	2023
14.	Juara 2	Solo Song POP Putra Hut SMAN 1 Sijunjung	SMP/MTs		2023
15.	Juara 3	Volly Ball Pa Hut SMAN 1 Sijunjung	SMP/MTs	24 Januari	2023
16.	Juara 3	Karakte Tk.Dojo di SMKN 2 Sijunjung dalam rangka Peringatan Hut Karate	SMP/MTs		2023
17.	Juara 3	Renang Kejuaraan Minang kabau open Swimming Champions se-sumbar	Regional	14-16 Febuari	2023

LAMPIRAN II

LEMBARAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati partisipasi warga madrasah dan seluruh kondisi lingkungan sekitar madrasah mulai dari kondisi musholla dan tempat wudhu, kondisi parkir madrasah, kondisi lapangan madrasah, kondisi ruang guru, kondisi ruang kepala madrasah dan tu, kondisi kelas, kondisi perpustakaan, kondisi kantin, kondisi laboratorium, dan kondisi toilet apakah masih layak dipakai atau tidak layak dipakai. Dalam kondisi ini peneliti melakukan observasi dalam pelaksanaan penelitian di MTsN 3 Sijunjung. Dalam hal ini adapun pemaparan dari observasi kondisi lingkungan madrasah sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak
1.	Tempat Parkir kendaraan siswa dan guru	√		
2.	Lingkungan Madrasah			
	a. Pagar		√	
	b. Taman	√		
	c. Green House	√		
3.	Kondisi Lapangan madrasah	√		
4.	Ruang Kepala Madrasah	√		
5.	Ruang Tata Usaha	√		
6.	Ruang Staff/ karyawan		√	
7.	Ruang majelis guru		√	
8.	Laboratorium IPA	√		
9.	Laboratorium Komputer	√		
10.	Kondisi masjid dan tempat wudhu		√	
11.	Ruang osim		√	

12.	Perpustakaan	√		
13.	Asrama Putri	√		
14.	Ruang UKS	√		
15.	Ruang BK	√		
16.	Ruang Kelas			
	a. Kelas 7	√		
	b. Kelas 8		√	
	c. Kelas 9	√		
17.	Toilet			√
18.	Fasilitas Kelas (infokus, mejas, kursi, papan tulis, spidol dan penghapus)	√		
19.	Alat-alat kebersihan Madrasah	√		
20.	Gapura Madrasah			√

Dengan demikian, kesimpulan tabe diatas adalah ada beberapa ruang dan lokasi madrasah yang masih layak, ada juga beberap kondisi ruangan di madrasah yang kurang layak dan ada 2 yang tidak layak untuk dipakai dan perlu perbaikan tempat yaitu Gapura Madrasah dan Toilet untuk siswa dan guru di Madrasah.

LAMPIRAN III

LAMPIRAN WAWANCARA

DENGAN KEPALA MADRASAH MTsN 3 SIJUNJUNG

Nama : Ngatiyo, S.Ag., MM
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Madrasah
Waktu : Sabtu, 1 April 2023
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Bagaimana gambaran umum tentang pendidikan karakter di MTsN 3 Sijunjung?

Jawaban: Tentang gambaran umum terkait pendidikan karakter dan motivasi belajar di MTsN 3 Sijunjung ini adalah hal yang merupakan prinsip, sangat dibutuhkan sesuai dengan amanah dari peraturan menteri agama yang pertama no 184 tahun 2019 kurikulum PAI harus dilaksanakan oleh madrasah didalam KMA, No 20 tahun 2019 tentang pendidikan karakter dan juga di Jempendis 87 tentang penguatan pendidikan karakter siswa gambaran umum, maka madrasah selalu berupaya mengimplementasikan pendidikan untuk nilai-nilai yang baik dalam kondisi dimana pun siswa kita berada

2. Apakah yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: karakter ini adalah membentuk nilai-nilai yang baik kedepannya. Karakter adalah menanamkan kebiasaan untuk siswa bersikap agar mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai kepribadian. Kedepannya sesuai regulasi yang terkait UU peraturan presiden MA maupun jender dan itu dari Al-Qur'an dan hadits sudah menjelaskan bagi siswa kedepannya menjadi siswa yang berkarakter dan memiliki kepribadian yang baik.

3. Menurut Bapak apakah penanaman nilai karakter sudah diimplementasikan di MTsN 3 Sijunjung?

Jawaban: Alhamdulillah sudah karena disana untuk membiasakan setiap hari itu sudah diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan akademiknya juga

4. Apakah saja persiapan yang dilakukan oleh madrasah dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik di MTsN 3 Sijunjung ini pak?

Jawaban: Di MTsN 3 Sijunjung ini mengadakan sesuatu yang pertama untuk mengupayakan dan langkah-langkah yaitu mengadakan suatu menyatukan visi dan persepsi terhadap guru-guru kita, pegawai untuk persiapan pelaksanaan tersebut dibuat SOP/sebagai penanggungjawab walaupun nanti akan dilaksanakan oleh semua guru disana dibagi kepanitian oleh semua guru yang terlibat, dibuat jadwalnya, dimana apa kegiatan, kapan dilaksanakan dan dimana dilaksanakan.

5. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Bapak sebagai kepala madrasah menanamkan nilai karakter dan motivasi belajar kepada peserta didik?

Jawaban: Upaya dilaksanakan di MTsN 3 Sijunjung dari pihak madrasah mulai dari kepala, guru, staff dan pegawai mendukung kegiatan tersebut mengadakan kegiatan keagamaan dan kegiatan akademik sala satunya yaitu tadarus rutin mulai hari senin-kamis, sabtu. Kemudian hari jumat diadakan kegiatan kultum, mengadakan bakat setiap anak melalui kegiatan cerdas cermat kelompok dan weekend tahfidz setiap sabtu sore-minggu ba'da dzuhur.

6. Pedoman apa saja yang diterapkan di madrasah ini dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN 3 Sijunjung?

Jawaban: untuk pedoman mengaca kepada pertama peraturan presiden no 87 tahun 2017 tentang penguatan karakter, turunan dari PMA menteri agama no 2 tahun 2020, turunan dari dirjen pendis no 87 tahun 2019 tentang penguatan nilai karakter. Terkait bidang studi PAI KMA 184 tahun 2019 tentang kurikulum agama yang harus dilaksanakan oleh madrasah di lingkungan keagamaan, serta terkait motivasi belajar

dicantumkan dalam UU no 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan belajar.

7. Apakah semua guru mata pelajaran wajib menerapkan pendidikan karakter didalam pembelajaran di kelas menurut bapak bagaimana?

Jawaban: wajib karena ini merupakan kita di madrasah semua wajib menerapkan bukan hanya guru saja, bahwa termasuk komite madrasah juga ikut serta dalam mendukung kegiatan yang berkarakter. Maka karakter menciptakan siswa-siswi sesuai dengan visi dan misi untuk membentuk siswa siswi berakhlakul karimah di masa yang akan datang sebagai kemudian bagi semua termasuk wali murid, semua pihak agar selalu membutuhkan siswa kita yang memiliki yakni nilai-nilai karakter tentang kebaikan intinya ujung-ujung siswa yang berkarakter.

8. Bagaimana pendapat bapak mengenai penting pendidikan karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa?

Jawaban: pendapat kepala madrasah itu memang sangat penting nilai karakter itu untuk membentuk siswa yang baik dikatakan siswa yang nanti ujung-ujung siswa yang soleh dan soleha. Kepala madrasah mempunyai inisiatif dimana anak kita itu bisa terialisasi dengan kerja sama dari melalui guru, masyarakat dan wali murid itu tanpa ada sesuatu kebersamaan agar bisa terlaksanakan dan terwujud sesuai apa yang kita inginkan.

9. Kurikulum apa saja yang digunakan oleh MTsN 3 Sijunjung dalam menanamkan nilai karakter dan motivasi belajar siswa pak?

Jawaban: kurikulum K-13 yang sudah diterapkan di madrasah ini kurikulum K-13 yang revisi. Bidang studi PAI termasuk didalamnya KMA 184 tahun 2019 terkait kurikulum PAI yang harus diterapkan di Lingkungan madrasah ini keagamaan dan akademik kira-kira.

10. Bagaimana bentuk implementasi penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI di Madrasah ini pak?

Jawaban: Implementasi madrasah berupaya menerapkan melalui praktek lapangan seperti tadi adanya tahfidz, adanya kultum, adanya kegiatan cerdas cermat berkelompok secara rutin untuk menguji ilmu pengetahuan siswa. Kontiniu nanti betul-betu akan tertanam dalam lubuk hati anak-anak tersebut, sehingga nanti sudah menjadi kebiasaan hal-hal sifatnya baik ataupun yang didapatkan ataupun kalimatnya.

11. Menurut bapak bagaimana peran kepala madrasah dalam membentuk motivasi belajar siswa di madrasah dan apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik?

Jawaban: *Pertama* untuk memperbaiki tentang peningkatan dalam setiap belajar mengajar itu pasti bisa. *Kedua* mendukung/ mengimplementasikan tentang penguatan nilai karakter siswa karena ini satu dokumentatif karakter kalau lain-lain mungkin bisa bidang studi umum bisa diterapkan di waktu yang lain tapi yang berkarakter ini semua diimplementasikan pada semua bidang studi karena semua bidang studi arahnya ke semua guru harus bisa berkompetensi dan kolaborasi untuk menerapkan yang terkait dengan keagamaan khususnya di penguatan karakter dan motivasi belajar.

12. Menurut bapak selaku kepala madrasah MTsN 3 Sijunjung bagaimana penggunaan metode pembiasaan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: menurut bapak di MTsN 3 Sijunjung seluruh guru mata pelajaran termasuk guru PAI melakukan metode pembiasaan yang dilakukan di kelas. Ada 2 khusus membiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan membaca Al-qur'an secara bersama maupun sendiri. Pembiasaan yang dilakukan di Madrasah ini mulai dari pembiasaan hal yang kecil seperti tempat waktu datang sekolah, murajaah hafalan dan membuang sampah pada tempatnya. 3 hal ini sudah menjadi kewajiban di MTsN 3 Sijunjung bagi siswa dan seluruh warga yang ada di Madrasah ini.

LAMPIRAN IV

TRANSKIP WAWANCARA

BERSAMA GURU PAI DI MTsN 3 SIJUNJUNG

Nama : Hafisni Ansyarina, S. Ag
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Pengajar dan wali kelas 9
Waktu : Jumat, 31 Maret 2023
Tempat : Gazebo Madrasah

1. Menurut Ibu seberapa penting pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di Madrasah ini?

Jawaban: Kalau membicarakan pendidikan karakter terutama di madrasah tentu sangat penting karena kita mengharapkan dari madrasah ini tidak hanya pintar dalam segi ilmu pengetahuan namun juga harus peka/cerdas dalam karakter dan kepribadian.

2. Nilai-nilai apa saja yang telah Ibu tanamkan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran dan bagaimana cara Ibu menerapkan nilai karakter tersebut?

Jawaban: nilai yang diterapkan yaitu religius, jujur, tangguhjawab, disiplin, kerja keras, kreatif, toleransi, dan demokratis. Cara menerapkan adalah kita memberikan contoh terutama kisah-kisah nabi muhammad bagaimana sifat dan sikap beliau dalam berdakwah kemudian demikian juga dengan para sahabat nabi (khulafah arrasyidin) banyak itu kisah yang bisa kita jadikan sebagai motivasi mereka dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Apa tujuan dari menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran PAI kepada peserta didik?

Jawaban: Tujuan dalam menerapkan nilai karakter ini dalam pembelajaran PAI terutama pada peserta didik tentu intinya.”Hablum minallah dan Hablum minannas” mereka akan dapat bagaimana hubungan yang baik kepada Allah SWT dan sesama manusia terutama pada guru,

orang tua, bagaimana berakhlak yang baik kemudian juga tujuannya agar terhindar dari tauran dan kita memberikan contoh agar terhindar dari tauran tersebut.

4. Hal apa saja yang Ibu persiapan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban: pertama cara memberikan contoh suri tauladan kita mulai dari diri kita sendiri, dalam agama abdul mina'si (kita tidak mungkin menyuruh anak untuk berakhlak baik, sementara tidak mungkin menyuruh anak mencontohkan). Kita tidak mungkin menyuruh anak itu tutup aurat, sedangkan guru membuka aurat. Kita tidak mungkin menuruh anak untuk berkata sopan santun sementara kita berkata kasar. Mulailah dari kita sendiri. Keuda menjadi apersiaptor menjadi anak yang berakhlak baik tentu kita puji demikian juga anak yang berakhlak jelek/ salah tentu kita nasehati. Ketiga kita harus jujur dan terbuka terhadap kesalahan diri kita. Contoh kita terlambat dalam local kita akui kesalahan kita terlambat mungkin karena rapat dengan kepala madrasah atau kita ada keperluan perlu kita sampaikan sehingga mereka senang menerimanya.

5. Apa saja sumber belajar yang digunakan Ibu sebagai pelaksanaan dalam menerakan nilai-nilai karakter kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Kalau sumbernya pertama Al-qur'an dan hadist. Kita menasehati mereka tentu kita hubungkan dengan kitab alquran dan dalilnya. Kita menyuruh anak bersikap jujur apa dalilnya kita sampaikan atau mungkin dalam mencari dalilnya.

6. Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI dan contohnya seperti apa?

Jawaban: cara menanamkan yang pertama mulai dari diri sendiri, bagaiman kalau religius ini nilai terhadap Allah SWT ataupun manusia misalnya: bagaimana sholat yang baik, tentu kita contohnya ataupun dengan menutup aurat tadi bagaimana menutup aurat dengan baik

misalnya kita suruh mereka berpakaian yang dalam sesuai dengan syarat islam.

7. Bagaimana cara ibu mengajarkan sikap jujur kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas?

Jawaban: Salah satu dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam kelas berasal dari latar belakang yang berbeda, kemudian demikian juga kekantinan kita sampaikan bagaimana kita itu jajan harus jujur. Demikian juga dengan benda temannya punya dalam Kelas, maupun sebuah pena/ uang tidak boleh kita ambil karena barang yang tidak miliki kita itu haram. Ini yang selalu ditekankan kepada siswa, apabila kita mengambil punya orang maka akan mengalir darah yang haram juga nanti indikasi bisa jadi dalam sikap peserta didik yang tidak fokus/ tidak bisa menangkap apa yang disampaikan.

8. Nilai karakter yang masih ada seperti kedisiplinan, nah bagaimana Ibu menanamkan nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Kedisiplinan hubungan dengan sholat. Kalau sholatnya insyaallah kedisiplinan akan terlihat. Cuma anak-anak kita ini terlihat nilai kedisiplinan yang kurang. Bisa dilihat dalam memakai baju yang laki-laki terutama, baju dimasukkan kedalam tetapi mereka juga dikeluarkan, kemudian datang terlambat. Sekolah juga disiplin. Tetapi juga disampaikan kepada mereka intinya adalah sholat.

9. Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai karakter kerja keras, kreatif, toleransi dan demokratis dalam pembelajaran pada peserta didik?

Jawaban: Ini sangat penting ditanamkan dalam kelas karena mereka berasal dari keluarga dan latar belakang yang berbeda, kadang-kadang ada juga anak yatim, ekonomi dibawah standar, ada yang menengah. Itu akan mempengaruhi nanti. Kerja keras dalam belajar karena anak-anak kita ini motivasi belajarnya kurang setelah ditelusuri mereka ada permasalahan di rumah. Kita harus tau anak-anak ini memang kurang aktif, banyak diam sementara temannya aktif, dia tidak setelah ditelusuri ada sebabnya demikian juga toleransi dan demokratis.

10. Hikmah apa saja yang ibu inginkan dari peserta didik setelah ditanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban: kita lihat ada perubahan pada peserta didik walaupun tidak 100% berubah. Terutama anak-anak yang agak kurang sama yang kita nasehati dan ada perubahan tapi tidak 100%

11. Bagaimana hasil dari penanaman nilai karakter yang diterapkan/ ditanamkan kepada peserta didik saat Ibu mengajarkan di kelas dan apakah sudah terlaksanakan sesuai dengan dokumentasi pembelajaran seperti RPP, Silabus dan bahan ajar yang telah ditentukan oleh Madrasah ?

Jawaban: kalau hasil penanaman nilai karakter tadi itu kalau apa sama anak-anak tidak 100% cuman kalau di RPP ada dibunyikan. Kalau silabus juga demikian dan modul ajar jadi ini terlaksanakan semua kalau ini menurut RPP itu kita berusaha cuman di lapangan tentu tidak 100%

12. Setelah semua proses pembelajaran terlaksanakan di kelas secara intensif bentuk evaluasi apakah yang Ibu terapkan dalam penanaman nilai karakter serta motivasi belajar kepada peserta didik?

Jawaban: Disini evaluasi yaitu diuji mereka misalnya terutama dalam sholat. Anak itu sholat berjamaah tiap hari kemudian yang sholat dipanggil kemeja piket nah kita tanya alasannya apa, kemudian si A menjawab halangan nanti ditanya udah berapa lama/ tidak sampai memeriksa apakah anak itu disuruh ke kamar mandi nah disitu kita evaluasi apa disitu mereka jujur/ tidak atau mungkin ada kuenya, apakah mereka ingin makan sendiri/ berbagai dengan mata kita bisa menilai. Kemudian dalam motivasi belajar kalau sebenarnya inilah hanya sejarah-sejarah dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan belajar tadi, apalagi sejarah dari nabi, para sahabat, para ulama, tokoh yang menyebarkan islam di Indonesia dapat memotivasi belajar.

13. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter kepada peserta didik pada saat pembelajaran PAI ?

Jawaban: Faktor pendukung tentu banyak, pertama mungkin dari segi keluarga, segi lingkungan orang tua bisa dilihat tidak sama dengan orang tua tamatan SMA/ kuliah akan berbeda dengan orang tua tamatan SD.

14. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan penanaman nilai karakter kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran PAI pada saat di kelas?

Jawaban: kalau faktor penghambat sama banyak tadi pertama faktor keluarga, lingkungan dan teknologi. Apa sebab karena HP ini sangat merusak siswa apalagi dalam masa awal contoh tontonan yang belum seharusnya mereka tonton, seralasan mereka tontonkan ada pengaruh nanti. Mereka akan mengambang dalam belajar pas pandangan kosong itu jadi di MTsN 3 Sijunjung ini kamu ada merazia HP. HP dilarang dibawa di sekolah kalau dibawa ditipkan kepada wali kelas. Selama di kelas tidak boleh memegang Hp. Kalau dirumah di luar kontrol para guru.

15. Menurut Ibu apa itu Motivasi belajar siswa?

Jawaban: motivasi belajar itu dorongan ingin belajar, motivasi itu ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

16. Seberapa penting membentuk motivasi belajar siswa menurut Ibu?

Jawaban: sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa karena kalau motivasi belajarnya rendah tentu nanti hasilnya juga rendah. Sebaliknya kalau motivasi bagus dan tinggi maka hasilnya juga bagus.

17. Apakah ada dari peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran dan bagaimana solusi dalam menghadapi situasi seperti itu?

Jawaban: salah satunya kesulitan adalah mereka itu mengalami kesulitan dalam menghafal tahun, kemudian nama para tokoh. Jadi salah satunya ustadzah terapkan ini salah satunya adalah dengan menggunakan kartu atau game yang asik.

18. Bagaimana upaya yang Ibu berikan kepada peserta didik dalam membentuk motivasi belajar pada saat di kelas?

Jawaban: yang namanya motivasi itu ada intrinsik dan ada juga ekstrinsik. Kalau kita tentu memberikan arahan bagaimana cara

meningkatkan motivasi itu yang melalui model pembelajaran tadi. Bisa melalui kartu atau misalnya melalui tanyangan video

19. Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI?

Jawaban: cara mengimplementasikan tentu pertama kali dengan cara Ibtidak binafsik : mulai dari kita dulu nantinya tidak dimulai dari diri sendiri akan berbahaya kita tidak ingin hanya dibilang teori sementara praktek tidak ada. Kemudian dengan cara memberikan reward yang berakhlak baik. Kalau dulu pohon prestasi dan pohon berakhlak baik cuman setelah covid ini tidak ada lagi dibuktikan seperti itu. Bagi mereka yang berakhlak baik diberi motivasi seperti itu.

20. Apa hasil yang didapatkan oleh peserta didik ketika Ibu memberikan dorongan dalam membentuk motivasi belajar pada saat proses pembelajaran di kelas?

Jawaban: kalau kita lihatnya mereka bersemangat, kemudian nanti apa yang kita sampaikan konek ketika kita adakan evaluasi tentu nilai alhamdulillah bagus.

21. Menurut Ibu apa saja faktor pendukung dari pembentk motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Kalau faktor pendukung yang ustadzah amato lebih motivasi dari dalam diri. Kalau anak itu memang motivasi dalamnya kurang kemudian kita coba pancing untuk memotivasinya. Ada juga perubahan tapi tidak senifikan. Tapi kalau anak sudah motivasi dari dalamnya kurang kemudian kita coba pancing untuk memotivasinya. Tentu juga ada faktor keluarga tadi yang utama dan terutama anak asrama motivasi belajar lebih tinggi dari pada anak yang diluar. Anak asrama dilarang membawa HP. HP dititipkan keguru asrama, ada jam teretntu untuk dibagikan hanya 1 jam nanti dikembalikan lagi. Sementara anak yang tinggal diluar. Anak asrama dilarang membawa HP. HP dititipkan keguru asrama, ada jam tertentu untuk dibagikan hanya 1 jam nanti dikembalikan lagi. Sementara anak yang tinggal diluar tentu orang tua sibuk tidak mungkin mereka

mengawasi selama 24 jam. Jadi kalau HP itu sangat berpengaruh. Minat belajar anak dan membuat motivasi belajar rendah.

22. Menurut Ibu apa saja faktor penghambat dari pembentukan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Salah satu faktor penghambat yang tinggi adalah HP. Cuma Hp itu memang dilarang dibawa di sekolah. Boleh dibawa tapi ke wali kelas, seandainya tidak dititipkan nanti mereka bawa ke kelas, akan dirazia dan pernah tertangkap dipanggil orang tuanya. Dan dibuat perjanjian untuk tidak mengulang lagi. Kalau seandainya dibawa lagi tidak dikembalikan. Kalau untuk kelas 9 akan dikembalikan selesai ujian. Kalau dibawah bukan selain kelas akan dititipkan ke wali kelas. Ada juga anak yang tinggal jauh, dalam hal ini sekolah sudah mengatasi dengan adanya Hp khusus untuk anak dipegang oleh Pembina OSIM. Kalau orang tua pengen menghubungi anak lewat HP Madrasah.

23. Menurut Ibu dalam mengajar apa yang ibu gunakan dalam metode pembelajaran Partisipatif?

Jawaban: kalau menurut Ibu metode pembelajaran partisipatif itu yang sering ibu terapkan itu dalam metode pembelajaran, dimana biasa ibu menggunakan beberapa metode variasi seperti pakai kartu untuk anak yang susah menghafal tahun, ibu mengajar SKI jadi ibu biasa pakai metode kartu gitu supaya anak cepat menghafal. Ada lagi biasa ibu juga sering buat pertanyaan dan siswa yang menjawab secara barengan, nanti siapa yang aktif/ semangat dalam menjawabnya dan benar akan dikasih hadiah. Itu sudah banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran tersebut.

LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA

BERSAMA GURU PAI DI MTsN 3 SIJUNJUNG

Nama : Anismar, S.Pd,I
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Pengajar dan wali kelas 9
Waktu : Jumat, 31 Maret 2023

1. Menurut Ibu bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terutama dalam materi yang bersifat praktek seperti praktek membaca al-qur'an praktek menghafal materi yang sudah dijelaskan. Kami terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa pada saat di kelas, lalu kami mengajar siswa untuk mengulang secara bersama jika materi tentang menghafalan, namun jika materi yang diberikan berkaitan praktek, maka kami akan mengajak siswa untuk praktek secara langsung didalam kelas. Selanjutnya dalam sholat kami mengajak siswa untuk melakukan sholat berjamaah di mushollah hal ini akan membiasakan siswa untuk melakukan di rumahnya.

2. Bagaimana bentuk keteladanan yang diterapkan oleh Ibu dalam membentuk motivasi belajar siswa pada saat ibu mengajar?

Jawaban: kalau ibu bentuk keteladanan yang diterapkan oleh ibu adalah ibu memberikan persiapan tugas siswa dengan memberikan reward/hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus itu akan membuat siswa menjadi termotivasi oleh teman yang mendapatkan nilai bagus juga.

3. Bagaimana cara ibu melaksanakan metode pembiasaan didalam kelas?

Jawaban: cara ibu adalah membiasakan anak berdoa sebelum belajar, membiasakan anak untuk aktif bertanya pada saat belajar, membiasakan anak untuk tidak main HP didalam kelas, sehingga itu akan menjadi terbiasa oleh siswa nanti tanpa di tegur atau di awasi oleh guru nantinya.

LAMPIRAN VI

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 9.1 MTsN 3 SIJUNJUNG

Nama : Hilal Farhamdi
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Siswa kelas 9.1
Waktu : Sabtu, 1 April 2023

1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter?

Jawaban: yang aku tau pendidikan karakter itu kak banyak akhlak baik dan akhlak buruk, terus pendidikan karakter itu banyak kepribadian seseorang yang hal yang baik kak.

2. Seberapa penting pendidikan karakter menurut kamu? Jika penting berikan alasannya?

Jawaban: menurut aku penting kak karena untuk mengukur dimana karakter kita itu kak dan kalau misalnya memiliki akhlak yang baik maka orang tua dan guru pun juga senang kak.

3. Apa saja nilai karakter yang kamu ketehau?

Jawaban: nilai karakter yang aku ketahui itu kak ada kerja keras, tanggung jawab, kreatif, disiplin, gotong royong kak itu aja yang aku ketahui kak sama ada akhlak baik dan akhlak buruk kak.

4. Ketika ibu menerapkan materi pembelajaran menurut kamu materi yang diajarkan oleh Ibu guru dapat menumbuhkan nilai karakter atau tidak kepa kamu? Contoh seperti apa?

Jawaban: Kalau menurut aku iya kak karena ibuk Hafisni itu kalau ngajar ada dimasukin karakter yang baik kak dan biasa ibuk Hafisni ini ambil dari kisah nabi gitu kak, kalau contohnya tentang nabi muhammad SAW gitu kak jadi kita lebih semangat mendengarkannya kak.

5. Hikmah apa yang kamu dapatkan dalam penanaman nilai karakter yang telah diajarkan oleh Ibu/ bapak guru kamu selama proses pembelajaran berlangsung di kelas?

Jawaban: Kalau pelajaran yang aku ambil kak, aku itu lebih paham dan mengerti karakter itu seperti apa kak terus ibu Hafisni juga ngajari jujur gitu kak jadi aku paham bagaimana sifat jujur itu ketika sama teman dikelas ataupun waktu jajan ke kantin kak. Soal di kantin kami itu ada kantin jujur gitu kak jadi aku terapkan sifat jujur yang diajarkan ibu ke waktu aku jajan kak.

6. Apa hasil yang kamu dapatkan setelah guru menerapkan/ menanamkan nilai karakter didalam pembelajaran berlangsung dan apakah itu berpengaruh terhadap kehidupan kamu? Mengapa?

Jawaban: Kalau hasil yang aku dapatkan sih kak banyak kak dari ibuk hafisi ngajar kak, kalau berpengaruh kehidupan aku kadang-kadang iya kak kadang-kadang aku juga suka lupa kak.

7. Apa yang kamu ketahui tentang motivasi belajar?

Jawaban: kalau yang aku tau motivasi belajar itu semangat kita untuk belajar kak, jadi kita punya semangat belajar di kelas dan tidak malas dalam belajar kak itu yang aku tau kak.

8. Menurut kamu apakah penting motivasi belajar kepada kamu saat pembelajaran di kelas?

Jawaban: kalau menurut aku penting kak karena kalau ada motivasi itu aku jadi semangat gitu kak dalam belajar di madrasah ataupun di rumah gitu kak.

9. Bagaimana cara kamu dalam membentuk motivasi belajar sendiri ketika merasa bosan didalam pembelajaran di kelas?

Jawaban: Kalau cara aku gitunya kaka kalau lagi malas belajar itu kadang-kadang aku ngobrol sama teman sebangku kalau nggak aku izin ke kamar mandi kak sambil jalan-jalan keluar gitu kak terus kalau nggak aku lihat semangat belajar jadi aku juga ikut semangat juga kak.

10. Bentuk-bentuk kesulitan apa yang kamu rasakan ketika kamu mengalami rendahnya motivasi belajar pada saat di kelas?

Jawaban: kalau misalnya kak kesulitan yang aku rasakan itu kalau misalnya bapak/ibu yang mengajar itu cerita aja gitu kak nggk ada mainnya jadi malas kak belajar, terus materi susah di tangkap kak soal aku itu kadang-kadang susah kak memahami materi yang dikasih sama ibu kak. Biasanya itu sih kak.

11. Apa hasil yang kamu dapatkan setelah guru memberikan motivasi belajar di kelas dan apa yang kamu rasakan setelah guru kamu memberikan semangat belajar? Jika iya berikan alasan atau jika tidak berikan alasan juga?

Jawaban: Kalau hasil yang aku dapatkan itu kak setelah ibuk ngasih kata motivasi itu aku dirumah jadi rajinkan belajarnya terus udah nggk malas lagi kak belajarnya kak. Terus kakak yang aku rasakan itu kak jadi lebih memacu gitu kak sama teman-teman kak untuk dapat peringkat satu kak.

12. Menurut kamu faktor apa saja yang mempengaruhi dalam membentuk motivasi belajar siswa pada saat di kelas?


Jawaban: Kalau faktor yang mempengaruhi aku itu kak kadang-kadang ibunya mengajarkan kanyak cerita gitu kak terus nggk ada gamenya kak jadi aku itu jadi malas kak belajarnya.

13. Faktor pendukung apa saja yang menjadi dorongan kamu untuk meningkatkan motivasi belajar ketika kamu merasa malas belajar?

Jawaban: Kalau yang membuat aku semangat itu kak pertama itu dari papa sama mama kak papa sama mama itu kasih aku semangat gitu kak kalau kata mama:”kak kamu semangat ya belajarnya di sekolah jangan malas”gitu kak., terus karena teman ku juga kak jadi ketika aku melihat teman ku rajin aku jadi ikutkan rajin juga deh kak.

LAMPIRAN VII

SURAT IZIN PENELITIAN KE MADRASAH



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung P. H. Wahid Haryani
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalidjaja km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898464 ext. 4511
F. (0274) 898461
E. iaai@uii.ac.id
W. iaai.uii.ac.id

Nomor : 462/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2023
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 15 Maret 2023 M
23 Sya'ban 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs 3 Padang Layang
Muaro, Kec. Sijunjung, Kab. Sijunjung,
Prov. Sumatra Barat
di Sumatra Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:


Nama : HANA HAFIZHAH
No. Mahasiswa : 19422037
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs 3 Padang Layang

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. Drs. Asmuni, MA

LAMPIRAN VIII

SURAT SELESAI IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIJUNJUNG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SIJUNJUNG
Jalan Diponegoro Ganting Sijunjung Kabupaten Sijunjung
Telephone (0754) 20510
Email : mtsnsijunjung@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 223 /MTs.03.03.3/PP.00.5/04/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngatiyo,S.Ag.MM
NIP : 196307061989031005
Pangkat / Golongan : Penata Muda / IVa
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTsN 3 Sijunjung


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hana Hafizhah
Nim : 19422037
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Indonesia
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar melakukan penelitian di MTsN 3 Sijunjung terhitung 20 Maret 2023 sampai 03 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "Implementasi Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran PAI di MTsN 3 Sijunjung"

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sijunjung, 03 April 2023
Kepala


Ngatiyo

LAMPIRAN IX

DOKUMENTASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTsN 3 Sijunjung	Kelas/Semester: IX (sembilan)/Ganjil
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.5.	Menghayati kewajiban berdakwah dan dengan cara yang santun untuk setiap muslim
2.5.	Menunjukkan sikap moderat dalam meneladani penyebaran Islam di Indonesia
3.1.	Menganalisis sejarah penyebaran Islam di Indonesia
3.1.1	Menganalisis kondisi masyarakat Indonesia sebelum Islam
3.1.2	Mengidentifikasi masuknya Islam ke Indonesia
3.1.3	Menganalisis teori masuk Islam ke Indonesia
3.1.4	Mengidentifikasi corak keislaman di Indonesia
4.1.1	Mengolah informasi penyebaran Islam di Indonesia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* peserta didik dapat menjelaskan kondisi masyarakat Indonesia sebelum Islam dan proses masuk Islam melalui perdagangan, sosial, politik dan pendidikan.

C. MATERI ESENSI

Penyebaran Islam di Indonesia

D. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Laptop, kartu warna warni, spidol, Internet, globe
2. Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN		1. Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK) 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Penyebaran Islam di Indonesia
	Critical Thinking	guru menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban yang berisi topik tertentu; (2) setiap peserta didik menerima satu kartu dan memikirkan pasangan kartu tersebut.
	Collaboration	Sambil bernyanyi, Peserta didik mencari pasangan kartu dengan tepat. Peserta didik yang dapat memasangkan kartu sebelum batas waktu, maka akan mendapat

	reward dari guru.
Communication	Peserta didik menjelaskan masing-masing kartu yang dipegangnya. Setelah selesai semuanya, guru mengulangi kembali mengocok kartu dan membagi kepada peserta didik dengan kartu yang berbeda,, demikian seterusnya. Kemudian mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai proses masuk Islam ke Indonesia., cara-cara Islam masuk ke indonesia, teori-teori masuknya Islam ke Indonesia.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi teori-teori masuknya Islam ke Indonesia serta proses masuk Islam ke Indonesia. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

F. PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal (siswa berdoa, diingatkan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, keaktifan siswa dalam berdiskusi)
2. **Pengetahuan:** Tugas mandiri dalam mengerjakan soal latihan;
3. **Keterampilan:** kemampuan siswa menyampaikan teori-teori dan proses masuk Islam ke Indonesia dalam bentuk tulisan atau media lain.

Soal Latihan

- a. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum Islam masuk ke Indonesia?
- b. Jelaskanlah proses masuk Islam ke Indonesia melalui perdagangan, sosial, politik dan pendidikan!
- c. Apa saja teori masuk Islam ke Indonesia?
- d. Bagaimana corak keislaman di Indonesia?

Mengetahui
Kepala Madrasah

Wakil Kurikulum

Sijunjung, 13 Juli 2023
Guru Mapel

NGATIYO S. Ag MM

Novaliza S.Pd

HAFIZNI ANSYARINA S. Ag M.Pd

LAMPIRAN PENILAIAN

PENILAIAN PEMBELAJARAN

A. JENIS ,TEKNIK, dan BENTUK PENILAIAN

NO	JENIS PENILAIAN	TEKNIK PENILAIAN	INSTRUMEN PENILAIAN
1	Sikap Spritual	Observasi/ Pengamatan	Lembar pengamatan/ daftar cheklis
2	Sikap Sosial	Observasi/ Pengamatan	Lembar pengamatan/ daftar cheklis
3	Pengetahuan	Test tulis	Melengkapi kalimat
4	Keterampilan	Portofolio	

B. BENTUK INSTRUMEN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap Spritual

No	SIKAP YANG DINILAI	Skor Total	KETERANGAN
1	Menjalankan ibadah tepat waktu	4	
2	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan	4	
3	Memberi salam saat awal dan akhir penyampaian pendapat	4	
4	Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	4	
5	Berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan setelah berusaha	4	

PEDOMAN PENSKORAN:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	RUBRIK
1	Menjalankan ibadah tepat waktu	4. =selalu/ sangat baik 3. = sering/ baik 2. = kadang-kadang/ cukup 1. = tidak pernah/ kurang
2	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan	4. =selalu/ sangat baik 3. = sering/ baik 2. = kadang-kadang/ cukup 1. = tidak pernah/ kurang
3	Memberi salam saat awal dan akhir penyampaian pendapat	4. =selalu/ sangat baik 3. = sering/ baik 2. = kadang-kadang/ cukup 1. = tidak pernah/ kurang
4	Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	4. =selalu/ sangat baik 3. = sering/ baik 2. = kadang-kadang/ cukup 1. = tidak pernah/ kurang
5	Berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan setelah berusaha	4. =selalu/ sangat baik 3. = sering/ baik 2. = kadang-kadang/ cukup 1. = tidak pernah/ kurang

2. Penilaian Sikap Sosial

No	SIKAP YANG DINILAI	Skor	KETERANGAN
----	--------------------	------	------------

		Total	
1	Semangat belajar	4	
2	Kejujuran	4	
3	Disiplin	4	
4	Sopan santun	4	
5	Percaya diri	4	
6	Peduli lingkungan	4	

PEDOMAN PENSKORAN:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	RUBRIK
1	Semangat belajar	4. Menunjukkan sikap selalu semangat dalam belajar 3. Menunjukkan sikap sering semangat dalam belajar 2. Menunjukkan sikap kadang-kadang semangat dalam belajar 1. Menunjukkan sikap tidak pernah semangat dalam belajar.
2	Kejujuran	4. Menunjukkan sikap selalu jujur 3. Menunjukkan sikap sering jujur 2. Menunjukkan sikap kadang-kadang jujur 1. Menunjukkan sikap tidak pernah jujur
3	Disiplin	4. Menunjukkan sikap selalu disiplin 3. Menunjukkan sikap sering disiplin 2. Menunjukkan sikap kadang-kadang disiplin 1. Menunjukkan sikap tidak pernah disiplin
4	Sopan santun	4. Menunjukkan sikap sopan santun yang sangat baik 3. Menunjukkan sikap santun yg baik dalam menggunakan materi yg didiskusikan. 2. Menunjukkan sikap santun, namun belum terlalu baik, tetapi dapat terlihat jika ditegur. 1. Belum menunjukkan sikap santun walaupun sudah ditegur.
5	Percaya diri	4. Menunjukkan sikap selalu disiplin 3. Menunjukkan sikap sering disiplin 2. Menunjukkan sikap kadang-kadang disiplin 1. Menunjukkan sikap tidak pernah disiplin
6	Peduli lingkungan	4. Menunjukkan sikap selalu disiplin 3. Menunjukkan sikap sering disiplin 2. Menunjukkan sikap kadang-kadang disiplin 1. Menunjukkan sikap tidak pernah disiplin

Penilaian Pengetahuan

NO	PENGETAHUAN YG DINILAI	SKOR R Total	RUBRIK PENILAIAN	SKOR MASING- MASING
1	Menelaskan kondisi masyarakat Indonesia sebelum Islam	4	Sangat lengkap dan sempurna Lengkap Tidak lengkap	4 3 2
2	Mengidentifikasi proses masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan Mengidentifikasi proses masuknya Islam di Nusantara melalui sosial Mengidentifikasi proses masuknya Islam di Nusantara melalui pengajaran	4	Sangat lengkap dan sempurna Lengkap Tidak lengkap Sangat lengkap dan sempurna Lengkap Tidak lengkap Sangat lengkap dan sempurna Lengkap Tidak lengkap	4 3 2 4 3 2 4 3 2
3	Menjelaskan teori-teori masuk islam ke Indonesia	4	Sangat lengkap dan sempurna Lengkap Tidak lengkap	4 3 2
4	Menyimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan agama Islam mudah berkembang di nusantara	4	Sangat lengkap dan sempurna Lengkap Tidak lengkap	4 3 2

4. Penilaian Keterampilan

NO	KETERAMPILAN YG DINILAI	SKOR R Total	RUBRIK PENILAIAN	SKOR MASING- MASING
1	Menceritakan alur		Berbicara)	

	perjalanan para pedagang Arab dalam berdakwah di Indonesia	12	a. Pengucapan /pronunciation b. Intonasi c. Kelancaran d. Ketelitian	3-2-1 3-2-1 3-2-1 3-2-1
--	--	----	---	----------------------------------

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Wawancara bersama kepala madrasah



Wawancara bersama guru PAI



Kegiatan pembelajaran kelas 9



Kegiatan pembelajaran kelas



Struktur Organisasi MTsN 3 Sijunjung



kegiatan cerdas cermat siswa